

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA
KELAS X F SMA NEGERI 1 SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN
DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA FOTO KEINDAHAN ALAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Mahendra Kasran
NIM 07201244035

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman dengan Memanfaatkan Media Foto Keindahan Alam*” telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 11 November 2013

Pembimbing I,

Dr. Nurhadi, M. Hum.

NIP 19700707 199903 1 003

Yogyakarta, 11 November 2013

Pembimbing II,

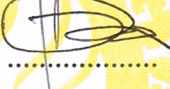
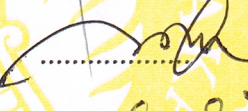
Drs. Prihadi, M. Hum.

NIP 19630330 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman dengan Memanfaatkan Media Foto Keindahan Alam* ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 25 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

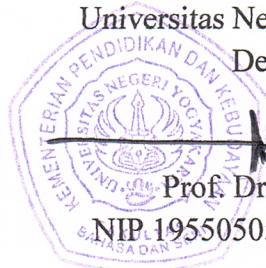
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua		24 Desember 2013
Drs. Prihadi, M.Hum.	Sekretaris		24 Desember 2013
Dr. Wiyatmi	Penguji I		18 Desember 2013
Dr. Nurhadi	Penguji II		19 Desember 2013

Yogyakarta, 24 Desember 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP.19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mahendra Kasran

NIM :07201244035

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

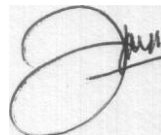
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni,

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekedaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh ^Prang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambit sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya hat itu menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 November 2013

Penulis,



Mahendra Kasran

MOTTO

Berusaha dengan keras, itulah kemenangan hakiki.

(Mahatma Gandhi)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

(Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt, ku persembahkan karya ini sebagai rasa hormat dan pengabdianku kepada Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas segala kasih sayang, nasehat, dukungan, dan doa yang senantiasa tiada henti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kehadiran Allah Swt, karena limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Penggunaan Media Foto Keindahan Alam Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Untuk itu, saya sampaikan terima kasih yang tulus kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dan kesempatan, sehingga skripsi ini terwujud. Rasa hormat serta terima kasih saya sampaikan kepada bapak Dr. Nurhadi, M. Hum. dan bapak Drs. Prihadi, M. Hum. selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kepala sekolah SMAN 1 Seyegan Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada ibu Nik Rukini, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas X F SMAN 1 Seyegan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, terima kasih kepada siswa kelas X F yang bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada orang tua, keluarga, dan teman-teman yang telah memberikan dorongan, semangat, dan motivasi hingga akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Semoga semua bantuan yang diberikan selama ini mendapatkan bantuan dari Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang

membangun Bari para pembaca demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini mampu menambah wawasan dan referensi bagi pembaca.

Yogyakarta, 11 November 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' or 'M' shape with a horizontal line extending to the right.

Mahendra Kasran

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik	8
1. Menulis	8
a. Hakikat Menulis.....	8
b. Kemampuan Menulis.....	10
c. Tujuan Menulis	10
d. Fungsi Menulis	12
e. Proses Kreatif Menulis.....	13

2. Puisi	17
a. Hakikat Puisi.....	17
b. Unsur-unsur Pembangun Puisi.....	20
3. Media Pembelajaran	22
a. Pengertian Media Pembelajaran	26
b. Manfaat Media Pembelajaran	28
4. Media Foto Keindahan Alam sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi	31
a. Pengertian Media Foto Keindahan Alam.....	31
b. Kelebihan dan Kekurangan Media Foto Keindahan Alam	32
c. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Foto Keindahan Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi.....	33
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis Tindakan.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian.....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Prosedur Penelitian.....	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	56
G. Validitas dan Reliabilitas Data	57
H. Kriteria Keberhasilan	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	61
B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas	62
1. Hasil Pratindakan.....	62

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Foto Keindahan Alam.....	74
C. Pembahasan	111
1. Deskripsi Awal Menulis Puisi Siswa	112
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	113
3. Peningkatan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Foto Keindahan Alam	117
4. Keterbatasan Penelitian	123
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	125
B. Implikasi Penelitian	126
C. Saran.....	127
 DAFTAR PUSTAKA	 129
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian Menulis Puisi.....	35
Tabel 2 : Pedoman Penilaian Menulis Puisi.....	54
Tabel 3 : Angket Informasi Awal Kemampuan Menulis Puisi Siswa	63
Tabel 4 : Nilai Kemampuan Menulis Puisi Pratindakan.....	66
Tabel 5 : Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas X F	79
Tabel 6 : Pengamatan Aktivitas Guru	80
Tabel 7 : Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siklus I.....	82
Tabel 8 : Peningkatan Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus I	83
Tabel 9 : Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas X F	98
Tabel 10 : Pengamatan Aktivitas Guru	99
Tabel 11 : Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siklus II	100
Tabel 12 : Peningkatan Menulis Puisi dari Siklus I ke Siklus II.....	101
Tabel 13 : Peningkatan Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus II.....	118

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka pikir peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media foto keindahan alam	40
Gambar 2 : Proses Dasar Penelitian Tindakan	41
Gambar 3 : Foto Guru dan Siswa Saat Tanya Jawab Siklus I.....	78
Gambar 4 : Diagram Perbandingan Hasil Penilaian Aspek-Aspek Menulis Puisi dari <i>Pre-test</i> ke Siklus I	84
Gambar 5 : Media foto keindahan alam siklus I	84
Gambar 6 : Foto Siswa Saat Proses Menyunting.....	97
Gambar 7 : Diagram perbandingan hasil penilaian aspek-aspek dalam menulis puisi dari siklus I ke Siklus II	102
Gambar 8 : Suasana Kegiatan Menulis Puisi <i>Pre-test</i>	114
Gambar 9 : Gambar Siswa Pada Saat Pelaksanaan Tindakan Siklus I	115
Gambar 10 : Gambar Siswa Pada Saat Pelaksanaan Tindakan Siklus II	116
Gambar 11 : Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Kemampuan Menulis Puisi Siswa dari <i>Pre-test</i> ke Pascatindakan Siklus II	117
Gambar 12 : Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Tiap Aspek dari <i>Pre-test</i> ke Siklus II	118

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	132
Lampiran 2 : Daftar Siswa Kelas X F	133
Lampiran 3 : Pedoman Penilaian Menulis Puisi	134
Lampiran 4 : Silabus	136
Lampiran 5 : RPP	137
Lampiran 6 : Skor Kemampuan Menulis Puisi	153
Lampiran 7 : Catatan Lapangan	156
Lampiran 8 : Transkrip Hasil Wawancara	163
Lampiran 9 : Materi Pembelajaran	165
Lampiran 10 : Media Foto Keindahan Alam	169
Lampiran 11 : Foto Penelitian	170
Lampiran 12 : Puisi Karya Siswa	171
Lampiran 13 : Surat Ijin Penelitian	183

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA
KELAS X F SMA NEGERI 1 SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN
DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA FOTO KEINDAHAN ALAM**

Oleh: Mahendra Kasran
NIM. 07201244035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X F SMAN 1 Seyegan Kabupaten Sleman dengan memanfaatkan media foto keindahan alam.

Objek yang dikenai tindakan adalah siswa kelas X F SMAN 1 Seyegan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 32 siswa. Pengumpulan data kemampuan menulis puisi menggunakan metode observasi atau monitoring kelas, teknik wawancara serta tes untuk mengukur adanya peningkatan menulis puisi. Adapun validitas yang digunakan di dalam penelitian tindakan ini adalah validitas demokratis, proses, dan dialogik. Untuk reliabilitas penelitian dan data-data tentang pembelajaran menulis puisi yang merupakan obyek kajian dalam penelitian, dicapai dengan mengumpulkan dan membandingkan data atau informasi dari subjek yang terkait, yaitu guru pengajar, siswa subyek penelitian, dan peneliti sebagai pengamat.

Hasil penelitian menunjukkan: pertama secara proses, pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Sebelum implementasi tindakan, siswa kurang aktif dan kurang antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kurang mengerti tugas yang diberikan oleh guru. Setelah implementasi tindakan, siswa aktif dan antusias pada saat mengikuti pembelajaran. Siswa sudah mandiri baik pada saat menulis puisi, menyunting, maupun pada saat mempublikasikan puisi hasil karya mereka sendiri. Kedua secara produk, dapat diketahui nilai rata-rata tes awal adalah 59,17, sedangkan nilai rata-rata pada akhir tindakan siklus I sebesar 70,97. Peningkatan nilai rata-rata tindakan siklus I dan akhir tindakan nilai siklus II adalah 7,09 diperoleh dari selisih rata-rata siklus I sebesar 70,97 dengan nilai rata-rata siklus II sebesar 78,06. Peningkatan dari *pre-test* sampai dengan akhir siklus II adalah 18,89 yaitu selisih dari nilai rata-rata *pre-test* 59,17 dengan nilai rata-rata siklus II sebesar 78,06. Peningkatan nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada akhir siklus II. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media foto keindahan alam dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas, peningkatan kemampuan menulis puisi, media foto keindahan alam.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Tarigan (1986:1), keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Nurgiantoro (1995:296) menyatakan bahwa dibanding ketiga keterampilan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal itu disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin dengan baik, agar dapat menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Sementara itu,

Akhadiah (1988:2) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, diantaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa kemudian menyusunnya dalam satu paragraf.

Keterampilan berbahasa yang penulis amati adalah keterampilan menulis. Minat siswa dalam keterampilan menulis dirasa masih kurang. Banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya permasalahan tersebut. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah kompetensi serta peran guru di sekolah, bahan pembelajaran yang dipilih, strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta sarana dan prasarana atau media yang digunakan untuk mendekatkan siswa pada materi yang diberikan.

Salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran sastra adalah menulis puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan srtuktur batin (Waluyo, 1991: 25). Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang dirasa, atau apa yang dipikirkan dalam bahasa yang indah yang mengandung bahasa kiasan, dan berkonotasi. Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran menulis sastra yang diajarkan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa kemampuan akademik siswa cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari piala penghargaan hasil kejuaraan siswa di bidang

akademik dan jumlah kelulusan siswa dalam ujian nasional. Akan tetapi, dalam hal menulis puisi siswa mengalami kesulitan. Guru Bahasa Indonesia, Bu Nik yang mengajar di kelas X F menceritakan kondisi siswa yang kurang mampu dan terampil dalam menulis puisi. Berdasarkan wawancara awal dengan Bu Nik pada tanggal 9 Juni 2012, dikemukakan bahwa siswa-siswi di kelas X F kurang mampu dalam mengungkapkan ide, sulit menuliskan apa yang tersirat di benak mereka ketika menulis puisi, siswa kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata dan penempatan gaya bahasa yang tidak tepat, sehingga kurang optimal dalam menulis puisi. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Perlu disadari bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Para pengajar dituntut harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk terus mencari metode, teknik, dan media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran seperti yang diharapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berkaitan dengan masalah media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis terutama menulis puisi pada Sekolah Menengah Atas, maka perlu dicari pemecahannya. Pemecahan itulah yang mendasari penulis melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media foto keindahan alam pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

Media pembelajaran foto keindahan alam merupakan salah satu media pembelajaran visual yang sederhana untuk mempermudah cara belajar peserta didik, media ini dibuat dengan biaya yang relatif murah, mudah dipahami dan

dimengerti, namun sangat diperlukan sebagai alat bantu yang dapat merangsang motivasi belajar siswa. Melalui media foto keindahan alam siswa diharapkan lebih mudah menuangkan ide dan gagasan yang ingin mereka sampaikan, karena di dalam foto ini berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan, sehingga dapat membantu siswa dalam penulisan puisi.

Berdasarkan masalah yang muncul dalam observasi yang telah dilakukan, maka penelitian ini dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman menggunakan media foto keindahan alam. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas X F.

Dipilihnya SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman sebagai lokasi penelitian dikarenakan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi di sekolah tersebut. Selain itu, di SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman juga belum pernah diterapkan media foto keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi, serta belum pernah diadakan penelitian yang serupa. Guru yang bersangkutan pun menyadari bahwa kemampuan siswa SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman dalam menulis puisi memang perlu ditingkatkan, sehingga dalam hal ini peneliti ingin meneliti apakah media foto keindahan alam dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X F SMA N 1 Seyegan Kabupaten Sleman sebagai berikut.

1. Siswa menganggap pembelajaran menulis puisi adalah kegiatan yang sulit.
2. Kesulitan siswa dalam mengekspresikan imajinasi, ide dan pengalamannya dalam sebuah kalimat yang baik dan menyusunnya dalam bentuk puisi.
3. Minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih kurang.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
5. Kurang bervariasinya penggunaan model atau media pembelajaran dalam kegiatan menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah 1) penggunaan media foto keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi, 2) peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) penggunaan media foto keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi, 2) peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis dengan memanfaatkan media foto keindahan alam pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam.

2. Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Selain itu, tindakan yang diterapkan guru di kelas dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menulis sehingga keterampilan menulis mereka meningkat.
- b. Bagi guru, penelitian ini juga memberikan masukan bagi guru untuk senantiasa berusaha menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan kemampuan menulis puisi.
- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah.

1. Keterampilan menulis adalah segala aspek kegiatan berbahasa dengan mewujudkan buah pikiran secara tertulis dengan kaidah bahasa yang dipelajari.
2. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Bahasa yang digunakan dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.
3. Media foto keindahan alam adalah berupa gambar hasil rekaman peristiwa dengan kamera yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual yang dapat merangsang kreativitas siswa untuk menafsirkan sendiri dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori mengenai aspek-aspek yang akan diteliti berdasarkan pendapat para ahli. Sesuai dengan judul penelitian ini, aspek-aspek yang akan dibahas antara lain definisi menulis, proses menulis puisi, definisi puisi, unsur pembangun puisi, media pendidikan, media foto keindahan alam untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dan penilaian dalam menulis puisi.

1. Menulis

a. Hakikat Menulis

Para ahli memberikan batasan menulis yang pada hakikatnya sama. Menurut Tarigan (1994: 21), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat memahami bahasa dan lambang grafik tersebut. Artinya, bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang tidak sekedar menggambarkan simbol-simbol grafis secara konkret, tetapi juga menuangkan buah pikiran, ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis yang berupa ringkasan kalimat yang utuh dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Kegiatan menulis mengharuskan untuk kaya pengetahuan dan perasaannya. Pengetahuan sebagai representasi dari akal merupakan segala sesuatu yang diketahui manusia melalui panca inderanya. Perasaan sebagai

representasi dari jiwa adalah efek-efek positif dan negatif yang tercipta dari pengetahuan yang dimiliki manusia (Darmadi, 1996: 4). Menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Banyak yang melakukannya secara spontan, tetapi juga ada yang berkali-kali mengadakan koreksi dan penulisan kembali (Sumardjo, 2007: 75).

Menurut Akhadiah (1995: 2), menulis dapat didefinisikan sebagai: (1) merupakan suatu bentuk komunikasi; (2) merupakan proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan; (3) merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan; (4) merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta ejaan dan tanda baca; (5) merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Dengan mencermati teori-teori di atas, dapat dikemukakan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh penulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan pikirannya ke dalam bahasa tulis secara jelas dan runtut untuk dapat dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain.

b. Kemampuan Menulis

Menurut Darmadi (1996: 2), kemampuan menulis merupakan salah satu bagian dari kemampuan berbahasa. Selain itu, kemampuan menulis juga dianggap sebagai kemampuan yang paling sukar dibanding kemampuan berbahasa yang lainnya, seperti kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis memang sangatlah penting bagi dunia pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena menulis mempunyai fungsi sebagai sarana untuk belajar. Hairston (via Darmadi, 1996: 3) juga mengemukakan bahwa ada beberapa alasan tentang pentingnya kemampuan menulis, antara lain (1) Kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu, (2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru, (3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, (4) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memperoleh informasi, (6) Kegiatan menulis akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus, (7) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

c. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (1994: 24), menulis dapat digunakan untuk berbagai keperluan, antara lain: (1) memberitahukan atau mengajar; (2) meyakinkan atau mengajak; (3) menghibur atau menyenangkan, mengandung tujuan estetis; (4) mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.

Seseorang menulis karena ada motivasi yang melatarbelakanginya, motivasi ini dapat berupa motivasi tugas, motivasi komersial, dan motivasi intelektual, yang dimaksud dengan motivasi tugas adalah seseorang menulis karena ada orang yang menyuruhnya (Wiyanto, 2004: 4).

Tujuan menulis lebih spesifik dibandingkan dengan pendapat di atas adalah pendapat Hugo Hartig via Tarigan (1994: 25), menurutnya ada tujuh tujuan menulis:

- (1) *Assigment Purpose* (tujuan penugasan), dalam arti penulis menulis sesuatu karena ditugaskan tidak atas kemauan sendiri.
- (2) *Altuistic Purpose* (tujuan altruistik) berarti penulis bertujuan menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- (3) *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif), yaitu bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- (4) *Informasional Purpose* (tujuan informasional) yaitu tulisan yang bertujuan memberikan informasi, keterangan atau penerangan kepada para pembaca.
- (5) *Self-Expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang penulis terhadap pembacanya.
- (6) *Kreative Purpose* (tujuan kreatif), yaitu tujuan yang berhubungan dengan pernyataan diri terutama dalam keinginannya untuk mencapai norma artistik, atau seni yang ideal.

(7) *Problem-Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah) dalam arti penulis melakukan kegiatan menulis untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, jelas bahwa seseorang melakukan kegiatan menulis karena ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai . Tujuan tersebut dapat berupa tujuan penugasan, meyakinkan pembaca, menyenangkan, memberikan informasi, memperkenalkan diri, atau mungkin ingin memecahkan masalah.

d. Fungsi Menulis

Menulis sangat penting bagi pendidikan, karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan, 1994: 23).

Enre (1988: 6) mengemukakan bahwa fungsi menulis adalah: (1) menolong penulis menuliskan kembali apa yang telah diketahui; (2) menghasilkan ide-ide baru; (3) membantu mengorganisasikan pikiran penulis dan menempatkannya dalam bentuk yang berdiri sendiri; (4) menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat atau dievaluasi; (5) membantu memecahkan masalah dengan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

D' Angelo (via Tarigan, 1986: 22) menyatakan bahwa menulis sangatlah penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Memudahkan

merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah, dan menyusun urutan pengalaman. Akhadijah dkk (lewat Wicaksono, 2007: 30) menyatakan beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari proses kegiatan menulis yaitu (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat, (5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (6) lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) mendorong diri belajar dan (8) membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi kegiatan menulis adalah proses berpikir dan membantu untuk lebih berpikir kritis mengenai kejadian-kejadian yang terjadi pada diri sendiri atau di sekelilingnya. Siswa diharapkan dapat menciptakan sebuah karya melalui proses berpikir. Proses berpikir dalam pembelajaran ini menjembatani antara imajinasi dan penciptaan karya sastra yang akhirnya menghasilkan sebuah puisi yang indah.

e. Proses Kreatif Menulis Puisi

Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dengan cara tertentu (D'angelo dalam Tarigan, 1985: 2). Dengan demikian, mengajarkan siswa untuk menulis puisi berarti mengajak siswa untuk berpikir kritis, mengajak untuk tanggap terhadap kondisi sekitar, dan menyalurkan pengalaman dalam bentuk yang berbeda, yakni dalam bentuk tulisan puisi.

Kemampuan menulis tidak terlepas dari proses kreatif karena proses kreatif yang akan melahirkan sebuah tulisan berharga bagi penulis dan pembacanya. Tinggi rendahnya kualitas sebuah tulisan sangat dipengaruhi oleh proses kreatif penulis. Lahirnya suatu tulisan karena adanya ide-ide yang bertentangan yang tidak sepaham dengan pemikiran seorang penulis.

Sastra memberikan peluang-peluang bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk menjadi “kreatif” baik yang bertujuan apresiasi maupun ekspresi. Mengenai tahap-tahap dalam proses (pemikiran) kreatif dalam menulis puisi, sejumlah ahli menyimpulkan dan menunjuk sejumlah unsur serta urutan yang kurang lebih sama (Sayuti, 2000: 5-6).

1) Tahap Preparasi atau Persiapan

Pada tahap persiapan dan usaha seseorang akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Ia mungkin berupa pengalaman-pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya, makin memudahkan dan melancarkan pelibatan dirinya dalam proses tersebut. Pada tahap ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

2) Tahap Inkubasi atau Pengendapan

Setelah informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya, biasanya akan diperlukan waktu untuk mengendapnya. Pada tahap ini,

seluruh bahan mentah diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

3) Tahap Iluminasi

Jika pada tahap pertama dan kedua upaya yang dilakukan masih bersifat mencari-cari, pada tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas, tujuan tercapai, penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Seorang penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata.

4) Tahap Verifikasi atau Tinjauan Secara Kritis

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan, ia bisa melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain. Pada tahap ini penulis seakan-akan mengambil jarak, melihat karyanya secara kritis.

Dipertimbangkan dari segi hakikatnya, sajak sebagai perwujudan kreatif, pada dasarnya merupakan konsentrasi dan intersifikasi dari pernyataan dan kesan. Di dalam sajak, seorang berkata atau mengatakan sesuatu hal dan bagaimana mengekspresikan sesuatu ini melalui ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan pilihannya. Kata-kata dan sajak dipertimbangkan ketepatannya dari berbagai segi: bunyi, bentuknya, konteks tulisannya dalam unit yang lebih besar, arti dan maknanya (Sayuti, 2000: 7-8).

Menurut Akhadiyah, dkk (1995: 1), ada beberapa manfaat menulis. Menulis dapat menambah wawasan mengenai suatu topik karena penulis mencari sumber informasi tentang topik tersebut. Menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta,

menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan. Menulis juga dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam pikiran, dapat dituangkan secara runtut dan sistematis.

Melalui kegiatan menulis, sebuah gagasan akan dapat dinilai dengan mudah. Manfaat menulis yang lainnya adalah dapat memecahkan masalah dengan lebih mudah, memberi dorongan untuk belajar secara aktif, dan membiasakan diri berpikir dan berbahasa secara tertib. Mengingat kemampuan menulis merupakan sebuah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa, perlu adanya pembinaan dan pengembangan secara intensif dan berkesinambungan.

Lebih khusus lagi, Jabrohim, dkk (2009: 67-68), mengemukakan bahwa menulis puisi merupakan suatu kegiatan seorang “intelektual”, yakni kegiatan yang menuntut seorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, luas wawasannya, sekaligus peka perasaannya. Syarat-syarat tersebut menjadikan hasil penulisan puisi berbobot intelektual, tidak sekedar bait-bait kenes, cengeng, dan sentimental. Menulis puisi juga dapat menggabungkan antara pengembangan fakta-fakta empirik dengan daya imajinasi menjadi sebuah tulisan yang bermakna bagi manusia yang mempunyai kesadaran eksistensial. Hal ini akan tercapai apabila penulis puisi (penyair) banyak mengasah kepekaan kritisnya dan banyak melaksanakan proses kreatif.

Menulis puisi bermula dari proses kreatif, yakni mengimajikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diwujudkan dalam bentuk

puisi. Kemudian, untuk menuangkannya menjadi se bentuk puisi, terlebih dahulu memahami unsur-unsur pembentuk puisi (Jabrohim dkk., 2003: 31-33).

Stephen Spender via Tarigan (1991: 48) menyebutkan lima hal yang diperlukan dalam menciptakan suatu puisi, yakni: (1) konsentrasi/*consentration*, (2) inspirasi/*inspiration*, (3) kenangan/*memory*, (4) keyakinan/*faith*, (5) lagu/*song*. Kelima unsur ini akan sangat berperan dalam menciptakan atau menulis puisi. Jadi, bisa disimpulkan bahwa dalam menulis puisi harus memiliki konsentrasi yang kuat. Menulis puisi termasuk jenis keterampilan, sama halnya keterampilan lain, pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih, semakin sering belajar dan semakin sering berlatih tentu semakin cepat terampil, khususnya dalam menulis puisi.

2. Puisi

a. Hakikat Puisi

Pengertian puisi sampai saat ini masih diperbincangkan oleh berbagai kalangan. Tidak konsistennya pengertian puisi lebih disebabkan oleh perkembangan puisi yang semakin hari semakin beragam dan mengakibatkan lahirnya jenis-jenis puisi baru, sehingga sulit menyimpulkan apa pengertian puisi yang bisa dikenakan pada berbagai jenis puisi pada berbagai zaman.

Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan dekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi

pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 2002: 7).

Sarumpaet (2002:2) berpendapat bahwa hakikat puisi adalah pengungkapan tabir dengan susunan kata yang kaya akan imajinasi, dengan menyingkap pendirian dan keyakinan penulis, pemahaman kita dipertajam sehingga dapat melihat pengalaman kita sendiri atau dengan empati yang tulus dapat berbagi pengalaman atau impian dengan orang lain. Sarumpaet memandang puisi dari aspek penjiwaan penulis terhadap suatu hal sehingga dituangkan dalam bentuk puisi.

Puisi sebagai sosok pribadi penyair atau ekspresi personal berarti puisi merupakan luapan perasaan atau sebagai produk imajinasi penyair yang beroperasi pada persepsi-persepsinya (Sayuti, 2010: 25). Dari ungkapan di atas bahwa puisi semata-mata mengandalkan perasaan, fungsi emotif lebih menonjol dibandingkan dengan fungsi yang lain, maksudnya bahasa yang digunakan dalam puisi lebih difungsikan sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, sikap penyair, serta untuk menggambarkan sesuatu.

Bahasa puisi secara konvensional, mudah dibedakan dengan bahasa keilmuan karena sifatnya yang ekspresif, sugestif, asosiatif, dan magis. Ekspresif, maksudnya setiap bunyi yang dipilih, setiap kata yang dipilih, dan setiap metaphor yang dipergunakan harus berfungsi bagi kepentingan ekspresi, mampu memperjelas gambaran dan mampu menimbulkan kesan yang kuat. Setiap unsur bahasa yang dipilih dan dipergunakan harus turut membawakan nada, rasa, dan pengalaman penyairnya. Sugestif, maksudnya bersifat menyarankan dan

mempengaruhi pembaca atau pendengarnya secara menyenangkan dan tidak terasa memaksa. Karena sifat inilah puisi dapat berkesan sangat kuat dalam diri penikmatnya. Asosiatif, maksudnya mampu membangkitkan pikiran dan perasaan yang merembet, tetapi masih berkisar diseperti makna konvensional atau makna konotatifnya yang sudah lazim. Dengan demikian, bahasa puisi mempunyai kegandaan tafsir (Jabrohim, dkk 2003: 11).

Pengertian puisi dari setiap periode mengalami perubahan mulai dari periode pujangga baru sampai dengan sekarang, dapat disimpulkan atau dirumuskan oleh Sayuti (2000: 3), puisi adalah sebarang pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik pemilihan tertentu sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar. Pengertian puisi yang diungkapkan di atas tidak menutup kemungkinan akan berubah, tergantung pada pemahaman orang terhadap puisi. Setiap orang pasti memiliki interpretasi tersendiri, karena setiap kepala memiliki pemikiran tersendiri.

Puisi sebagai sosok pribadi penyair atau ekspresi personal berarti puisi merupakan luapan perasaan atau sebagai produk imajinasi penyair yang beroperasi pada persepsi-persepsinya (Sayuti, 2010: 25). Dari ungkapan di atas bahwa puisi semata-mata mengandalkan perasaan, fungsi emotif lebih menonjol dibandingkan dengan fungsi yang lain, maksudnya bahasa yang digunakan dalam

puisi lebih difungsikan sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, sikap penyair, serta untuk menggambarkan sesuatu.

Berdasarkan beberapa definisi puisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi merupakan salah satu karya sastra yang mempunyai nilai estetik (seni) yang tinggi dan berasal dari interpretasi pengalaman hidup manusia yang digubah dalam wujud yang paling berkesan. Puisi lebih difungsikan sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, sikap penyair, serta untuk menggambarkan sesuatu.

b. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Adapun unsur-unsur pembangun puisi menurut Jabrohim dkk. (2009: 35-57) ialah diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, tipografi, dan sarana retorika. Tarigan (1991: 28) menyatakan bahwa metode puisi terdiri atas (1) diksi, (2) imaji/*imagery*, (3) kata nyata, (4) majas, (5) ritme dan rima. Hal ini sejalan dengan unsur-unsur puisi yang disebutkan oleh Sayuti. Sayuti (2010: 101) menyebutkan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam puisi meliputi bunyi dan aspek-aspeknya, diksi, citraan, bahasa kias, sarana retorik, wujud visual, dan makna puisi.

Menurut Suminto (2002: 41), pada hakikatnya puisi merupakan sebuah kesatuan, yakni kesatuan semantis dan bentuk formalnya, pilihan dan pengendapan salah satu dasar ekspresi penciptaan akan berpengaruh pada bahasa berikut semua aspek yang melekat padanya, yang menjadi media

ekspresinya. Puisi merupakan suatu kesatuan yang akan membentuk makna yang indah. Puisi adalah bentuk ungkapan ekspresi dari penyairnya.

Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri-sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur lainnya menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan dengan totalitasnya.

Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur pembangun puisi menurut Jabrohim (2009: 35-57).

1) Diksi

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra, khususnya puisi. Untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosa kata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan.

Diksi merupakan esensi penulisan puisi yang merupakan faktor penentu kemampuan daya cipta. Penempatan kata-kata sangat penting artinya dalam rangka menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca pada penikmatan dan pemahaman yang menyeluruh atau total (Sayuti, 2010: 143-144).

2) Pengimajian

Pengimajian ini berguna untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental, dan bahasa yang menggambarkan biasanya disebut dengan istilah citra atau imaji. Cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasanya disebut dengan istilah citraan (*imagery*). Hal-hal yang berkaitan dengan citra ataupun citraan disebut pencitraan atau pengimajian. Sayuti (2010: 169-171) menjelaskan bahwa citraan adalah kata atau rangkaian kata yang mampu menggugah pengalaman keindahan atau menggugah indra dalam proses penikmatan (membaca dan mendengarkan).

3) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Penyair berusaha mengkonkretkan kata-kata, maksudnya kata-kata itu diupayakan dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

4) Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif oleh Waluyo (melalui Jabrohim, dkk. 2009: 42) disebut juga sebagai majas. Bahasa puisi dapat membuat puisi menjadi

prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu.

Menurut Jabrohim, dkk.(2009: 44-52), bahasa figuratif dibagi menjadi enam jenis, yaitu simile, metafora, personifikasi, epik-simile, metonimi, sinekdoki. Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur pembangun puisi.

a) Simile

Simile adalah jenis bahasa figuratif yang menyamakan satu hal dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama. Sebagai sarana dalam menyamakan tersebut, simile menggunakan kata-kata perbandingan: bagai, sebagai, bak, seumpama, laksana, serupa, sepantun (Jabrohim, 2009: 44).

b) Metafora

Metafora adalah bentuk bahasa figuratif yang memperbandingkan sesuatu hal dengan hal lainnya yang pada dasarnya tidak serupa. Oleh karena itu, di dalam metafora ada dua hal yang pokok, yaitu hal-hal yang diperbandingkan dan pembandingnya (Jabrohim, 2009: 45).

c) Personifikasi

Bentuk bahasa figuratif yang mempersamakan benda dengan manusia. Benda atau hal itu digambarkan dapat bertindak dan mempunyai kegiatan seperti manusia. Benda atau hal yang tidak

bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan gambaran, menimbulkan bayangan angan yang konkret, dan mendramatisasikan suasana dan ide yang ditampilkan (Jabrohim, 2009: 48).

d) Epik-simile

Epik-simile atau perumpamaan epos ialah perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat perbandingan lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut (Jabrohim, 2009: 49).

e) Metonimi

Metonimi adalah pemindahan istilah atau nama suatu hal atau benda ke suatu hal yang mempunyai kaitan rapat (Jabrohim, 2009: 51).

f) Sinekdoki

Sinekdoki adalah bahasa figuratif yang menyebutkan suatu bagian penting dari suatu benda atau hal untuk benda itu sendiri (Jabrohim, 2009: 52).

5) Versifikasi

Versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Secara umum, ritma dikenal sebagai irama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima adalah pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Marjorie Boulton menyebut rima sebagai *phonetic form* (melalui Jabrohim, 2009: 54). Jika fonetik itu berpadu dengan

ritma, maka akan mampu mempertegas makna puisi. Rima ini meliputi onomatope (tiruan terhadap bunyi-bunyi), bentuk intern pola bunyi (misalnya: aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berulang, sajak penuh), intonasi, repetisi bunyi atau kata, dan persamaan bunyi. Metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang tetap, tekanan yang tetap, alun suara menaik dan menurun yang tetap.

6) Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Dalam prosa (baik fiksi maupun bukan) baris-baris kata atau kalimat membentuk sebuah periodisitas. Namun, dalam puisi tidak demikian halnya. Baris-baris dalam puisi membentuk sebuah periodisitet yang disebut bait.

Tipografi sebagai aspek bentuk visual yang berupa tata hubungan, susunan baris, dan ukiran bentuk yang dipergunakan untuk mendapatkan bentuk yang menarik agar indah dipandang (Sayuti, 2010: 329-330). Maksud penyusunan tipografi adalah untuk keindahan indrawi dan untuk mendukung pengedepanan makna, rasa, dan suasana puisi.

7) Sarana Retorika

Sarana retorika adalah muslihat pikiran. Muslihat pikiran ini berupa bahasa yang tersusun untuk mengajak pembaca berpikir. Dengan muslihat itu para penyair berusaha menarik perhatian, pikiran, sehingga pembaca berkontemplasi dan tersugesti atas apa yang dikemukakan penyair. Pada

umumnya sarana retorika menimbulkan ketegangan puitis, karena pembaca harus memikirkan efek apa yang ditimbulkan dan dimaksud oleh penyair. Altenbernd (via Jabrohim, 2009: 58), mengemukakan contoh sarana retorika, antara lain: hiperbola, understatement, ambiguity, dan elepsis.

Jenis sarana retorika itu bermacam-macam. Altenbernd (via Waluyo, 1987: 94) mengemukakan contoh sarana retorika, antara lain : hiperbola, under statements, ambiguity, dan elepsis. Pradopo (2005: 95) menyebutkan bahwa sarana retorika antara lain : tautologi, pleonasme, enumerasi, paralelisme, retorik retisense, hiperbola, oksimoron, dan kiasmus. Sementara itu, Keraf (2006: 17) mengemukakan bahwa yang termasuk sarana retorika antara lain : aliterasi, asonansi, anastrof, apostrof, asyndeton, polissindeton, kiasmus, elipsis, eufimisme, litotes, pleonasme, pertanyaan retorik, hiperbola, ironi, repetisi.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari komponen pembelajaran yang berupa tujuan, bahan pembelajaran atau materi pembelajaran, metode, alat bantu/penggunaan media, dan evaluasi. Penggunaan media sangat berperan dalam proses pembelajaran. Secara umum *media* berasal dari bahasa Latin yaitu *medium* yang berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Maksudnya, segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan.

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan Bovee (via Hujair, 2009: 3). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Hujair, 2009: 3). Media pembelajaran adalah “media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran” (Arsyad, 2004: 4). Gerlach & Ely (via Arsyad, 2004: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming (via Arsyad, 2004: 3) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.

Menurut Sadiman (1990: 7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sementara itu Briggs (via Sadiman, 1990: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu atau perlengkapan pada proses belajar baik

di dalam maupun di luar kelas yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran digunakan oleh guru dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa, menyajikan materi pembelajaran dan untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana & Rivai (1992:2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
- 4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Encyclopedia of Educational Research (via Hamalik, 1994:15) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- 1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar;
- 2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya;

- 3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu;
 - a) objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model;
 - b) objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar;
 - c) kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal;
 - d) objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer;
 - e) kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video;
 - f) peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat,

dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

4. Media Foto Keindahan Alam sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi

a. Pengertian Media Foto Keindahan Alam

Proses menulis pada hakikatnya memindahkan suatu objek yang dilihat dan dirasakan ke dalam bentuk tulisan, begitu juga dalam menulis puisi. Untuk itu, media foto dapat dijadikan sebagai sarana menunjukkan suatu peristiwa, objek tertentu yang dapat membantu siswa menulis puisi. Siswa dapat mengkreasikan imajinasi berdasarkan gambar yang dilihatnya untuk kemudian dikembangkan menjadi puisi yang baik.

Media foto dapat dijadikan sebagai pemandu siswa untuk membuat puisi. Keberadaan foto ini dapat mewakili kehadiran suatu objek sehingga siswa dapat mengetahui gambaran objek dari foto tersebut. Dalam hal ini media foto dapat berfungsi sebagai stimulus bagi siswa untuk mengembangkan puisi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 320) disebutkan bahwa foto adalah potret, bayangan, gambaran, pantulan. Sudjana dan Rivai (2005: 20) menyatakan bahwa media foto merupakan salah satu media pembelajaran yang tidak diproyeksikan untuk diamati dan digunakan untuk tujuan individu, kelompok kecil maupun besar. Untuk membuat media foto sebagai media pembelajaran perlu dilakukan kegiatan motret. Memotret adalah menggambar dengan menggunakan cahaya (Sudjana dan Rivai, 2005: 24).

Menurut Sadiman (2006: 29), media foto adalah media yang sering digunakan karena sebuah foto lebih banyak mengungkapkan daripada seribu kata. Menurut Charlie (1994: 70), media foto adalah media berupa gambar yang tidak diproyeksikan, terdapat dimana-mana, baik di lingkungan anak-anak maupun lingkungan orang dewasa, mudah diperoleh, dan ditunjukkan kepada anak-anak.

Berdasarkan uraian ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa media foto adalah berupa gambar hasil rekaman peristiwa dengan kamera yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual yang dapat merangsang kreatifitas siswa untuk menafsirkan sendiri dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya. Media foto merupakan salah satu media visual yang efektif digunakan dalam kegiatan menulis. Selain memudahkan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, media ini memberikan gambaran yang lebih konkret tentang berbagai topik atau tema. Penggunaan media foto diharapkan siswa akan mudah menangkap pesan atau informasi yang terkandung di dalamnya secara lebih jelas daripada hanya disampaikan lewat kata-kata atau melalui tulisan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Foto Keindahan Alam

Media foto sebagai media pembelajaran menulis memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media foto sebagai media pembelajaran menulis menurut Sadiman (2006: 29) sebagai berikut:

- 1) bersifat konkret
- 2) dapat mengatasi ruang dan waktu

- 3) dapat membatasi keterbatasan penglihatan
- 4) dapat memperjelas suatu masalah
- 5) murah dan mudah didapat.

Selanjutnya, Sadiman (2006: 31) mengemukakan sejumlah kekurangan yang dimiliki oleh media foto, antara lain:

- 1) hanya menekankan persepsi indera mata saja
- 2) foto benda yang terlalu kompleks
- 3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

c. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Foto Keindahan Alam dalam Pembelajaran Menulis

Menurut Sadiman dan Rivai (2005: 76), terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan gambar-gambar foto sebagai media visual dalam pembelajaran menulis sebagai berikut:

- 1) pergunakanlah gambar-gambar foto untuk tujuan-tujuan pelajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran;
- 2) padukanlah gambar-gambar foto kepada pelajaran, sebab keefektivan pemakaian gambar-gambar foto di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan;
- 3) pergunakanlah gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tidak efektif;
- 4) hematlah penggunaan gambar yang mengandung makna;

- 5) kurangilah penambahan kata-kata pada gambar, oleh karena itu sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita dalam menyajikan gagasan baru;
- 6) mendorong pernyataan kreatif, melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan;
- 7) mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambar-gambar baik secara umum maupun khusus.

Dalam pembelajaran bahasa prinsip-prinsip tersebut harus diperhatikan terutama ketika media foto digunakan sebagai media pembelajaran menulis SMA.

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi

Menurut Sayuti (2010: xv), penilaian adalah usaha untuk menentukan kadar keberhasilan atau keindahan suatu karya sastra. Nurgiyantoro (2010: 117) mengungkapkan bahwa tes adalah bentuk-bentuk pertanyaan, tugas atau latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dengan adanya penilaian dimungkinkan untuk membuat pemilihan antara karya sastra yang bermutu tinggi, sedang, dan rendah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan dari buku Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiyantoro, 2010: 487), yang telah dimodifikasi. Penilaian dalam puisi ini memiliki keterbatasan pada aspek yang dinilai dan pemberian skor penilaian disesuaikan dengan kondisi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan tingkat

keberhasilan menulis puisi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Pedoman penilaian menulis puisi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Keterangan	Skor
Kepaduan makna antara baris dan bait	SANGAT BAIK: gagasan tiap bait jelas, susunan baris teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	5
	BAIK: gagasan tiap bait jelas, susunan baris kurang teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	4
	CUKUP BAIK: gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, kurang ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	3
	KURANG BAIK: gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, tidak ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	2
Kesesuaian judul dan tema dengan isi	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sangat sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kreatif.	5
	BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sangat sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.	4
	CUKUP BAIK: isi kurang relevan dengan tema yang ditentukan, isi kurang relevan dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.	3
	KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema yang ditentukan, isi tidak relevan dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.	2
Diksi	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.	5
	BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.	4
	CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif.	3
	KURANG BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kataefektif.	2
Gaya bahasa	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	5
	BAIK: penggunaan minimal 2 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	4

	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 1 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan gaya bahasa	2
Citraan/imaji	SANGAT BAIK: penggunaan 3 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	5
	BAIK: penggunaan 2 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	4
	CUKUP BAIK: penggunaan 1 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan umaji dan daya khayal.	2
Rima	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima, memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	5
	BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi rima, memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	4
	CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi rima, memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima, tidak memunculkan rima yang menarik dalam puisi	2
Amanat/ pesan	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat, jelas, dapat dimengerti.	5
	BAIK: adanya penyampaian amanat, kurang jelas, kurang dapat dimengerti.	4
	CUKUP BAIK: adanya penyampaian amanat, tidak jelas, tidak dapat dimengerti.	3
	KURANG BAIK: tidak ada penyampaian amanat.	2

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan dapat dijadikan acuan ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh saudari Eni Suartini (2007) yang berjudul *Penggunaan Media Foto Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA N 10 Yogyakarta*. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Eni Suartini menyatakan bahwa metode belajar dengan menggunakan media foto seri telah membantu siswa dalam menulis puisi. Hal ini terbukti dengan skor rata-rata yang dicapai siswa pada akhir tindakan siklus I adalah 72,84 berarti ada

peningkatan sebesar 5,03 atau 7,42%. Skor rata-rata yang dicapai siswa pada akhir tindakan II adalah 80,21. Peningkatan skor akhir tindakan siklus I adalah 7,37 atau 10,10% yaitu dari skor rata-rata 72,84 menjadi 80,21. Secara umum kemampuan menulis puisi kelas X SMA N 10 Yogyakarta meningkat setelah diberi tindakan pada siklus I. Penelitian ini sama-sama menekankan pada kemampuan menulis puisi, selain itu sasaran dalam penelitian ini pun sama-sama menuju pada siswa kelas X, yang membedakan adalah dalam penelitian ini menggunakan media foto keindahan alam, sedangkan penelitian saudari Eni Suartini menggunakan foto seri sebagai medianya.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh saudari Army Hidayah (2009) yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Fotografi Bagi Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 5 Depok Sleman* menunjukkan bahwa penggunaan media gambar fotografi mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata siswa mulai dari siklus I sampai siklus III. Rata-rata siklus I yaitu 70,06, siklus II 75,97 dan siklus III 81,81. Skor rata-rata puisi karya siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Depok Sleman sebelum diberikan tindakan adalah 61,23. Perubahan skor kemampuan menulis puisi siswa dari tahap pratindakan ke siklus I, secara umum kemampuan menulis puisi kelas VIII-A SMP Negeri 5 Depok Sleman meningkat setelah diberi tindakan pada siklus I.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai penggunaan media foto keindahan alam untuk meningkatkan menulis puisi kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh

saudari Army Hidayah dengan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian, saudari Army melakukan penelitian di Kelas VIII-A SMP Negeri 5 Depok Sleman, sedangkan penelitian ini dilakukan di kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian saudari Army Hidayah adalah terletak pada media yang digunakan dalam meningkatkan menulis puisi, media yang digunakannya adalah media fotografi, sedangkan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media foto keindahan alam. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu menulis puisi dan metode penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas.

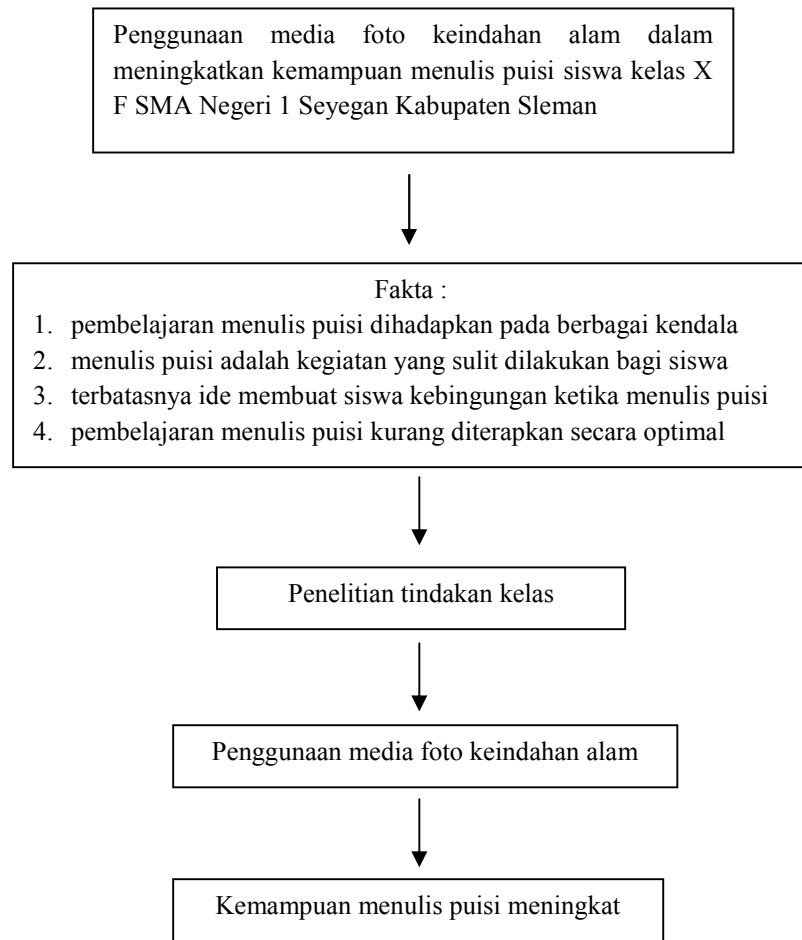
C. Kerangka Pikir

Proses mengajar puisi tidak selamanya sempurna dan mencapai hasil yang maksimal. Umumnya guru mengalami kendala ketika mengajar di kelas. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk belajar. Siswa hanya mendengarkan dan mengikuti apa yang dikatakan gurunya sehingga tampak proses belajar mengajar yang pasif tanpa adanya proses kreatif dan inovatif. Di samping itu, buku yang digunakan hanya bersumber dari buku paket saja. Kendala tersebut muncul diakibatkan karena kurangnya teknik pembelajaran yang dipakai oleh guru ketika mengajar sastra khususnya menulis puisi di kelas, sehingga yang terjadi adalah keterampilan siswa dalam menulis puisi sangat kurang.

Pembelajaran menulis puisi memerlukan strategi dengan penggunaan media yang sesuai agar materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh

siswa. Selain dapat dimengerti, siswa pun dapat menghasilkan proses kreatif dari materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, foto keindahan alam dapat dijadikan media dalam pembelajaran menulis puisi. Pengalaman ini dapat dimanfaatkan secara efektif dan menarik, tidak saja sebagai sumber inspirasi (ide) cerita tetapi ada tahap-tahap peristiwa yang diproduksi ulang. Gambar yang terdapat dalam media foto keindahan alam dapat merangsang panca indera untuk menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran menulis puisi, foto keindahan alam dapat dijadikan sebagai sketsa untuk dikembangkan kerangkanya dan sebagai sarana siswa mengembangkan inspirasi, sehingga memudahkan siswa dalam menuliskan ide dan kata-kata yang muncul. Setelah menuliskan hal-hal yang terdapat dalam foto, siswa dapat mengembangkannya menjadi sebuah puisi dan disesuaikan dengan konsep puisi yang ingin disampaikan oleh masing-masing siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas dalam menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan media foto keindahan alam untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hasil penelitian ini dapat menyelesaikan masalah pembelajaran menulis puisi siswa SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman khususnya kelas X F.



Gambar 1 : Kerangka pikir peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media foto keindahan alam

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas dan tindakan yang akan dilakukan, hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: "Media foto keindahan alam diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman".

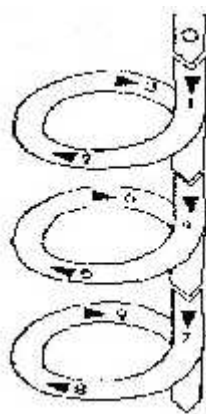
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Burns (lewat Madya, 2007: 8) penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam. Desain PTK di sini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Terdapat empat aspek pokok yang terdapat dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Madya, 2009: 58-66), yakni: (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Berikut ini adalah desain penelitian tindakan dimodifikasi dari Burns (melalui Madya 2009: 67), yaitu sebagai berikut.



Keterangan :

1. perencanaan
2. tindakan dan observasi I
3. refleksi I
4. rencana terevisi I
5. tindakan dan observasi II
6. refleksi II
7. rencana terevisi II

Gambar 2 : Proses Dasar Penelitian Tindakan dimodifikasi dari Burns (melalui Madya, 2009: 67)

Adapun uraian dari keempat komponen penelitian tindakan kelas menurut Kemmis (melalui Madya, 2009: 59) ialah sebagai berikut.

1. Penyusunan Rencana

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, rencana tersebut harus memandang ke depan. Rencana umumnya harus cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala-kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Dalam kegiatan penyusunan rencana, peneliti melakukan persiapan-persiapan untuk tindakan yang akan dilakukan, seperti melakukan prasurevei untuk menggali kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa, merencanakan perbaikan-perbaikan, menyiapkan lembar pengamatan untuk melakukan observasi.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan rencana pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Peneliti bersama kolaborator mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran di kelas. Tindakan yang dilaksanakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

3. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan kegiatan pengamatan. seperti halnya kegiatan tindakan, observasi hendaknya juga bersifat fleksibel dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang tidak terduga. Peneliti perlu mengamati proses

tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, serta persoalan yang mungkin terjadi. Praktik observasi ini dilakukan peneliti ketika guru sedang melakukan tindakan. Jadi, kedua tahap tersebut berlangsung pada saat bersamaan.

4. Refleksi

Yang dimaksud refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali tindakan yang telah dicatat dalam tindakan observasi. Refleksi berusaha memahami proses, permasalahan, atau kendala yang nyata terjadi selama tindakan berlangsung. Refleksi hendaknya dilakukan dengan cara berdiskusi antara peneliti dan kolabolator. Hasil refleksi merupakan masukan pada tindakan siklus berikutnya. Dengan melakukan refleksi, peneliti juga akan memiliki wawasan otentik yang berguna untuk menafsirkan data.

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Secara strategis sekolah ini beralamatkan di Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini memiliki 18 kelas, yang terdiri dari kelas X sebanyak 6 kelas, kelas XI sebanyak 6 kelas dan kelas XII sebanyak 6 kelas. Kondisi fisik SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman dari tahun ke tahun semakin menunjukkan kemajuan yang signifikan. Ini terlihat dari sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki tergolong baik. Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sendiri terdapat 3 orang guru pengampu.

Kelas X F sendiri terletak di deretan paling ujung kelas X, dan di dekat kantin. Dipilihnya kelas X F sebagai penelitian karena kelas tersebut merupakan

kelas yang bisa dibilang paling rendah dibandingkan dengan kelas X lainnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru kelas X F Bu Nik selaku guru Bahasa Indonesia yang mengalami kesulitan dalam mencari metode dan media yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga dalam pembelajaran menulis puisi biasanya siswa langsung disuruh membuat puisi dengan tema tertentu. Selain itu, dalam menulis puisi, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan memilih kata-kata.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dikenai adalah kelas X F. Kelas tersebut dilihat dari tingkat kepandaianya berkategori sedang. Perlu diketahui bahwa kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman terdiri dari 6 kelas, yaitu dari kelas X A sampai dengan X F, dan setiap kelas rata-rata terdiri dari 36 siswa. Setiap kelas memiliki kemampuan bertingkat. Penentuan subjek ini didasarkan pada keluhan guru tentang perihal kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa kelas X F memiliki kendala dalam pembelajaran praktik menulis puisi. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru kelas X, Bu Nik selaku guru Bahasa Indonesia yang mengalami kesulitan dalam mencari metode dan media yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga dalam pembelajaran menulis puisi biasanya siswa langsung disuruh membuat puisi dengan tema tertentu. Selain itu, dalam menulis puisi, siswa kesulitan dalam mengembangkan dan memilih kata-kata. Alasan itulah mengapa peneliti memilih kelas X F sebagai subjek penelitian.

Sementara itu, objek penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan menulis puisi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap dalam siklus yang akan disesuaikan dengan kondisi lapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana itu harus mengarah ke depan. Rencana penelitian tindakan kelas, peneliti bersama guru kolaborator menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui hal-hal berikut.

- 1) Peneliti bersama guru kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran sastra khususnya menulis puisi. Dari hasil diskusi dengan guru diketahui bahwa belum pernah diadakan pembelajaran menulis dan belum pernah memakai media dalam pembelajaran sastra, khususnya pembelajaran menulis puisi.
- 2) Peneliti memberikan gagasan menggunakan media foto keindahan alam, pada penelitian ini media foto keindahan alam belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran sastra.

- 3) Guru dan peneliti menyetujui pemecahan masalah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif, media foto keindahan alam akan dijadikan media dalam proses pembelajaran.
- 4) Peneliti memberikan masukan dan berdiskusi dengan guru tentang persiapan mengajar menulis puisi termasuk materi menulis puisi beserta persiapan perangkat pembelajaran. Peneliti memberikan contoh silabus dan RPP sebagai perangkat mengajar, untuk selanjutnya guru membuat dengan versinya sendiri dengan memperhatikan standar isi dan contoh RPP peneliti. Peneliti kemudian mempersiapkan media foto keindahan alam beserta komponen yang ada di dalamnya sebagai media dalam pembelajaran.
- 5) Guru mengidentifikasi RPP serta materi yang akan diajarkan dengan didiskusikan dulu dengan peneliti.

b. Implementasi Tindakan

Tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X F. Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Penelitian ini diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berlangsung di dalam kelas dengan guru sebagai pengajar. Tindakan yang akan dilaksanakan dalam siklus pertama adalah sebagai berikut.

- 1) guru memberikan penjelasan singkat tentang pembelajaran dengan media foto keindahan alam;

- 2) guru menjelaskan karakteristik foto keindahan alam;
- 3) guru memperlihatkan foto keindahan alam kepada setiap siswa;
- 4) siswa memperhatikan foto keindahan alam;
- 5) siswa menentukan tema
- 6) siswa mengidentifikasi tema dan menuliskan ke dalam beberapa kalimat
- 7) mengembangkan kalimat menjadi puisi sebagaimana foto keindahan alam yang telah diperhatikan;
- 8) perwakilan siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di kelas;
- 9) siswa yang lain menilai secara analitis dan argumentatif dari hasil presentasi teman lain;
- 10) guru merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran hari itu dengan memberikan tindakan kelas kepada para siswa yang dinilai belum berhasil membuat puisi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mampu membuat puisi secara menarik;
- 11) mempersilahkan untuk mengembangkan menjadi puisi yang menarik;
- 12) guru melanjutkan dengan penugasan kepada siswa mengembalikan penulisan puisi di rumah atau di luar jam pelajaran, seminggu kemudian dievaluasi dan direfleksikan ulang guru.

Produk yang dihasilkan dari siklus I adalah hasil karya puisi siswa. Setelah itu, guru melihat hasil dari karya siswa dan melakukan diskusi mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Tindakan selanjutnya yaitu menulis kembali puisi berdasarkan foto keindahan alam dengan memperhatikan unsur-

unsur puisi. Hal-hal tersebut akan dilaksanakan pada siklus kedua dan siklus-siklus berikutnya.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memantau proses pembelajaran. Observasi yang dilaksanakan meliputi monitoring atau pemantauan proses pembelajaran di kelas secara langsung. Observasi ada dua macam, yaitu observasi proses dan observasi hasil. Observasi proses adalah bagaimana proses pembelajaran menulis puisi siswa berlangsung. Observasi pada proses pembelajaran puisi dilakukan dengan mengamati proses tindakan pembelajaran menulis puisi, pengaruh pembelajaran menulis puisi untuk siswa ataupun guru, mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dari siswa atau kemudian dicari penyelesaiannya. Peneliti selalu mencatat kegiatan-kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Observasi hasil meliputi hasil dari kegiatan pembelajaran siswa di kelas setelah memanfaatkan media foto keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi.

d. Evaluasi dan Refleksi

Refleksi adalah kegiatan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi (Madya, 2007: 63). Refleksi dilaksanakan ketika melihat proses dan merenungkan apakah kegiatan yang telah dialami sudah benar-benar bermanfaat atau masih ada hambatan serta kendala dalam pembelajaran menulis puisi.

Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I, antara lain mengambil kesimpulan

tentang kemampuan siswa setelah dikenakan tindakan, menilai keaktifan dan kemampuan siswa pada saat menulis puisi, serta mengevaluasi kekurangan proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus II dan selanjutnya mengikuti prosedur pada siklus I, meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Rencana penelitian tindakan pada siklus kedua disusun berdasarkan evaluasi berdasarkan kekurangan proses pembelajaran dari siklus pertama. Guru dan peneliti menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui hal-hal berikut.

- 1) Guru dan peneliti menyetujui pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif, foto keindahan alam akan dijadikan media dalam proses pembelajaran.
- 2) Peneliti memberikan masukan dan berdiskusi dengan guru tentang persiapan mengajar menulis puisi termasuk materi menulis puisi beserta persiapan perangkat pembelajaran. Peneliti memberikan contoh silabus dan RPP sebagai perangkat mengajar, untuk selanjutnya guru membuat dengan versinya sendiri dengan memperhatikan standar isi dan contoh RPP peneliti. Peneliti kemudian mempersiapkan media gambar kartun beserta komponen yang ada di dalamnya sebagai media dalam pembelajaran.
- 3) Guru mengidentifikasi RPP serta materi yang akan diajarkan dengan didiskusikan dulu dengan peneliti.

b. Implementasi Tindakan

Tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X F. Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Penelitian ini diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berlangsung di dalam kelas dengan guru sebagai pengajar. Tindakan yang akan dilaksanakan dalam siklus kedua adalah sebagai berikut.

- 1) guru memberikan penjelasan singkat tentang pembelajaran dengan media foto keindahan alam;
- 2) guru memperlihatkan foto keindahan alam kepada setiap siswa;
- 3) siswa memperhatikan foto keindahan alam;
- 4) siswa mengidentifikasi tema dan menuliskan ke dalam beberapa kalimat
- 5) mengembangkan kalimat menjadi puisi sebagaimana foto keindahan alam yang telah diperhatikan;
- 6) siswa menyunting puisi hasil karya temannya dan mendiskusikan dengan pemiliknya;
- 7) siswa merevisi puisi yang disunting teman;
- 8) siswa mengumpulkan puisi kepada guru;
- 9) guru dan siswa memilih puisi yang akan dipublikasikan ke depan kelas;
- 10) siswa mempublikasikan puisi karya mereka sendiri dan karya temannya;

- 11) guru merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran hari itu dengan memberikan tindakan kelas kepada para siswa yang dinilai belum berhasil membuat puisi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mampu membuat puisi secara menarik;
- 12) mempersilahkan untuk mengembangkan menjadi puisi yang menarik;
- 13) guru melanjutkan dengan penugasan kepada siswa mengembangkan penulisan puisi di rumah atau di luar jam pelajaran, seminggu kemudian dievaluasi dan direfleksikan ulang guru.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memantau proses pembelajaran. Observasi yang dilaksanakan meliputi monitoring atau pemantauan proses pembelajaran di kelas secara langsung. Observasi ada dua macam, yaitu observasi proses dan observasi hasil. Observasi proses adalah bagaimana proses pembelajaran menulis puisi siswa berlangsung. Observasi pada proses pembelajaran puisi dilakukan dengan mengamati proses tindakan pembelajaran menulis puisi, pengaruh pembelajaran menulis puisi untuk siswa ataupun guru, mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dari siswa atau kemudian dicari penyelesaiannya. Peneliti selalu mencatat kegiatan-kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Observasi hasil meliputi hasil dari kegiatan pembelajaran siswa dikelas setelah memanfaatkan media gambar kartun dalam pembelajaran menulis puisi.

d. Evaluasi dan Refleksi

Refleksi adalah kegiatan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi (Madya, 2007: 63). Refleksi dilaksanakan ketika melihat proses dan merenungkan apakah kegiatan yang telah dialami sudah benar-benar bermanfaat atau masih ada hambatan serta kendala dalam pembelajaran menulis puisi.

Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus II, antara lain mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dikenakan tindakan, menilai keaktifan dan kemampuan siswa pada saat menulis puisi, serta mengevaluasi kekurangan proses pembelajaran.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi atau monitoring kelas, angket, tes, catatan lapangan, dokumentasi, dan lembar penilaian. Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa kondisi konkret mengenai pembelajaran menulis puisi, baik sebelum tindakan maupun sesudah tindakan. Adapun sumber data diambil adalah dari guru mata pelajaran.

2. Observasi atau Monitoring Kelas

Observasi atau monitoring kelas dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan perilaku guru dalam proses pembelajaran. Observasi merupakan pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti. Oleh karena itu, observasi digunakan untuk memperoleh data berupa deskripsi proses belajar menulis puisi siswa dengan menggunakan media foto keindahan alam, antara lain meliputi: perlakuan tindakan oleh guru dalam penelitian, dan kesan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi lapangan ini digunakan untuk memantau jalannya tindakan pembelajaran menulis puisi pada tiap siklus dan sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya.

3. Angket

Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis khususnya menulis puisi. Angket adalah serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden (siswa) mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden tersebut. Angket digunakan untuk mengetahui keberhasilan penerapan media foto keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan penelitian atau observasi terhadap objek atau subjek penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa

yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti akan mendapatkan data sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

5. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan kegiatan tindakan dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Dokumentasi berguna untuk merekam peristiwa penting dalam kegiatan kelas. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk acuan peneliti dalam diskusi tentang data.

6. Lembar Penilaian Menulis Puisi

Lembar penilaian menulis puisi digunakan untuk menilai puisi siswa yang mencakup isi dan bentuk.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan dari buku Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiyantoro, 2010: 487), yang telah dimodifikasi. Penilaian dalam puisi ini memiliki keterbatasan pada aspek yang dinilai dan pemberian skor penilaian disesuaikan dengan kondisi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Keterangan	Skor
Kepaduan makna antara baris dan bait	SANGAT BAIK: gagasan tiap bait jelas, susunan baris teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	5
	BAIK: gagasan tiap bait jelas, susunan baris kurang teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	4
	CUKUP BAIK: gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, kurang ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	3

	KURANG BAIK: gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, tidak ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	2
Kesesuaian judul dan tema dengan isi	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sangat sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kreatif.	5
	BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sangat sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.	4
	CUKUP BAIK: isi kurang relevan dengan tema yang ditentukan, isi kurang relevan dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.	3
	KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema yang ditentukan, isi tidak relevan dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.	2
Diksi	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.	5
	BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.	4
	CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif.	3
	KURANG BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.	2
Gaya bahasa	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	5
	BAIK: penggunaan minimal 2 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	4
	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 1 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan gaya bahasa	2
Citraan/imaji	SANGAT BAIK: penggunaan 3 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	5
	BAIK: penggunaan 2 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	4
	CUKUP BAIK: penggunaan 1 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imaji dan daya khayal.	2
Rima	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima, memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	5
	BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi rima,	4

Amanat/ pesan	memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	
	CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi rima, memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima, tidak memunculkan rima yang menarik dalam puisi	2
	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat, jelas, dapat dimengerti.	5
	BAIK: adanya penyampaian amanat, kurang jelas, kurang dapat dimengerti.	4
	CUKUP BAIK: adanya penyampaian amanat, tidak jelas, tidak dapat dimengerti.	3
	KURANG BAIK: tidak ada penyampaian amanat.	2

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Perbandingan antara data yaitu membandingkan data-data dari setiap informan yang diperoleh.
- b. Kategorisasi, mengelompokkan data-data dalam kategori tertentu.
- c. Pembuatan inferensi, memaknai data-data dan menarik kesimpulan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik data kuantitatif yang disajikan adalah dengan bentuk statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dan kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi statistik deskriptif hanya dipergunakan

untuk menyampaikan dan menganalisis data agar lebih memperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004: 8).

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan dari tes akhir. Tes awal dan terakhir dilakukan sebelum dan sesudah siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran penulisan puisi, melalui pembelajaran menulis puisi dengan media foto keindahan alam. Data ini berupa skor kemampuan penulisan puisi. Penilaian dalam penulisan aspek yang dinilai yaitu diksi, gaya bahasa, citraan, persajakan, tema, serta kandungan makna dan amanat.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas Data

Burns via Madya (2009: 37-45) mengemukakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa validitas, yaitu validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah validitas demokratis, validitas proses, validitas dialogik, dan validitas hasil.

a) Validitas Demokratik

Dalam validitas demokratis ini, peneliti melakukan diskusi dengan berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini, seperti: guru kolaborasi dan rekan sejawat. Di sini peneliti meminta saran dan pendapat mengenai penelitian ini untuk kemudian dirangkum dan digunakan untuk melengkapi bagian harus diperbaiki.

b) Validitas Proses

Di sini berkaitan dengan pelaksanaan penelitian di lapangan. Peneliti mengamati setiap proses pelaksanaan kegiatan, mengumpulkan data, dan melakukan penilaian seobjektif mungkin. Validitas ini dipakai untuk mengukur keterpercayaan proses pelaksanaan penelitian dari semua yang terlibat. Peneliti menunjukkan bahwa seluruh partisipan yakni: peneliti, guru, dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian sehingga data yang dicatat dan diperoleh berdasarkan pada gejala yang diambil dari semua peserta penelitian.

c) Validitas Dialogik

Validitas ini berkaitan dengan proses tinjauan sejawat. Di sini peneliti melakukan dialog dengan guru kolabolator untuk dimintai pendapat atau gagasannya selama proses penelitian. Pada akhirnya, diharapkan adanya dialog yang kritis/reflektif sehingga kecenderungan subjektivitas dapat diperkecil.

d) Validitas Hasil

Dalam penelitian ini, validitas hasil dipakai pada saat melakukan refleksi pada akhir pemberian tindakan pertama dimana akan muncul permasalahan baru yang menyebabkan pembelajaran kurang berhasil. Dari hasil tersebut, diterapkan pemecahan masalah pada pemberian tindakan berikutnya sebagai upaya perbaikan bertahap agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

2. Reliabilitas

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penelitian peneliti itu sendiri. Bila hasil

penelitian dipublikasikan, salah satu cara untuk meyakinkan pembaca tentang tingkat reliabilitas data adalah dengan menyajikan data asli, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan (Madya, 2009: 45-46).

Seperti yang diungkapkan Madya di atas reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan cara menyajikan data asli, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, lembar observasi, dan lembar penilaian diskusi. Selain itu, juga akan dilampirkan foto dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

H. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu sebagai berikut.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan jalannya kegiatan proses belajar mengajar. Minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi dapat terlihat dari ketertarikan mereka dalam menulis puisi, termotivasi untuk melakukan pembelajaran serta berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Keberhasilan proses ini juga dilihat dari kemandirian dalam pembelajaran menulis puisi dengan media foto keindahan alam.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan siswa dalam praktik menulis puisi dengan media foto keindahan alam. Keberhasilan produk dapat dilihat berdasarkan pada peningkatan jumlah nilai rata-rata yang diperoleh

pada setiap siklus. Kriteria keberhasilan praktik menulis puisi dengan media foto keindahan alam adalah siswa dapat membuat puisi dengan memperhatikan diksi, gaya bahasa, bahasa kias, bunyi dan makna. Keberhasilan produk dilihat apabila nilai rata-rata dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran mendapat nilai rata-rata ≥ 76 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dimulai dengan penyusunan rencana tindakan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan terakhir adalah refleksi. Adapun hal-hal yang disajikan dalam bab ini meliputi deskripsi tempat dan subjek penelitian. Deskripsi setting penelitian, pelaksanaan siklus penelitian tindakan dan pembahasan hasil penelitian. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus sebagai berikut.

A. Deskripsi Setting Penelitian

Setting penelitian ini adalah SMAN 1 Seyegan, sekolah yang terletak di daerah pinggiran kota Yogyakarta, tepatnya di wilayah Sleman bagian barat, beralamat di Desa Tegal Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman. SMAN 1 Seyegan terdiri dari 18 kelas, kelas X terdiri dari 6 kelas, kelas XI terdiri dari 6 kelas, dan kelas XII terdiri dari 6 kelas.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X F pada semester ganjil ajaran 2012/2013. Kelas X F dipilih sebagai subjek penelitian karena kelas ini memiliki kemampuan menulis puisi paling rendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Hal ini bisa dilihat dari nilai penulisan puisi yang diberikan oleh guru. Selain itu, kelas ini dalam proses pembelajaran dikenal paling tidak kondusif dibanding dengan kelas yang lain. Informasi ini diperoleh dari perbincangan antara peneliti dengan guru, serta perbincangan antara peneliti dan siswa. Hal ini tampak dari

kegaduhan anak-anak ketika KBM. Siswa kelas X F berjumlah 32, terdiri dari 12 siswa putra, 20 siswa putri.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas X di SMAN 1 Seyegan tiap minggu disampaikan dalam dua jam pembelajaran, atau 2 x 45 menit. Untuk pratindakan kelas X F pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 November 2012 jam 7 – 8, yaitu pukul 12.00 – 13.30, dan siklus I berlangsung pada hari Sabtu tanggal 17 November 2012 jam 3 – 4, yaitu pukul 08.30 – 10.15, dan Rabu tanggal 21 November 2012 jam 7 – 8, yaitu pukul 12.00 – 13.30, sedangkan untuk siklus II pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berlangsung pada hari Sabtu tanggal 24 November 2012 jam 3 – 4, yaitu pukul 08.30 – 10.15, dan pada hari Rabu tanggal 28 November 2012 jam 7 – 8, yaitu pukul 12.00 – 13.20.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Hasil Pratindakan

Guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X F SMAN 1 Seyegan Kabupaten Sleman bernama Ibu Nik Rukini, S.Pd. Guru tersebut adalah guru kolaborator dalam penelitian ini. Sebelum penelitian, peneliti bersama kolaborator telah mengadakan diskusi awal untuk menentukan persiapan awal sebelum masuk pada tahap tindakan. Pada tahap persiapan, peneliti bersama kolaborator melakukan kegiatan (1) mengidentifikasi permasalahan yang ada berkenaan dengan kemampuan siswa dalam menulis puisi, (2)

mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang ada, dan (3) menetapkan perencanaan tindakan.

Sebelum dilakukan tindakan perlu diketahui dulu sejauh mana tingkat minat siswa dalam menulis puisi. Cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat minat siswa terhadap kegiatan menulis puisi yaitu dengan menggunakan angket. Pengambilan data berupa angket informasi untuk mengetahui informasi kemampuan menulis puisi siswa dilakukan di dalam kelas bersama dengan guru kolaborator. Adapun hasil angket pratindakan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3: Angket Informasi Awal Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X F SMAN 1 Seyegan

NO	Pertanyaan	Persentase (%) Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi di sekolah?	12,90	6,45	80,64
2	Apakah Anda senang bila mendapat tugas menulis puisi?	3,22	9,68	87,09
3	Apakah guru menjelaskan pelajaran menulis puisi dengan cara ceramah?	90,32	6,45	3,22
4	Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang sulit?	77,42	16,13	6,45
5	Apakah di sekolah Anda dilakukan bimbingan menulis puisi secara intensif?	3,22	3,22	93,55
6	Apakah Anda ingin mempelajari lebih banyak tentang kegiatan menulis puisi?	83,87	9,68	6,45
7	Apakah guru menggunakan media tertentu dalam pembelajaran menulis puisi?	3,22	3,22	93,55
8	Apakah Anda melakukan kegiatan menulis puisi karena tuntutan tugas sekolah?	80,64	9,68	9,68
9	Apakah Anda juga melakukan kegiatan menulis puisi di rumah untuk mengembangkan bakat dan hobi?	6,45	9,68	83,87

Berdasarkan tabel hasil angket untuk mengetahui pengetahuan awal dan pengalaman menulis puisi siswa kelas X F di atas, diperoleh keterangan sebagai berikut. Sebanyak 12,90% siswa yang menyatakan menyukai menulis puisi di

sekolah, 6,45%, siswa yang menyatakan kadang-kadang menyukai menulis puisi di sekolah, dan ada 80,64% siswa yang menyatakan tidak menyukai menulis puisi di sekolah. Siswa yang menyatakan senang bila mendapat tugas menulis puisi adalah 3,22%, yang menyatakan kadang-kadang senang bila mendapat tugas menulis puisi adalah 9,68% siswa, sedangkan yang menyatakan tidak senang bila mendapat tugas menulis puisi adalah 87,09% siswa.

Sebanyak 90,32% siswa yang menyatakan guru menjelaskan pelajaran menulis puisi dengan metode ceramah, 6,45% siswa yang menyatakan kadang-kadang guru menjelaskan pelajaran menulis puisi dengan metode ceramah, dan 3,22% siswa yang menyatakan guru tidak menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah. Sebanyak 77,42% siswa yang menganggap bahwa menulis puisi adalah kegiatan yang sulit, 16,13% menganggap bahwa menulis puisi adalah kegiatan yang sulit, dan 6,45% yang menganggap bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang tidak sulit. Ada 3,22% siswa mengatakan bahwa di sekolah dilakukan bimbingan menulis puisi secara intensif, 3,22%, mengatakan kadang-kadang dilakukan bimbingan secara intensif, dan 93,55% siswa mengatakan tidak dilakukan bimbingan menulis puisi secara intensif.

Siswa sebanyak 83,87% mengatakan ingin mempelajari lebih banyak tentang kegiatan menulis puisi, 9,68% siswa mengatakan kadang-kadang ingin mempelajari lebih banyak tentang kegiatan menulis puisi, dan ada 6,45% siswa yang menyatakan tidak ingin mempelajari lebih banyak tentang kegiatan menulis puisi. Sebanyak 3,22% siswa mengatakan guru menggunakan media tertentu dalam pembelajaran menulis puisi, 3,22% siswa mengatakan guru kadang-kadang

menggunakan media tertentu dalam pembelajaran menulis puisi, dan sebanyak 93,55% siswa mengatakan guru tidak menggunakan media tertentu dalam pembelajaran menulis puisi.. Sebanyak 6,45% siswa mengatakan bahwa mereka menulis puisi di rumah untuk mengembangkan bakat dan hobi, 9,68% siswa mengatakan kadang-kadang, dan 83,87% siswa mengatakan bahwa mereka tidak menulis puisi di rumah untuk mengembangkan bakat dan minat mereka.

Dari presentase besarnya respon siswa atas sembilan pertanyaan tersebut dapat disimpulkan, bahwa banyak siswa yang menganggap menulis puisi itu sulit, siswa tidak menyukai kegiatan menulis puisi di sekolah, guru tidak menggunakan media tertentu dalam menulis puisi, siswa ingin mempelajari kegiatan menulis puisi, mereka kurang memiliki kemampuan menulis puisi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang menarik untuk menumbuhkan minat siswa. Kondisi kemampuan menulis puisi yang digambarkan pada tabel di atas memberikan informasi bahwa siswa memiliki permasalahan dalam menulis puisi dan permasalahan tersebut harus segera diatasi.

Pratindakan yang dilakukan tanggal 14 November 2012 tidak dapat diikuti oleh seluruh siswa, S12 tidak hadir. Siswa itu tidak pernah hadir sejak beberapa minggu sebelum pratindakan dilakukan. Adapun hasil menulis puisi siswa kelas XF SMAN 1 Seyegan pada pelaksanaan pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4: Skor Kemampuan Menulis Puisi Pratindakan Siswa Kelas X F
SMAN 1 Seyegan**

Nilai Tiap Aspek										
NO	Subjek	A			B				Skor	Nilai
		A1	A2	A3	B1	B2	B3	B4		
1	S1	3	4	2	2	2	2	3	18	51,43
2	S2	3	4	3	2	2	2	2	18	51,43
3	S3	3	3	3	3	3	3	3	21	60,0
4	S4	2	3	2	2	2	2	3	16	45,71
5	S5	4	5	4	3	3	3	3	25	71,43
6	S6	3	3	3	2	3	3	3	20	57,14
7	S7	4	5	4	3	3	4	4	27	77,14
8	S8	3	4	3	3	3	3	3	22	62,86
9	S9	2	3	3	2	2	3	2	17	48,57
10	S10	2	3	3	2	2	3	2	17	48,57
11	S11	3	3	3	2	2	3	3	19	54,29
12	S12	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	S13	3	3	3	2	3	3	3	20	57,14
14	S14	3	4	4	3	3	3	3	23	65,72
15	S15	3	3	3	2	2	3	3	19	54,29
16	S16	3	3	3	2	2	2	3	17	48,57
17	S17	4	5	3	3	3	3	4	25	71,43
18	S18	4	4	3	3	3	3	3	23	65,72
19	S19	3	3	3	2	3	3	3	20	57,14
20	S20	3	3	3	3	3	3	3	21	60,0
21	S21	4	5	3	3	3	4	3	25	71,43
22	S22	3	3	3	2	2	3	3	19	54,29
23	S23	4	4	5	3	3	4	3	26	74,29
24	S24	3	3	3	2	2	3	3	19	54,29
25	S25	4	4	4	3	3	3	3	24	68,58
26	S26	3	3	3	2	3	3	3	20	57,14
27	S27	3	4	3	3	3	3	3	22	62,86
28	S28	3	3	3	3	3	3	3	21	60,0
29	S29	4	4	5	3	3	4	4	27	77,14
30	S30	3	3	3	2	2	3	3	19	54,29
31	S31	3	3	3	2	2	2	2	17	48,57
32	S32	2	3	2	2	2	2	2	15	42,86
Jumlah		97	110	98	76	81	91	88	642	1.834,32
Nilai rata-rata		3,13	3,55	3,16	2,45	2,61	2,93	2,84	20,71	59,17

A : Isi

A1 : Kepaduan makna antar baris dan bait

A2 : Kesesuaian judul dan tema dengan isi

A3 : Amanat

B : Bentuk

B1 : Diksi

B2 : Gaya Bahasa

B3 : Citraan

B4 : Rima

Catatan: Skor maksimal 35

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian puisi hasil kerja siswa, meliputi pilihan kata atau diksi, gaya bahasa, bahasa kias, bunyi dan kedalaman makna. Masing-masing aspek yang dinilai memiliki skor maksimum 5. Jika ditotal, skor maksimum praktik menulis puisi dalam penelitian ini adalah 35. Untuk penilaiannya total skor maksimum 35 dibagi 7 aspek yang di nilai, sehingga skor ideal yg diperoleh siswa dalam praktik menulis puisi ini adalah 5.

Dari tabel di atas diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Diketahui bahwa aspek diksi mendapat rata-rata skor paling rendah yaitu 2,45. Hal tersebut disebabkan oleh perbendaharaan kata yang dimiliki siswa masih minim. Oleh sebab itu, aspek diksi perlu mendapat perhatian untuk diadakan perbaikan pada aspek diksi. Informasi lain yang peneliti peroleh dari tabel tersebut yaitu nilai rata-rata yang diperoleh kelas X F SMAN 1 Seyegan masih di bawah standar kelulusan yaitu 76. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X F SMAN 1 Seyegan hanya 59,17.

Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas X F SMAN 1 Seyegan berada di bawah standar kelulusan, meskipun beberapa dari siswa sudah dapat mencapai nilai di atas standar kelulusan dengan nilai sama dengan atau di atas 76.

Berikut adalah deskripsi kemampuan awal dalam menulis puisi siswa pada setiap aspek.

a. Aspek Isi

Aspek isi berkaitan dengan tiga aspek yaitu, kepaduan makna antar baris dan bait, kesesuaian tema dan judul dengan isi, dan amanat. Ketiga aspek tersebut selalu berkaitan, dan menjadi patokan dalam aspek ini.

1) Kepaduan Makna Antar Baris dan Bait

Hasil menulis puisi pada tahap *pre-test* memberi gambaran umum kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dikenai tindakan. Berdasarkan puisi yang dihasilkan siswa pada saat *pre-test* dapat dilihat bahwa masih kurang mampu memadukan makna antar baris dan bait dalam puisi mereka. Ide yang ingin disampaikan tidak terlihat dan kabur. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya siswa berikut ini.

ALAMKU

Alamku ...
 Terbentang dengan luas
 Dua sejoli berdiri
 Dengan gagah dan anggunnya
 Di bawah cerahnya awan
 dan langit biru pun turut menyertai
 Pepohonan yang menari-nari
 Burung berkicau dengan merdu
 Air bergemerik
 Berjalan dari lereng gunung ke laut

Puisi karya S26

Puisi di atas terdiri dari dua bait, bait pertama terdiri dari lima baris, baris pertama dan kedua masih terlihat padu, akan tetapi baris ketiga tidak padu dengan baris sebelumnya. Baris pertama dan kedua mengungkapkan tentang alam yang terbentang luas, sedangkan baris ketiga kurang memiliki hubungan makna dengan baris sebelumnya. Bait kedua kurang memiliki hubungan dengan bait

sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mampu memadukan makna antar baris dan bait. Pada *pre-test* diperoleh hasil nilai rata-rata kelas aspek kepaduan makna antara baris dan bait sebesar 3,13.

2) Kesesuaian Judul dengan Tema dan Isi

Banyak siswa yang belum memperhatikan kesesuaian isi dengan tema puisi salah satu contohnya adalah puisi karya S10, temanya adalah keindahan alam, dan siswa tersebut mengambil judul panorama laut, tetapi tidak ada kejelasan isi dalam puisi karyanya.

PANORAMA LAUT

Malam telah berlalu
 Esok telah datang
 Laut yang mendadak ramai
 Dipenuhi oleh jutaan jiwa manusia
 Deburan ombak yang terseret angin
 Seperti memanggil manusia untuk mendekat
 Angin berhembus dengan lembut
 Memberi keindahan yang tak terlukiskan
 Engkau memberi panorama yang indah
 Ikan-ikan menempatimu
 Terumbu karang menghiasimu
 Membuatmu tampak mempesona

Puisi karya S10

Dari puisi di atas tidak ada kejelasan isi antara baris pertama sampai baris ketiga dengan baris keempat sampai baris keenam. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan pada aspek ini.

3) Amanat

Alam Indonesia

Disini ku berlari, disini ku bernyanyi
 Di alam ini ku tercipta
 Senang, haru, sedih, semua telah kulalui
 Senang melihat hijaunya alamku
 Haru melihat perjuanganmu
 Sedih meratapi nasibmu
 Di laut ku dengar gemuruh ombak
 Kicauan burung bagai irama kebahagiaan

ALAM INDONESIA

Di sini ku berlari, di sini ku bernyanyi
 Di alam ini ku tercipta
 Senang, haru, sedih, semua telah ku lalui
 Senang melihat hijaunya alamku
 Haru melihat perjuanganmu
 Sedih meratapi nasibmu
 Di laut ku dengar gemuruh ombak
 Kicauan burung bagai irama kebahagiaan

Puisi karya S06

Puisi karya S06 adanya penyampaian makna, tetapi tidak jelas. Hal ini dapat dilihat pada puisi di atas. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan pada aspek amanat. Secara keseluruhan, hasil penugasan menulis puisi pada pre-test ini memberi gambaran awal tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi

sebelum dikenai tindakan. Berdasarkan puisi yang dihasilkan siswa pada saat *pre-test* dapat dilihat bahwa siswa masih kurang mampu menyampaikan amanat dalam puisi mereka.

b. Aspek bentuk

1) Diksi

PANTAI

Gemercik ombakmu tenangkan jiwa
 Warna pasirmu sungguh menawan
 Airmu sejukkan jiwa
 Dikala senja
 Warnamu sungguh menggoda
 Anginmu menggetarkan hati
 Jiwa tenang hati damai
 Engkaulah pantai yang menjadi idaman

Puisi karya S32

Dari cuplikan puisi di atas dapat dilihat pemakaian diksi yang kurang. Penulis kurang memahami tentang masalah kata serta makna yang terkandung di dalamnya. Kesan estetis dalam puisi ini amat kurang. Hal ini disebabkan karena pemilihan diksi puisi ini cenderung deskriptif. Puisi yang baik harus bisa menimbulkan sensasi imajinatif yang tinggi, akan tetapi hal itu tidak bisa dirasakan pada puisi ini.

2) Gaya bahasa

Pegunungan
 Pegunungan tersusun dari bukit barisan
 Sayub-Sayub ujung ke ujung
 Pepohonan muda hijau berdandan
 Di bawah pohon petani duduk menyulam
 Matanya memandang pepohonan nan gersang
 Sekali ia bermalam
 masa datanglah Segrombolan Ular.

PEGUNUNGAN

Pegunungan tersusun dari bukit barisan
 Sayub – sayub ujung ke ujung
 Pepohonan muda hijau berdandan
 Di bawah pohon petani duduk menyulam
 Matanya memandang peohonan nan gersang
 Sekali ia bermalam
 Maka datanglah segerombolan ular.
 Puisi karya S31

Pada aspek ini siswa dituntut untuk menggunakan minimal satu gaya bahasa dalam puisinya, dari puisi karya S31 di atas sama sekali tidak ada gaya bahasa. Nilai rata-rata pada aspek ini adalah sebesar 2,61. Pada umumnya gaya bahasa menimbulkan ketegangan puitis, karena pembaca harus memikirkan efek apa yang ditimbulkan dan dimaksud oleh penyairnya.

3) Citraan

Citraan merupakan kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata, yang seringkali merupakan gambaran dalam angan-angan. Citraan merupakan gambaran pengalaman indera, dalam puisi, yang

tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu pula menyentuh atau menggugah indera-indera yang lain. Dengan adanya citraan atau imaji dapat membuat pembaca bisa melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dialami oleh penyair.

ALAMKU

Hampan alam yang luas
Membentang di jagad khatulistiwa
Hijau warnamu
Harum tanahmu
Tak akan pernah aku lupakan
Ku cinta hijaunya alammu
Ku cinta birunya lautmu
Ku cinta semua yang ada padamu
Ohh... alamku
Ohh... alamku
Aku akan menjaga keindahanmu

Pada puisi karya S03 di atas, bahwa siswa belum mampu membuat citraan-citraan imajinasi dengan permainan kata yang kreatif. Secara keseluruhan puisi siswa pada saat *pre-test*, dapat dikatakan bahwa siswa kurang mampu mengungkapkan pengalaman indrawinya.

4) Rima

Indahnya Alam Negeriku Ini

Alam Indonesia, kau sangat elok rupawan
Deburan ombak di laut Indonesiaku
Terdengar membuat terbang bebas seperti burung
Awan biru di langit Indonesiaku
Layaknya permen-permen yang dikecap lidah
Deretan gunung di bumi Indonesiaku
Seperti semangat teguh yang tak pernah padam
Alam Indonesia, aku bangga terlahir di bumi pertiwi

Puisi karya S23

Aspek rima mengacu pada kepaduan bunyi pada puisi. Pada tahap *pre-test* ini siswa belum mampu menggunakan aspek rima secara maksimal, terlihat pada puisi karaya siswa S23 di atas.

Berdasarkan deskripsi pada setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas X F SMAN 1 Seyegan masih kurang. Oleh karena itu, keterampilan menulis puisi siswa kelas X F SMAN 1 Seyegan Kabupaten Sleman perlu ditingkatkan. Peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari hasil diskusi tersebut, peneliti dan kolaborator sepakat menggunakan media foto keindahan alam untuk media pembelajaran menulis puisi. Dengan menggunakan media foto keindahan alam, diharapkan kemampuan menulis puisi siswa akan meningkat.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Foto Keindahan Alam

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam siswa kelas X SMAN 1 Seyegan dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, mahasiswa peneliti bekerja sama dengan guru bahasa dan sastra Indonesia, yaitu Ibu Nik Rukini S.Pd sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru yang sekaligus menjadi kolaborator, Ibu Nik Rukini, sementara mahasiswa peneliti hanya mengamati jalannya pembelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian dibuat berdasarkan

kesepakatan dengan guru kolaborator, yang disesuaikan dengan jadwal aktif sekolah.

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk melanjutkan penelitian yaitu untuk masuk ke siklus I. Sebelum memberikan implementasi tindakan kepada siswa di kelas, guru dan mahasiswa peneliti menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan pada siklus ini, mahasiswa peneliti dan guru akan melakukan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi, dengan menggunakan media foto keindahan alam. Waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Rencana tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa peneliti dan guru pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- a) Merancang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam. Mula-mula siswa diajak berdiskusi tentang puisi dan unsur-unsurnya. Kemudian siswa diberikan materi menulis puisi dengan memperkenalkan penggunaan media foto keindahan alam.
- b) Menyiapkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.
- c) Menyiapkan instrumen yang berupa foto keindahan alam, lembar pedoman pengamatan dan lembar kerja siswa.
- d) Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.

- e) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu dua kali pertemuan dalam satu siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media foto keindahan alam diharapkan dapat meningkatkan aspek yang masih kurang berdasarkan pada hasil pratindakan. Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 ini penelitian difokuskan untuk memperbaiki aspek diksi atau pemilihan kata pada siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

- a) guru memberikan apresepasi dengan menggali pengalaman siswa mengenai puisi.
- b) guru memperlihatkan foto keindahan alam kepada setiap siswa.
- c) siswa memperhatikan foto keindahan alam.
- d) siswa mengidentifikasi tema dan menuliskan ke dalam beberapa kalimat.
- e) guru meminta siswa mengembangkan ide-ide yang tersusun dalam bentuk kalimat-kalimat menjadi sebuah puisi sebagaimana foto keindahan alam yang telah diperhatikan.
- f) perwakilan siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di kelas.
- g) siswa yang lain menilai secara analitis dan argumentatif dari hasil presentasi teman lain.
- h) guru merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran hari itu dengan memberikan tindakan kelas kepada para siswa yang dinilai belum berhasil membuat puisi

dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mampu membuat puisi secara menarik.

- i) mempersilahkan untuk mengembangkan menjadi puisi yang menarik.
- j) guru melanjutkan dengan penugasan kepada siswa mengembalikan penulisan puisi di rumah atau di luar jam pelajaran, seminggu kemudian dievaluasi dan direfleksikan ulang guru.
- k) kegiatan pembelajaran usai dan ditutup dengan salam oleh guru.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru menggunakan instrumen penelitian yaitu, catatan lapangan, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan pendokumentasian. Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan proses dan pengamatan produk, pengamatan proses dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam, respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam. Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui perkembangan nilai menulis puisi siswa dengan menggunakan media foto keindahan alam.

a) Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses pada siklus I ini dapat terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dimana para siswa sudah mengurangi kecenderungan berbicara dengan temannya sendiri pada saat guru menjelaskan materi. Proses tersebut bisa dilihat pada foto di bawah ini.



Gambar 3: Foto guru dan siswa saat tanya jawab pada siklus I

Pada proses pembelajaran dalam siklus I beberapa siswa mulai berani bertanya khususnya bertanya tentang aspek-aspek puisi, serta menjelaskan materi tentang penggunaan media foto keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi. Sebelum siswa diminta untuk menulis puisi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

Setelah siswa menulis puisi dengan memperhatikan media foto keindahan alam, guru dan siswa membahas secara seksama tentang unsur-unsur puisi yang ada dalam puisi tersebut. Selanjutnya, guru meminta siswa merevisi puisi hasil karya mereka tadi dengan menggunakan media foto keindahan alam untuk mengukur adanya peningkatan dalam segi bentuk (isi, kata konkret, majas, versifikasi, tipografi, dan sarana retorika) serta isi (kepaduan makna antar baris dan bait, kesesuaian judul dengan tema dan isi, amanat). Guru memberikan pengawasan seperlunya agar tercipta kondisi kelas yang tertib sehingga aktivitas menulis puisi dapat berjalan dengan baik.

Pada tahap ini, waktu lebih difokuskan pada pengembangan ide-ide dengan memperhatikan pada aspek-aspek yang ada dalam puisi seperti aspek bentuk (diksi, gaya bahasa, pencitraan, rima) serta aspek isi (kepaduan makna antar baris dan bait, kesesuaian judul dan tema dengan isi, amanat). Guru

membantu siswa dalam kegiatan ini dan memotivasi siswa agar terus berlatih menulis terutama menulis puisi yang mempunyai nilai estetik yang tinggi. Di bawah ini adalah tabel pengamatan aktivitas siswa dan pengamatan aktivitas guru.

Tabel 5. Pedoman Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas X F SMAN 1 Seyegan Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I

NO	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (Tidak Ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 21
1	Siswa bertanya	-	√	-	-	-	-
2	Siswa menjawab pertanyaan guru	-	√	-	-	-	-
3	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan	-	-	-	-	√	-
4	Siswa bercanda	-	-	√	-	-	-
5	Siswa tertidur	-	-	-	-	-	-
6	Siswa mengobrol sendiri di luar materi	-	-	√	-	-	-
7	Siswa membuka buku selain bahasa Indonesia	-	-	-	-	-	-
8	Siswa menyimak guru dengan seksama	-	-	-	-	√	-
9	Siswa menulis puisi dengan media foto keindahan alam	-	-	-	-	-	√
10	Siswa percaya diri dalam kegiatan publikasi	-	√	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang bertanya dan yang menjawab pertanyaan dari guru jumlahnya kurang dari 5 orang, masih terlihat ada siswa yang bercanda, masih terlihat ada siswa yang mengobrol dengan temannya. Namun, pada siklus I ini terdapat perubahan ketika siswa mempublikasikan karya mereka, ada tiga siswa yang maju

mempublikasikan karyanya. Siswa sangat antusias dan terlihat semangat, bertepuk tangan saat temannya maju membacakan puisi milik mereka.

Tabel 6. Pedoman Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Penguasaan kelas dalam proses pembelajaran	√		
2	Alokasi waktu	√		
3	Implementasi langkah-langkah pembelajaran		√	
4	Penguasaan media pembelajaran		√	
5	Kejelasan penugasan ke siswa	√		
6	Evaluasi hasil pembelajaran	√		

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa guru sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Penguasaan kelas dalam proses pembelajaran sudah baik, pembagian alokasi waktu sudah baik, kejelasan penugasan ke siswa sudah baik, evaluasi hasil pembelajaran sudah baik. Akan tetapi, masih ada dua aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu, implementasi langkah-langkah pembelajaran dan penguasaan media pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan kedua ini siswa akan menyunting, merevisi, dan mempublikasikan puisi hasil karya mereka pada pertemuan sebelumnya. Banyak siswa yang masih bingung dengan kegiatan penyuntingan, dengan arahan guru dan dibantu oleh peneliti secara lebih lanjut, mereka akhirnya mengerti dan segera menyunting puisi hasil karya temannya.

Setelah waktu penyuntingan usai, kegiatan dilanjutkan dengan perevisian. Perevisian ini dilakukan oleh penulis puisi itu sendiri, setelah semua siswa merevisi hasil tulisannya, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan puisi baik karya temannya maupun karya siswa itu sendiri. Kegiatan itupun

berjalan dengan lancar, dan dilanjutkan dengan pembacaan puisi oleh beberapa siswa. Pembacaan puisi itu diakhiri dengan sorak-sorai, guru dan siswa pun memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah maju. Pelajaran menulis puisi pada siklus I berjalan dengan lancar, siswa terlihat memikmati, terhibur oleh penampilan temannya.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat diketahui melalui hasil tes menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam dengan tema keindahan alam. Dari hasil penelitian dapat diperoleh data nilai rata-rata menulis puisi siklus I sebagai berikut.

Tabel 7. Skor Kemampuan Menulis Puisi Siklus I Siswa Kelas X F SMAN 1 Seyegan

Skor Tiap Aspek										
NO	Subjek	A			B				Skor	Nilai
		A1	A2	A3	B1	B2	B3	B4		
1	S1	3	4	4	3	3	3	3	23	65,72
2	S2	3	4	3	3	3	3	3	22	62,86
3	S3	4	4	4	3	3	3	3	24	68,58
4	S4	3	3	3	3	3	3	3	21	60,0
5	S5	5	5	5	3	3	4	4	29	82,86
6	S6	3	4	5	3	3	3	4	25	71,43
7	S7	5	4	4	3	4	4	5	29	82,86
8	S8	5	4	4	3	4	3	3	26	74,29
9	S9	3	3	4	3	3	4	3	23	65,72
10	S10	4	4	3	3	3	3	4	24	68,58
11	S11	3	4	4	3	3	4	3	24	68,58
12	S12	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	S13	3	4	4	3	3	3	4	24	68,58
14	S14	4	5	4	3	3	4	3	26	74,29
15	S15	4	4	4	3	3	4	3	25	71,43
16	S16	3	3	3	3	3	4	3	22	62,86
17	S17	4	4	4	4	4	4	4	28	80,0
18	S18	4	4	4	3	3	4	4	26	74,29
19	S19	3	4	3	3	3	4	3	23	65,72
20	S20	4	4	3	3	3	4	4	25	71,43
21	S21	5	5	4	3	4	3	4	28	80,0
22	S22	4	4	4	3	3	3	3	24	68,58
23	S23	5	5	5	3	4	4	3	29	82,86
24	S24	3	4	3	3	3	3	4	23	65,72
25	S25	4	4	4	3	3	4	4	26	74,29
26	S26	3	4	4	3	3	3	3	23	65,72
27	S27	3	4	4	3	4	3	4	25	71,43
28	S28	3	4	5	3	3	3	4	25	71,43
29	S29	5	5	5	4	4	4	4	31	88,58
30	S30	3	4	4	3	3	4	3	24	68,58
31	S31	3	3	3	3	3	4	3	22	62,86
32	S32	3	3	3	3	3	3	3	21	60,0
Jumlah		114	125	120	95	101	109	109	773	2.200,13
Nilai rata-rata		3,68	4,03	3,87	3,06	3,26	3,52	3,52	24,93	70,97

A : Isi

A1 : Kepaduan makna antar baris dan bait

A2 : Kesesuaian judul dan tema dengan isi

A3 : Amanat

B : Bentuk

B1 : Diksi

B2 : Gaya Bahasa

B3 : Citraan

B4 : Rima

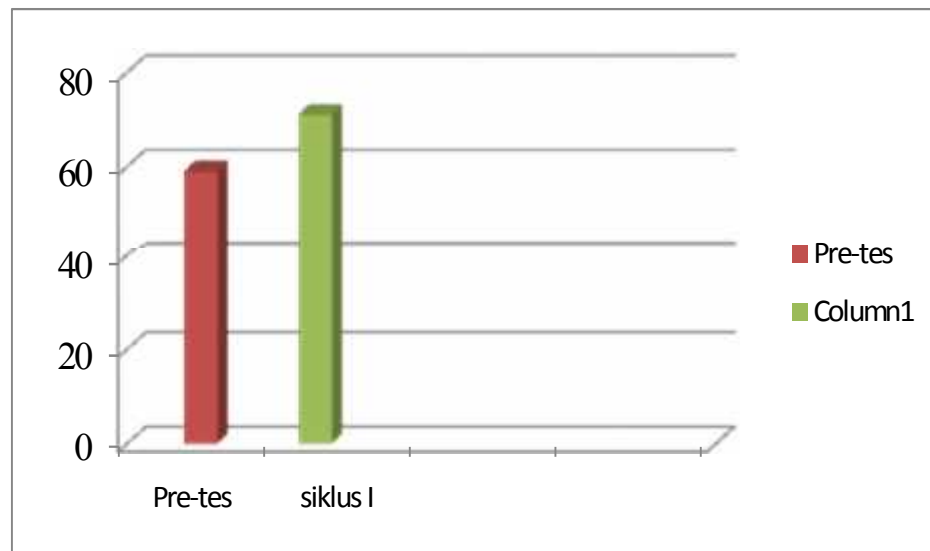
Catatan : Skor maksimal 35

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis siswa pada siklus I sebesar 71,25. Nilai kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I meningkat jika dibandingkan dengan jumlah nilai pada *pre-test* yaitu sebesar 59,17. Jumlah nilai *pre-test*, siklus 1 dan menuju siklus II meningkat sebesar 12,08.

Tabel 8: Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus I Siswa Kelas X F SMAN 1 Seyegan

No	Aspek		Pre-test	Siklus I	Peningkatan
			Nilai	Nilai	
1	ISI	Kepaduan makna antara baris dan bait	3,13	3,68	0,55
2		Kesesuaian judul dan tema dengan isi	3,55	4,03	0,48
3		Amanat	3,16	3,87	0,71
1	BENTUK	Diksi	2,45	3,06	0,61
2		Gaya Bahasa	2,61	3,26	0,65
3		Citraan/imaji	2,93	3,52	0,59
4		Rima	2,84	3,52	0,68
Jumlah			20,71	24,93	4,22
Nilai			59,17	71,25	12,08

Berikut ini adalah diagram perbandingan nilai rata-rata kelas pada *pre-test* sampai siklus I.



Gambar 4: Diagram Perbandingan Hasil Penilaian Aspek-Aspek Menulis Puisi dari *Pre-test* ke Siklus I Kelas X F SMAN 1 Seyegan

Jika dilihat dari diagram dan tabel di atas, secara umum kemampuan siswa dalam menulis puisi sudah meningkat setelah dikenakan tindakan pada siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada tindakan siklus I secara keseluruhan meningkat sebesar 12,08.



Gambar 5: Media foto keindahan alam siklus I

Deskripsi aspek-aspek menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam pada siklus I sebagai berikut.

1. Aspek Isi

a. Kepaduan Makna Antar Baris dan Bait

Pada siklus I siswa mengalami peningkatan sebesar 0,55 yaitu dari *pre-test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,13 meningkat menjadi 3,68. Pada siklus I puisi hasil karya siswa mulai mengalami perubahan, yaitu pada *pre-test* aspek kepaduan makna antar baris dan bait belum teratur, baik gagasan tiap bait, susunan baris maupun kepaduan makna dalam tiap baris dan bait. Pada siklus I siswa mulai bisa memadukan makna antar baris dan bait terlihat dalam cuplikan puisi di bawah ini.

Gurun dan Hutan

Tiba gunung menjulang tinggi
 Harapan pohon menjulang hati
 Kebayuan alam yang melimpah
 Menjadikannya sebuah rumah
 Awanan mulai tetap menjaga
 Kelestarian alam bagi penghuninya
 Menampung hujan dan menyilupkannya
 Menjadikan mata air yang berguna
 Demi berairnya hutan tetap hijau
 Demi berhidayah alam yang memukau

Gunung dan Hutan

Hijau gunung menjulang tinggi
 Hamparan pohon menyejukkan hati
 Kekayaan alam yang melimpah
 Menjadikannya sebuah amanah
 Amanah untuk tetap menjaga
 Kelestarian alam bagi penghuninya
 Menampung hujan dan menyimpannya
 Menjadikan mata air yang berguna
 Demi keasrian hutan tetap hijau
 Demi keindahan alam yang memukau

Puisi karya S14

Dari hasil puisi karya siswa di atas dapat dilihat kepaduan makna antara baris dan bait, yaitu dari baris pertama sampai baris baris terakhir memiliki kepaduan dalam kalimat-kalimatnya. Bait pertama menceritakan tentang bagaimana indahnya gunung, dan bait kedua menggambarkan manfaat dari gunung tersebut.

b. Kesesuaian judul dan tema dengan isi

Alam Karunia

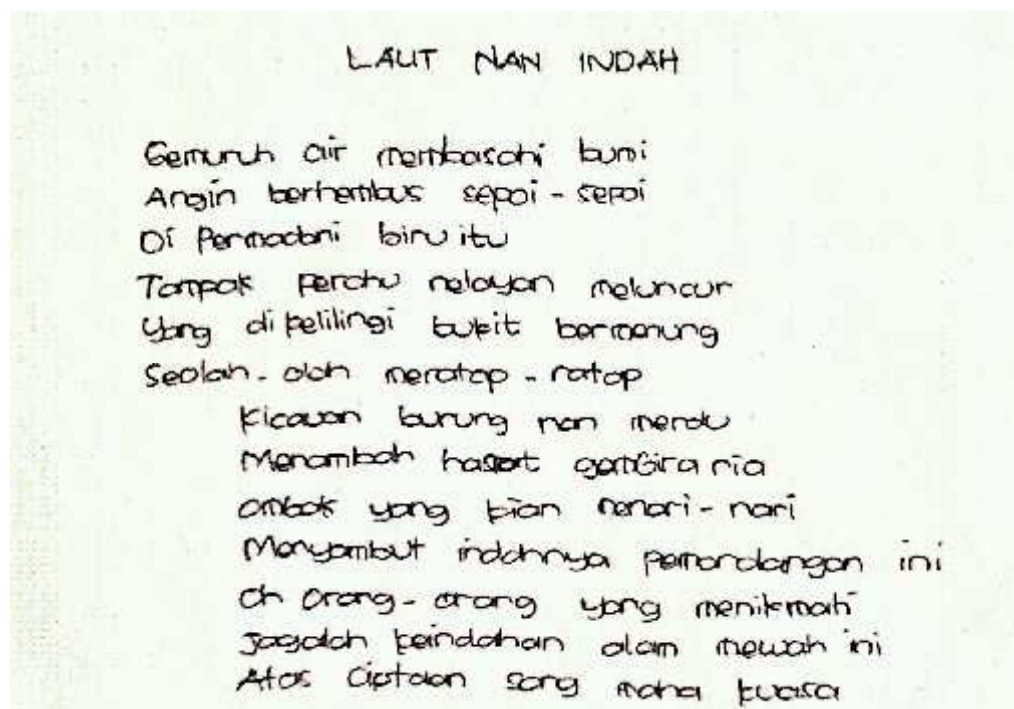
Alam kau paparkan keindahanmu
 Kau berikan kami laut cantikmu
 Kau berikan sejuta manfaat di dalamnya
 Agar kami dapat menikmatinya
 Alamku kau paparkan keagunganmu
 Kau berikan kami gunung berapimu
 Yang nampak gagah nan perkasa
 Dengan menatapmu kami bangga
 Alam kau paparkan keindahanmu
 Kau berikan kami langit cerah
 Yang diselimuti awan nan biru indah
 Hinggaku tak sanggup melepas tatapanku

Puisi karya S05

Pada puisi di atas, dapat dikaji bahwa siswa telah mampu membuat puisi dengan tema yang sesuai dengan judul dan isi. Pada tindakan siklus I ini siswa sudah berani untuk mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang didapatkan sebelumnya dan dituangkan dalam bentuk karya puisi.

Secara keseluruhan aspek kesesuaian tema dengan judul dan isi pada siklus I ini mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dibandingkan dengan *pre-test* yaitu dari 3,55 menjadi 4,03. pada siklus I ini telah terjadi peningkatan dalam aspek kesesuaian judul dan tema dengan isi sebesar 0,48.

c. Amanat



Puisi karya S29

Dari cuplikan puisi karya S29 di atas terlihat adanya penyampaian amanat yang jelas, dapat dimengerti oleh pembaca. Pada siklus I ini siswa sudah mampu mengungkapkan amanat dalam puisinya, jika dibandingkan dengan *pre-test* amanat yang ingin disampaikan masih belum terlihat jelas.

2. Aspek Bentuk

a. Diksi

Diksi ataupun pilihan kata yang tepat akan menghasilkan puisi yang mengandung nilai estetika yang bagus. Isi puisi yang ingin disampaikan kepada pembaca dapat tersampaikan dengan baik.

ALAM INI

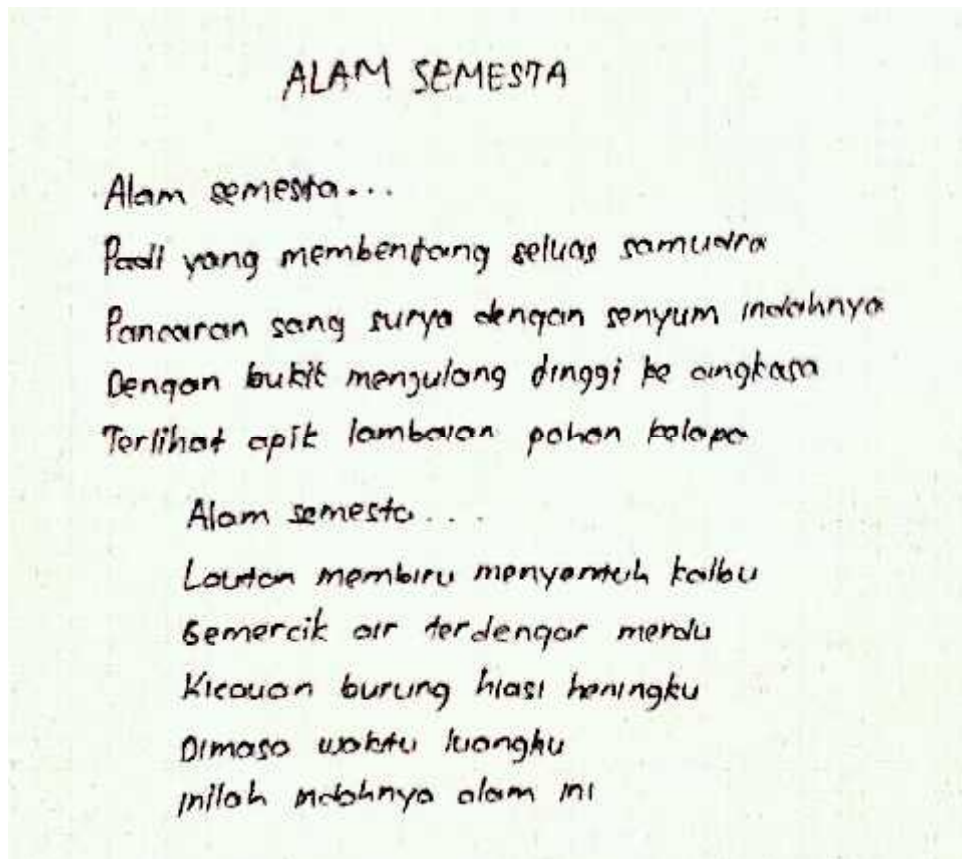
Dengan Kuasa sang Ilahi
Gunung-gunung menjulang tinggi
Alam sebagai penghias bumi pertiwi
Sapaan sang mentari pagi masih terdengar hingga kini
Langit biru masih meneduhkan hari
Sahutan ombak mulai menarik hati
Awan putih yang menari di atas pelangi
Menambah meriah pagi ini

Puisi karya S01

Dari puisi karya S01 di atas dapat dilihat dari aspek diksi atau pemilihan kata sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum pratindakan atau *pre-test*. Aspek diksi mengalami peningkatan 0,61, yang sebelumnya 2,45 pada saat *pre-test* menjadi 3,06 pada tindakan siklus I.

b. Gaya bahasa

Aspek gaya bahasa atau permajasan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan *pre-test*, peningkatannya sebesar 0,65 dari nilai rata-rata 2,61 menjadi 3,26. Pada siklus I ini siswa sudah mulai menggunakan gaya bahasa untuk mengungkapkan sesuatu, mereka mencoba dengan menyamakan atau mengumpamakan serta membandingkan sesuatu dengan yang lain. Hal ini dapat dilihat pada cuplikan puisi karya S25 di bawah ini.



ALAM SEMESTA

Alam semesta...
 Padi yang membentang seluas samudera
 Pancaran sang surya dengan senyum indahny
 Dengan bukit menjulang tinggi ke angkasa
 Terlihat apik lambaian pohon kelapa
 Alam semesta...
 Lautan membiru menyentuh kalbu
 Gemercik air terdengar merdu
 Kicauan burung hiasi heningku
 Dimasa waktu luangku
 Inilah indahny alam ini

Puisi karya S25

Dari cuplikan puisi di atas terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu mempersamakan benda seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan, terdapat pada kalimat “Pancaran sang surya dengan senyum indahny”. Pada kalimat tersebut diibaratkan sang surya atau matahari bisa memberikan senyum yang indah layaknya manusia. Pada umumnya sarana teorika menimbulkan ketegangan puitis, karena pembaca harus memikirkan efek apa yang ditimbulkan dan yang dimaksud oleh penyair.

c. Citraan/imaji

PANORAMA ALAM

Alam kau membentangkan panorama yang indah
 Didalammu banyak terdapat anugerah Tuhan
 Awan yang selalu mengikuti hariku
 Langit yang selalu tersenyum untukmu
 Laut yang memberi deburan yang cantik
 Membuat orang mengunjungimu
 Gunung yang selalu memberi keceriaan
 Inilah alamku, alam yang indah

Puisi karya S20

Pada tindakan siklus I ini, siswa sudah dapat menunjukkan pengimajian yang maju dalam menulis puisi. Cuplikan Puisi di atas dapat dikaji bahwa siswa telah mampu membuat citraan dengan permainan kata yang kreatif. Citraan puisi di atas merupakan citraan yang timbul oleh penglihatan.

Siswa sudah mampu menuangkan ide dan pengalamannya, dengan pilihan kata yang menggambarkan kondisi pendidikan saat ini serta mengibaratkan Ku penulis puisi yang berjudul pendidikanku mahal menjadi pelaku utama dalam puisi ini.

d. Rima

NYANYIAN SANG FAJAR

Alam dengarlah nyanyianku . . .
 Laut gulunglah ombakmu, setinggi yang kau mau
 Awan sibaklah mendungmu
 Langit tahan hujanmu, jangan biarkan setitikpun
 jatuh ke tanahku.
 Gunung tunjukkan tempat persembunyianku
 Agar aku dapat berbagi, cahaya kehidupanku.

NYANYIAN SANG FAJAR

Alam dengarlah nyanyianku . . .
 Laut gulunglah ombakmu, setinggi yang kau mau
 Awan sibaklah mendungmu
 Langit tahan hujanmu, jangan biarkan setitikpun
 jatuh ke tanahku.
 Gunung tunjukkan tempat persembunyianku
 Agar aku dapat berbagi, cahaya kehidupanku.

Puisi karya S07

Penggunaan rima dalam puisi ini mulai meningkat. Hal ini terlihat dari panjang pendek bait-bait. Bunyi bahasa di dalam puisi tersebut juga bisa dikatakan sudah teratur. Pergantian rima yang tetap menurut pola tertentu, yaitu pengulangan rima secara horizontal dan pengulangan rima secara vertikal.

Rima atau pengulangan bunyi di dalam puisi di atas sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan *pre-test*. Pengulangan bunyi pada akhir baris sudah dapat mempertegas makna puisi itu sendiri.

4) Refleksi

Refleksi pada kegiatan siklus I, peneliti bersama guru mendeskripsikan kegiatan refleksi ini didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi siklus I ini dilihat dari keberhasilan proses dan dari keberhasilan produk, perubahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan media foto keindahan alam dalam upaya meningkatkan menulis puisi. Secara produk, peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari puisi-puisi yang dihasilkan siswa. Peningkatan nilai dapat dilihat dari nilai tara-rata kelas pada *pre-test* ke siklus I. Meskipun hasil tindakan kegiatan siklus I belum maksimal, namun diakui oleh guru kelas sebagai langkah yang baik mengingat masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan siswa dalam menulis puisi. Kolaborator dan peneliti sepakat untuk melaksanakan tindakan lanjutan sebagai bentuk penyempurnaan pada tindakan sebelumnya.

d. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 November 2012. Siklus ini dibagi menjadi dua kali pertemuan. Hal yang dibahas meliputi hasil pelaksanaan pada siklus I dan materi yang akan disampaikan pada siklus II. Pertemuan tersebut bertujuan mendapatkan bentuk pembelajaran pada siklus II supaya hasil yang didapatkan lebih baik daripada siklus I. Hasil pertemuan tersebut mendapatkan beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk pelaksanaan siklus II. Pemadatan bahasa sebagai penguat ekspresi dan sisi keindahan sebuah puisi melalui unsur diksi dan gaya bahasa menjadi permasalahan yang akan dibahas pada pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan peneliti dan guru menyiapkan rancangan penelitian. Skenario pembelajaran menulis puisi tetap akan menggunakan media foto keindahan alam. Target yang dicapai adalah peningkatan kepadatan bahasa pada puisi siswa dengan menguatkan diksi dan gaya bahasa yang digunakan.

Tahap perencanaan pelaksanaan tindakan kedua siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan media foto keindahan alam. Tujuan yang ingin dicapai adalah kepadatan bahasa dalam puisi siswa dengan menguatkan unsur diksi dan gaya bahasa.
- b) Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi.

- c) Guru menjelaskan ulang tentang materi puisi.
- d) Peneliti menyusun instrumen penelitian yang berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes dinilai dari hasil tes siswa dalam menulis puisi sedangkan instrumen nontes dinilai dari apa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Setiap hal tersebut oleh peneliti didiskusikan dengan guru kolaborator untuk memperoleh persamaan persepsi, untuk hal-hal yang lain guru dan peneliti sepakat menambahkan atau mengurangi pada saat pembelajaran berlangsung. Kesepakatan pelaksanaan pertemuan kedua tetap akan dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012 dalam satu pertemuan (45 menit).

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I baik secara proses maupun produk. Pelaksanaan tindakan pada siklus II secara garis besar sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Proses pembelajaran pada pertemuan ini bertujuan untuk mendapatkan peningkatan kemampuan siswa memadatkan bahasa yang mereka ekspresikan dengan menguatkan unsur diksi dan gaya bahasa. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru.

Langkah-langkah pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah sebagai berikut.

- a) guru memberikan materi kepada siswa. Beberapa contoh diberikan untuk menjadi gambaran siswa; contoh dalam memilih kata dan menggunakan gaya

bahasa untuk memadatkan bahasa di dalam sebuah puisi; guru juga mengingatkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

- b) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai penjelasan guru.
- c) guru memperlihatkan foto keindahan alam kepada setiap siswa.
- d) siswa memperhatikan foto keindahan alam.
- e) siswa mengidentifikasi tema dan menuliskan ke dalam beberapa kalimat.
- f) mengembangkan kalimat menjadi puisi sebagaimana foto keindahan alam yang telah diperhatikan.
- g) siswa menyunting puisi hasil karya temannya dan mendiskusikan dengan pemiliknya.
- h) siswa merevisi puisi yang disunting teman.
- i) siswa mengumpulkan puisi kepada guru.
- j) guru memilih puisi yang akan dipublikasikan ke depan kelas.
- k) siswa mempublikasikan puisi karya mereka sendiri dan karya temannya.
- l) guru merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran hari itu dengan memberikan tindakan kelas kepada para siswa yang dinilai belum berhasil membuat puisi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mampu membuat puisi secara menarik.
- m) pembelajaran berakhir guru memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengucapkan terima kasih dan permintaan maaf, karena pertemuan kali ini adalah pertemuan terakhir dengan peneliti. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu pengamatan secara proses dan pengamatan secara produk. Pengamatan secara proses tercermin dalam aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas, dan pengamatan secara produk tercermin dalam nilai menulis puisi yang dihasilkan oleh siswa.

a) Pengamatan proses

Pertemuan pertama kegiatan siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 November 2012. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan sekilas materi tentang puisi, sebelum siswa diminta untuk menulis puisi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

Selanjutnya, siswa menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam, untuk mengukur adanya peningkatan dalam segi bentuk (isi, kata konkret, majas, versifikasi, tipografi, dan sarana retorika) serta isi (kepaduan makna antar baris dan bait, kesesuaian judul dengan tema dan isi, serta amanat. Guru memberikan pengawasan seperlunya agar tercipta kondisi kelas yang tertib sehingga aktivitas menulis puisi dapat berjalan dengan baik.

Jam pelajaran berakhir, siswa mengumpulkan puisi hasil karya mereka. Guru dan siswa mengevaluasi hasil pembelajaran hari itu, dan memberitahu siswa bahwa minggu depan masih ada pembelajaran menulis puisi dengan menyunting, merevisi, dan mempublikasikan. Untuk menutup pelajaran, sebelum pulang ketua kelas memimpin doa.

Pada pertemuan kedua, siswa melakukan kegiatan menyunting, merevisi, dan mempublikasikan hasil karya mereka. Kegiatan ini diawali dengan menyunting hasil karya puisi dengan teman siswa sebangku. Beberapa siswa terlihat saling mempertahankan pendapat mereka tentang hasil karya puisinya.

Sebelum proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam berakhir, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempublikasikan puisi karya mereka. Proses pempublikasian berjalan dengan lancar, beberapa siswa membacakan puisi hasil karya mereka. Ada 4 siswa yang maju mempublikasikan hasil karya puisinya.. Selama proses ini berlangsung, peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan terhadap siswa. Setelah proses pempublikasian selesai, guru memberikan waktu kepada peneliti untuk menyampaikan beberapa patah kata, serta mengucapkan terima kasih atas bantuannya selama ini, baik kepada siswa maupun kepada guru atas bantuannya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru, menunjukkan adanya peningkatan terhadap sikap siswa di dalam kelas. Pada proses penyuntingan siklus II ini, siswa tampak lebih aktif dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Siswa saling mempertahankan pendapatnya masing-masing. Seperti yang terlihat pada foto di bawah ini.



Gambar 6: Foto Siswa Saat Proses Menyunting

Berikut tabel tentang pengamatan terhadap aktivitas siswa dan pengamatan terhadap aktivitas guru.

Tabel 9. Pedoman Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas X F SMA N 1 Seyegan Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II

NO	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (Tidak Ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 21
1	Siswa bertanya	-		√	-	-	-
2	Siswa menjawab pertanyaan guru	-	-	√	-	-	-
3	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan	-	-	-	-	√	-
4	Siswa bercanda	-	√	-	-	-	-
5	Siswa tertidur	-	-	-	-	-	-
6	Siswa tidur-tiduran	√	-				
7	Siswa mengobrol sendiri di luar materi	-	√	-	-	-	-
8	Siswa membuka buku selain bahasa Indonesia	√	-	-	-	-	-
9	Siswa menyimak guru dengan seksama	-	-	-	-	-	√
10	Siswa menulis puisi dengan media foto keindahan alam	-	-	-	-	-	√
11	Siswa percaya diri dalam kegiatan publikasi	-		√	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan, siswa terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam. Hal tersebut dapat dilihat meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan yang menjawab pertanyaan dari guru pada siklus I siswa yang bertanya kurang dari 5 orang, namun pada siklus II meningkat menjadi 8 orang, tidak terlihat lagi siswa yang tidur-tiduran,

berkurangnya siswa yang ngobrol dengan temannya. Pada siklus II ini banyak perubahan ke arah positif. Berikut adalah tabel pengamatan aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel 10. Pedoman Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Penguasaan kelas dalam proses pembelajaran	√		
2	Alokasi waktu	√		
3	Implementasi langkah-langkah pembelajaran	√		
4	Penguasaan media pembelajaran	√		
5	Kejelasan penugasan ke siswa	√		
6	Evaluasi hasil pembelajaran	√		

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa guru sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Penguasaan kelas dalam proses pembelajaran sudah baik, pembagian alokasi waktu sudah baik, kejelasan penugasan ke siswa sudah baik, evaluasi hasil pembelajaran sudah baik, implementasi langkah-langkah pembelajaran dan penguasaan media pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan catatan lapangan, siswa lebih antusias dalam menulis puisi. Pada tahap berikutnya atau pertemuan berikutnya adalah evaluasi lanjutan tidak ada kendala yang cukup berarti, siswa sudah benar-benar mengerti perintah yang sudah tertulis dalam evaluasi yang dibagikan oleh guru. Keadaan kelas tertib, siswa menjadi lebih aktif dan antusias.

b) Keberhasilan produk

Keberhasilan produk dalam penelitian siklus II ini dapat diketahui melalui hasil tes menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam, dalam tahap menulis puisi, menyunting dan merevisi hasil karya siswa.

**Tabel 11. Skor Kemampuan Menulis Puisi Siklus II Siswa Kelas X F SMAN
1 Seyegan**

Skor Tiap Aspek										
NO	Subjek	A			B				Skor	Nilai
		A1	A2	A3	B1	B2	B3	B4		
1	S1	4	4	4	3	3	3	4	25	71,43
2	S2	4	4	4	3	3	4	3	25	71,43
3	S3	4	4	4	3	4	4	3	26	74,29
4	S4	3	4	4	3	3	4	4	25	71,43
5	S5	5	5	5	4	4	4	5	32	91,43
6	S6	4	4	4	3	4	4	4	27	77,14
7	S7	5	5	5	4	4	5	5	33	94,29
8	S8	4	4	4	3	4	4	4	27	77,14
9	S9	4	4	4	3	3	3	4	25	71,43
10	S10	3	4	4	3	3	4	4	25	71,43
11	S11	3	4	4	3	4	4	4	26	74,29
12	S12	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	S13	4	4	4	3	3	4	4	26	74,29
14	S14	4	4	4	4	4	4	4	27	77,14
15	S15	3	4	4	3	4	4	4	26	74,29
16	S16	3	4	4	3	3	4	4	25	71,43
17	S17	4	5	5	4	4	4	4	30	85,71
18	S18	4	4	4	4	4	4	4	28	80,0
19	S19	4	4	4	3	4	4	4	27	77,14
20	S20	4	4	4	3	4	4	4	27	77,14
21	S21	5	5	5	4	4	4	4	31	88,58
22	S22	4	4	4	3	3	3	4	25	71,43
23	S23	5	5	5	4	4	5	5	33	94,29
24	S24	4	4	4	3	3	4	4	26	74,29
25	S25	4	5	4	4	4	4	4	29	82,86
26	S26	4	4	4	3	4	4	4	27	77,14
27	S27	4	4	4	4	4	4	4	28	80,0
28	S28	4	4	4	3	3	4	4	26	74,29
29	S29	5	5	5	4	4	5	5	33	94,29
30	S30	4	4	4	3	4	4	4	27	77,14
31	S31	4	4	4	3	3	4	3	25	71,43
32	S32	3	4	4	3	3	4	4	25	71,43
Jumlah		123	131	130	103	112	124	126	847	2.420,04
Nilai rata-rata		3,97	4,23	4,19	3,32	3,61	4	4,06	27,32	78,06

A : Isi

A1 : Kepaduan makna antar baris dan bait

A2 : Kesesuaian judul dan tema dengan isi

A3 : Amanat

B : Bentuk

B1 : Diksi

B2 : Gaya Bahasa

B3 : Citraan

B4 : Rima

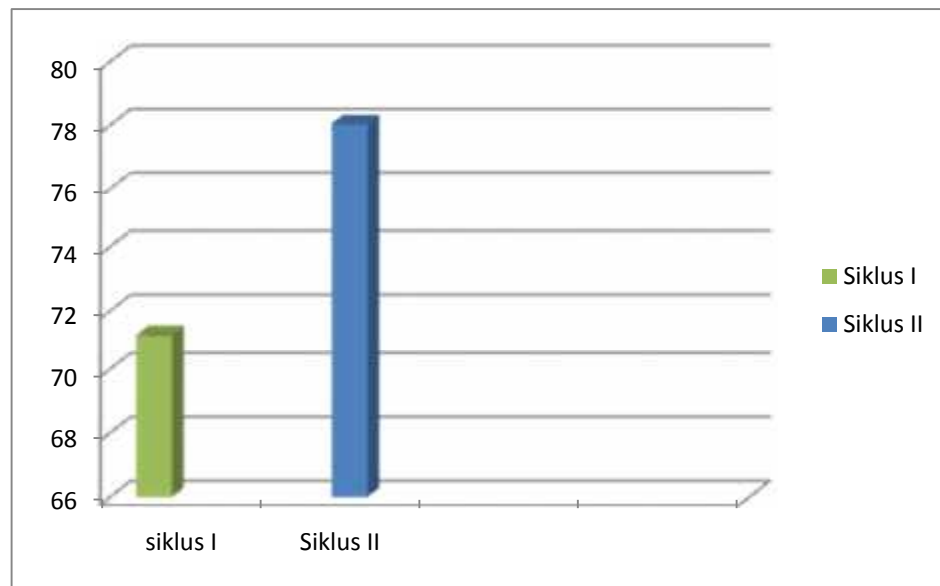
Catatan : Skor maksimal 35

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah nilai rata-rata menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam pada siklus II adalah sebesar 78,06. Jumlah nilai mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan jumlah nilai rata-rata pada tahap siklus I yaitu meningkat sebesar 6,81.

Tabel 12: Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dari Siklus I ke Siklus II Siswa Kelas X F SMA N 1 Seyegan

No	Aspek		Siklus I	Siklus II	Peningkatan
			Nilai	Nilai	
1	ISI	Kepaduan makna antara baris dan bait	3,68	3,97	0,29
2		Kesesuaian judul dan tema dengan isi	4,03	4,23	0,20
3		Amanat	3,87	4,19	0,32
1	BENTUK	Diksi	3,06	3.32	0,26
2		Gaya Bahasa	3,26	3.61	0,35
3		Citraan/imaji	3,52	4	0,48
4		Rima	3,52	4.06	0,54
Jumlah			24,93	27,32	2,39
Nilai			71,25	78.06	6,81

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam pada siklus II meningkat jika dibandingkan dengan nilai menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam pada saat siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 71,25, sedangkan nilai rata-rata siklus II sebesar 78,06. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I menuju siklus II sebesar 6,81.



Gambar 7: Diagram perbandingan hasil penilaian aspek-aspek dalam menulis puisi dari siklus I ke Siklus II

Deskripsi aspek-aspek menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam pada siklus II sebagai berikut.

1. Aspek Isi
 - a. Kepaduan makna antar baris dan bait

Pada siklus I ke siklus II siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,29. puisi hasil karya siswa mulai mengalami perubahan, yaitu pada pre-test aspek kepadua makna antar baris dan bait belum teratur, baik gagasan tiap bait, susunan baris maupun kepaduan makna dalm tiap baris dan bait. Pada siklus I siswa mulai bisa memadukan makna antar baris dan bait, dan pada siklus II siswa sudah bisa memadukan makna antar baris dan bait, terlihat dalam cuplikan puisi di bawah ini.

AWAN

Engkaulah kipas dari kerajaan langit
 Putih wajahmu bak kertas nan suci
 Lembut kasihmu begitu menusuk kalbu
 Aku ingin tidur di dekapanmu
 Kehangatanmu begitu nyaman di tubuh ini
 Melawan angin di kedinginan malam
 Andaikan engkau tak selalu mendiam
 Ku kan selalu mengajakmu berhijrah
 Mengitari seluruh alam ini

Awan ...

Engkaulah keindahan
 Engkaulah kehangatan
 Engkaulah kelembutan
 Selembut kasih ibu ...

Puisi karya S27

Dari hasil tulisan siswa di atas dapat dilihat kepaduan makna antara baris dan bait. Bait pertama dan kedua menceritakan tentang awan, dimana awan juga merupakan sebuah judul dalam puisi tersebut. Bait kedua dari puisi tersebut digambarkan bahwa awan seperti kasih ibu yang lembut.

b. Kesesuaian judul dan tema dengan isi

ALAMKU

Hampan alam yang luas
 Membentang di jagad khatulistiwa
 Langit yang berwarna biru
 Awan yang berwarna putih
 Gunung yang berwarna hijau
 Ada banyak pohon di sana
 Sebagai paru-paru dunia
 Dan dapat memberi kehidupan
 Alamku . . .
 Aku cinta padamu
 Cinta pada hijaumu
 Cinta biru lautmu
 Akan ku jaga keindahanmu

Alamku

Harapan dalam yang luas
 Memberteng di jagat kehatusstawa
 Langit yang berwarna biru
 Awan yang berwarna putih
 Gunung yang berwarna hijau
 Air mengalir pahen di sana
 Sebagai paru-paru dunia
 Dan dapat memberi kehidupan

Alamku -

Aku cinta pantiaku
 Cinta pada hijauamu
 Cinta biru lautmu
 Akan ku jaga keindahannya

Puisi karya S03

Pada puisi di atas, dapat dikaji bahwa siswa telah mampu membuat puisi dengan tema yang sesuai dengan judul dan isi. Pada tindakan siklus II ini siswa sudah berani untuk mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang didapatkan sebelumnya dan dituangkan dalam bentuk karya puisi.

c. Amanat

HARGAI ALAM

Alam yang Berharga
 Alam adalah harga
 Dimana laut menjadi beraga
 Memandang awan yang tiada habis
 Langit bercucur gerimis
 Kalaupun waktu dapat diputar
 Orang bertanggung jawab tapi bertengkar
 Tuhan murka!
 Gunung pun murka!
 Alam yang indah
 Berubah menjadi susah
 Orang yang sejahtera
 Berubah sengsara
 Sebelum itu terjadi kembali
 Ayo kita Go Green untuk bumi kita!

Puisi karya S17

Dari cuplikan puisi karya S17 di atas terlihat adanya penyampaian amanat yang jelas, dapat dimengerti oleh pembaca. Pada siklus I ini siswa sudah mampu mengungkapkan amanat dalam puisinya, jika dibandingkan dengan *pre-test* amanat yang ingin disampaikan masih belum jelas.

2. Aspek Bentuk

a. Diksi

Pilihan kata (diksi) yang tepat akan mempengaruhi keindahan sebuah puisi, karena puisi tersusun atas kata-kata yang telah dipilih secara selektif. Pada siklus II ini siswa sudah benar-benar memilih diksi yang tepat dalam puisi mereka. Terlihat dalam puisi di bawah ini.

INDAHNYA ALAM

Desiran ombak nan gagah
 Nyiur menari penuh gairah
 Karang mengeluarkan suara
 Suara indah nan bahagia
 Matahari bersembunyi penuh malu
 Burung-burung bernyanyi tak pilu
 Mega berusaha memamerkan diri
 Seakan sombong penuh dengki
 Terlalu lama angin mulai datang
 Mencoba tak pernah pantang
 Bentangan tanah di bibir
 Masih bergelut belum berakhir

Puisi karya S18

Diksi ataupun pilihan kata yang tepat akan menjadikan puisi yang dihasilkan menjadi estetik dan isi puisi dapat tersampaikan kepada pembaca dengan baik. Aspek diksi mengalami peningkatan, yaitu *pre-test* sebesar 2,45, siklus I sebesar 3,06, dan siklus II meningkat sebesar 3,32. Jadi, peningkatan nilai rata-rata dari *pre-test* ke siklus II adalah sebesar 0,87. Penggunaan diksi pada puisi di atas sudah tepat, lebih variatif, dan estetik, tidak hanya terlihat pada tubuh puisi saja melainkan tampak juga pada pilihan kata yang digunakan untuk judul puisi.

b. Gaya Bahasa

Pada siklus II ini siswa sudah tepat menempatkan gaya bahasa dalam puisi mereka, serta sudah bisa mengungkapkan pengalaman, ide mereka dengan menggunakan gaya bahasa, yaitu membandingkan sesuatu dengan yang lain, terlihat dalam cuplikan puisi di bawah ini.

Alam rayaku

Memandang Alam dari atas bukit
 Se jauh pandangku lepaskan
 Sawah hijau membentang
 Bak Permadani di kaki langit.

Gunung menjulang berpayung awan.
 Berpagar dengan bukit barisan
 sayub - sayub ujung ke ujung
 Padi mudanya hijau berclandari.

(chori intan)

ALAM RAYAKU

Memandang alam dari atas bukit
 Se jauh pandangku lepaskan
 Sawah hijau membentang
 Bak permadani di kaki langit.
 Gunung menjulang berpayung awan
 Berpagar dengan bukit barisan
 Sayub – sayub ujung ke ujung
 Padi mudanya hijau berdandan.

Puisi karya S07

Dari cuplikan puisi di atas terdapat gaya bahasa simile. Simile merupakan kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain yang menggunakan kata-kata pembanding. Dalam puisi tersebut terdapat dalam kalimat “Bak permadani di kaki langit”. Bak merupakan kata pembanding yang berarti bagaikan.

c. Citraan/imaji

Salah satu cara penyair membangkitkan emosi pembaca adalah dengan menghadirkan citraan dalam sebuah puisi. Melalui pencitraan pembaca akan dibawa ke dalam suasana yang diungkapkan oleh penyair. Citraan atau imaji tersebut dapat mengakibatkan pembaca seakan melihat, mendengar, dan merasakan seperti yang dirasakan oleh penyair. Berikut adalah puisi karya siswa pada siklus II.

ALAM NAN MEGAH

Alam . . .

Alam Indah nan megah

Lambatan pohon yang menggoyah

semilir angin berbisik menyentuh kalbu

Dengan kicauan burung terbang di angkanku

Laut membentang penuh jagad raya

Desiran ombak menyapa asa

Pasir putih indah nan surga

Awan memudih iringi langkahku

Di setiap detik hembus nafasku

Yang membentang luas menyusuriku

Dengan langit yang memelukku

Sunung mengulung ke angkasa

Baqai kita meraih cita setinggi asa

ALAM NAN MEGAH

Alam
Alam indah nan megah
Lambaian pohon yang menggoyah
Semilir angin berbisik menyentuh kalbu
Dengan kicauan burung terbang dianganku
Laut membentang penuh jagad raya
Desiran ombak menyapa asa
Pasir putih indah nan surga
Awan memutih iringi langkahku
Di setiap detik hembus nafasku
Yang membentang luas menyusuriku
Dengan langit yang membiru
Gunung menjulang ke angkasa
Bagai kita meraih cita setinggi asa

Puisi karya S25

Pada tindakan siklus II ini, siswa sudah dapat menunjukkan pengimajian yang maju dalam menulis puisi. Cuplikan Puisi di atas dapat dikaji bahwa siswa telah mampu membuat citraan dengan permainan kata yang kreatif. Citraan puisi di atas merupakan citraan yang timbul oleh penglihatan. Siswa sudah mampu menuangkan ide dan pengalamannya, dengan pilihan kata yang menggambarkan bagaimana megahnya alam.

d. Rima

INDAH BUMI KITA

Alam yang hijau menyegarkan mata
 Memberi keindahan warna bumi
 Laut yang biru menyejukkan mata
 Membasahi bumi dengan segala isi
 Awan yang cerah bermega-mega
 Membentuk sudut tiada rupa
 Langit yang cerah menyelimuti
 Ditemani matahari menerangi bumi
 Gunung menjulang tinggi
 Seolah berbisik kepada hati
 Menjaga kelestarian isi bumi
 Kita harus tahu semua ini
 Arti segala ciptaan maha kuasa
 Bahwa sumber daya di sekitar kita

Indah Bumi Kita

Alam yang hijau menyegarkan mata
 Memberi keindahan warna bumi
 Laut yang biru menyejukkan mata
 Membasahi bumi dengan segala isi
 Awan yang cerah bermega-mega
 Membentuk sudut tiada rupa
 Langit yang cerah menyelimuti
 Ditemani matahari menerangi bumi
 Gunung menjulang tinggi
 Seolah berbisik kepada hati
 Menjaga kelestarian isi bumi
 Kita harus tahu semua ini
 Arti segala ciptaan maha kuasa
 Bahwa sumber daya di sekitar kita

Puisi karya S29

Penggunaan rima dalam puisi ini mulai meningkat. Hal ini terlihat dari panjang pendek bait-bait. Bunyi bahasa di dalam puisi tersebut juga bisa dikatakan sudah teratur. Pergantian rima yang tetap menurut pola tertentu, yaitu

menggunakan pola horizontal dan menggunakan pola vertikal. Rima atau pengulangan bunyi di dalam puisi di atas sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan *pre-test*. Pengulangan bunyi pada akhir baris sudah dapat mempertegas makna puisi itu sendiri.

4) Refleksi

Tahap akhir dari tindakan di siklus II ini ialah refleksi. Refleksi dilakukan peneliti dengan guru kolaborator setelah pengamatan selesai. Peneliti dan guru kolaborator mendiskusikan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan refleksi didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian.

Secara proses, pada siklus II ini siswa sudah aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini siswa sudah memahami aspek-aspek dalam puisi. Proses pembelajaran di kelas terlihat lebih hidup. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam serta terlihat dari jumlah siswa yang maju mempublikasikan puisi hasil karya mereka sendiri.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada deskripsi awal menulis puisi siswa, pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan media foto keindahan alam, peningkatan menulis puisi siswa dengan menggunakan media foto keindahan alam, dan keterbatasan penelitian. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Awal Menulis Puisi Siswa

Dalam penelitian ini telah dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum dikenai tindakan. Siswa diberi tes menulis puisi dengan tema keindahan alam. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum implementasi/pelaksanaan tindakan. Nilai rata-rata kelas tiap aspek pada tahap *pre-test* ialah (1) aspek kepaduan makna antar baris dan bait pada mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 3,13; (2) aspek kesesuaian judul dengan tema dan isi memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,55; (3) aspek amanat memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,16; (4) aspek diksi memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 2,45; (5) aspek gaya bahasa memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,61; (6) aspek imaji memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 2,93; dan (7) aspek rima memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 2,84.

Secara keseluruhan nilai siswa masih kurang dan belum memenuhi standar keberhasilan dalam penelitian yaitu nilai siswa masih di bawah ≥ 76 , walaupun ada beberapa siswa yang sudah memenuhi standar keberhasilan dalam penelitian. Pada puisi hasil karya siswa, sebagian besar siswa belum bisa menyampaikan ide serta pengalamannya dalam bentuk puisi, siswa kurang mampu menyesuaikan antara judul dengan tema dan isi, pemilihan diksi masih kurang tepat, dan belum adanya penggunaan gaya bahasa dalam puisi hasil karya mereka. Siswa belum memahami dan belum menguasai aspek-aspek dalam menulis puisi. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti dan

guru selaku kolaborator sepakat untuk menerapkan media foto keindahan alam untuk meningkatkan menulis siswa khususnya menulis puisi.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Tahap awal yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara dan diskusi dengan guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Nik Rukini. Pelaksanaan *pre-tes*, dan pengisian angket, wawancara, dan diskusi dengan guru dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa dalam menulis puisi serta menggali informasi tentang kesulitan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan pengisian angket dilakukan untuk mengetahui kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi siswa pada saat menulis puisi. Dari kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut.

- a. Guru telah menguasai materi tentang puisi, akan tetapi belum menemukan media ataupun metode yang mampu membangkitkan minat siswa dalam menulis puisi.
- b. Siswa beranggapan bahwa menulis puisi itu sulit.
- c. Siswa belum begitu memahami aspek-aspek dalam menulis puisi.
- d. Kesulitan yang sangat mendasar bagi siswa dalam menulis puisi adalah menentukan ide.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan masih banyak siswa yang mengaku kesulitan dalam menemukan ide, dan sulit dalam mengembangkan

ide yang sudah mereka miliki. Selain itu siswa masih kurang pengetahuannya tentang aspek-aspek dalam puisi. Situasi pembelajaran di kelas terlihat pasif dan belum terkondisi dengan baik. Beberapa siswa tampak malas, ada yang corat coret buku, melamun, bermain hp, dan yang lainnya mengobrol dengan temannya. . Hal ini seperti tampak dalam gambar foto berikut yang diambil pada saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 8: Suasana Kegiatan Menulis Puisi *Pre-test*

Pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan media foto keindahan alam dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dilakukan selama 2 siklus. Siklus I dilakukan untuk memperbaiki/meningkatkan aspek yang masih rendah pada saat *pre-test*. Siklus II digunakan sebagai perbaikan dari tahap siklus I untuk meningkatkan aspek-aspek kemampuan menulis puisi siswa. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa adalah dengan tes menulis puisi menggunakan media foto keindahan alam.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa secara produk yaitu berdasarkan puisi yang dihasilkan siswa. Ada tujuh aspek yang dinilai dalam menulis puisi yaitu, aspek isi (1) kepaduan

makna antar baris dan bait, (2) kesesuaian judul dan tema dengan isi, (3) amanat, dan aspek bentuk (1) diksi, (2) gaya bahasa, (3) citraan/imaji, (4) rima.

Pada pelaksanaan siklus I, proses yang dilakukan dari perencanaan hingga refleksi belum mendapatkan hasil yang sesuai rencana tindakan dan tujuan tindakan. Beberapa siswa masih mengeluh karena kesulitan menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut, kekurangan lain yang terjadi adalah penggunaan diksi masih kurang tepat, serta kurangnya penggunaan gaya bahasa. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I tersebut dapat diketahui bahwa masih perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Perbaikan pelaksanaan tindakan akan mempengaruhi hasil keterampilan diskusi pada saat tes pasca tindakan.

Pelaksanaan tindakan siklus II, tindakan yang dilakukan sama seperti pada saat siklus I. Pelaksanaan siklus II difokuskan pada peningkatan aspek-aspek dalam puisi. Pada siklus II ini, semua aspek mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk. Secara keseluruhan pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Berikut adalah gambar siswa pada saat pelaksanaan menulis puisi pada siklus I. Kondisi kelas kondusif, siswa terlihat serius dalam menulis puisi.



Gambar 9: Gambar Siswa Pada Saat Pelaksanaan Tindakan Siklus I.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media poster mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan mampu membangun antusias siswa. Siswa menjadi lebih aktif, berani, dan bersemangat pada saat melaksanakan menulis puisi. Pembelajaran mulai membaik ketika pelaksanaan menulis puisi menggunakan media foto keindahan alam pada siklus I. Siswa mulai antusias dan berani mengungkapkan pendapat. Kondisi di dalam kelas menjadi lebih hidup. Kondisi yang paling kondusif ialah pada siklus II, terlihat pada foto di bawah ini.

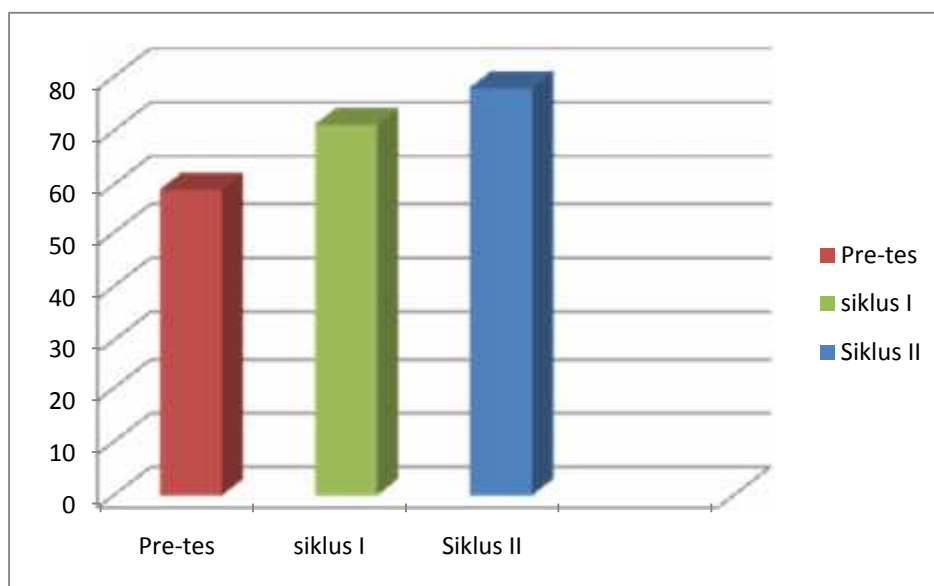


Gambar 10: Gambar Siswa Pada Saat Pelaksanaan Tindakan Siklus II.

Pada siklus II ini siswa sudah memahami tugas dengan baik, baik pada saat diberi tugas menulis puisi, pada saat diberi tugas untuk menyunting puisi hasil karya temannya maupun pada saat mempublikasi puisi karya siswa sendiri dan puisi hasil karya temannya. Siswa tampak antusias dan aktif.

3. Peningkatan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Foto Keindahan Alam

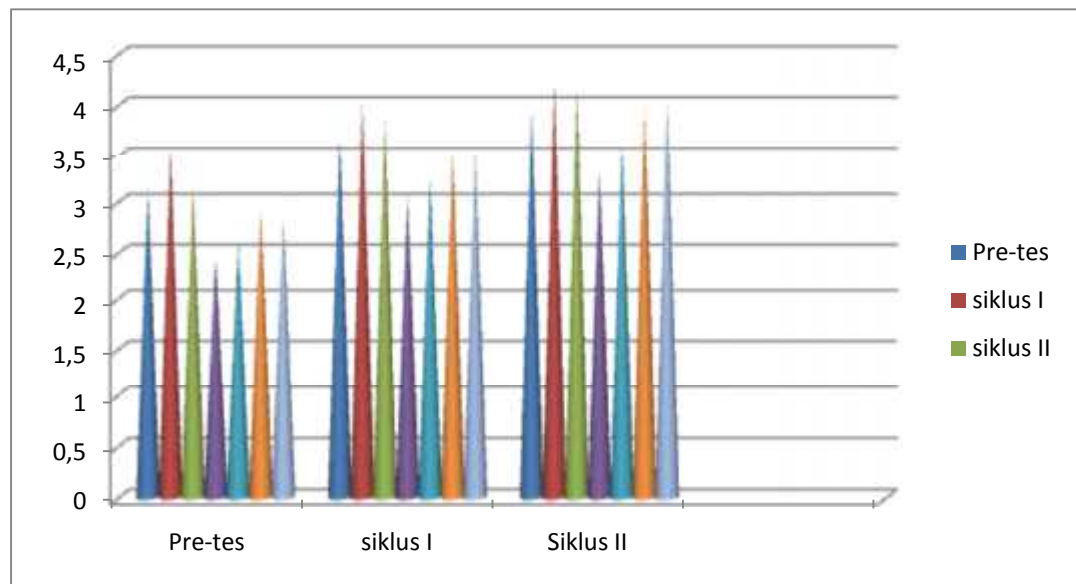
Penilaian menulis puisi siswa dilakukan dengan menilai puisi hasil karya siswa. Penilaian menulis puisi dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Peningkatan kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada diagram peningkatan kemampuan menulis puisi siswa pada nilai tes *pre-test* sampai dengan siklus II. Berikut adalah diagram peningkatannya.



Gambar 11: Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Kemampuan Menulis Puisi Siswa dari *Pre-test* ke Pascatindakan Siklus II.

Berdasarkan gambar 9 terlihat peningkatan nilai rata-rata kelas yang signifikan dari saat *pre-test* sampai dengan akhir pelaksanaan tindakan yakni siklus II. Pada saat *pre-test* nilai rata-rata siswa ialah 59,17, setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat menjadi 71,25. Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan siklus II meningkat menjadi 78,06.

Peningkatan nilai rata-rata kelas pada tiap aspek dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 12: Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Tiap Aspek dari *Pre-test* ke Siklus II.

Tabel 13: Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dari *Pre-test* ke Siklus II

No	Aspek		Pre-test	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
			Nilai	Nilai	Nil.ai	
1	ISI	Kepaduan makna antara baris dan bait	3,13	3,68	3,97	0,84
2		Kesesuaian judul dan tema dengan isi	3,55	4,03	4,23	0,68
3		Amanat	3,16	3,87	4,19	1,03
1	BEN TUK	Diksi	2,45	3,06	3.32	0,87
2		Gaya Bahasa	2,61	3,26	3.61	1
3		Citraan/imaji	2,93	3,52	4	1,07
4		Rima	2,84	3,52	4.06	1,22
Jumlah			20,71	24,93	27,32	6,61
Nilai			59,17	71,25	78,06	18,89

Berikut ini penjabaran peningkatan keterampilan diskusi siswa dilihat dari masing-masing aspek.

a. Aspek Isi

1) Kepaduan Makna Antar Baris dan Bait

Aspek ini terkait dengan gagasan tiap bait, susunan baris dan bait, serta kepaduan makna antar baris dan bait. Peningkatan yang ditunjukkan pada aspek ini sangat baik. Penggunaan media foto keindahan alam mampu memadukan makna antar baris dan bait.

Pada tahap *pre-test*, nilai rata-rata kelas aspek kepaduan makna antar baris dan bait adalah sebesar 3,13, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 3,68, dan meningkat menjadi 3,97 pada siklus II. Peningkatan aspek ini merupakan peningkatan yang paling baik dan termasuk dalam kategori baik.

2) Kesesuaian Judul dengan Tema dan Isi

Aspek kesesuaian judul dan tema dengan isi terkait dengan kesesuaian isi dengan tema, kesesuaian isi dengan judul, dan siswa harus kreatif dalam memilih judul. Pada tahap *pre-test*, puisi yang hasil karya siswa cenderung memilih tema sebagai judul, mereka kurang kreatif dalam memilih judul. Selanjutnya, siswa mengalami peningkatan yang termasuk dalam kategori baik sekali pada akhir pascatindakan yakni siklus II. Secara umum siswa sudah kreatif dalam memilih judul, serta tema dan isi sudah sesuai, walau pun masih ada beberapa siswa menggunakan tema sebagai judul puisi mereka.

Nilai rata-rata kelas aspek kesesuaian judul dengan tema dan isi pada tahap *pre-test* sebesar 3,55 dan meningkat menjadi 4,03 setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dan Pada siklus II meningkat menjadi 4,23.

3) Aspek Amanat

Aspek amanat ini terkait dengan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca, serta kejelasan dalam penyampaian. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada aspek ini tergolong baik sekali. Pada saat tes *pre-test*, nilai rata-rata kelas aspek ini sebesar 3,16, pada pelaksanaan tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 3,87, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4,19. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa penyampaian amanat pada puisi hasil karya siswa sudah jelas dan dapat dimengerti oleh pembaca.

b. Aspek Bentuk

1) Aspek Diksi

Aspek diksi terkait dengan kemampuan siswa dalam memilih dan menempatkan kata, kata yang digunakan tidak bersifat keseharian, dan penggunaan kata yang efektif. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada aspek ini termasuk dalam kategori baik. Pada tahap *pre-test* nilai rata-rata kelas pada aspek ini adalah 2,45, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 3,06, dan pada siklus II meningkat menjadi 3,32.

Pada saat tes *pre-test*, sebagian besar siswa kurang mengerti tentang aspek-aspek dalam menulis puisi, khususnya diksi (pemilihan kata) masih bersifat keseharian. Namun, pada akhir pelaksanaan tindakan siswa sudah menguasai dan memahami aspek-aspek ketika menulis puisi.

2) Aspek Gaya Bahasa

Aspek gaya bahasa terkait dengan pemajasan. Aspek ini mengalami peningkatan yang baik. Siswa sudah mampu menempatkan gaya bahasa secara tepat, dan mengungkapkan idenya dengan menggunakan gaya bahasa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yakni pada tes *pre-test* sebesar 2,61, meningkat pada siklus I menjadi 3,26, dan pada siklus II meningkat menjadi 3,61.

3) Pencitraan/imaji

Aspek pencitraan/imaji terkait dengan pencitraan pengimajian yang menggambarkan suasana dalam puisi. Aspek ini mengalami peningkatan yang baik. Siswa sudah mampu menciptakan pengimajian dalam puisi, dan mengungkapkan idenya dengan memilih kata konkret untuk mencitrakan maksud puisi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yakni pada tes *pre-test* sebesar 2,93, meningkat pada siklus I menjadi 3,52, dan pada siklus II meningkat menjadi 4.

4) Aspek Rima

Penggunaan rima dalam puisi ini mulai meningkat. Hal ini terlihat dari panjang pendek bait-bait. Bunyi bahasa di dalam puisi tersebut juga bisa dikatakan sudah teratur. Pergantian rima yang tetap menurut pola tertentu.

Rima atau pengulangan bunyi di dalam puisi yang hasil karya siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan *pre-test*. Pengulangan bunyi pada akhir baris sudah dapat mempertegas makna puisi itu sendiri.

Peningkatan nilai rata-rata kelas pada aspek ini termasuk dalam kategori baik sekali. Pada tahap *pre-test* nilai rata-rata kelas pada aspek ini adalah 2,84, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 3,52, dan pada siklus II meningkat menjadi 4,06.

Peningkatan keseluruhan aspek kemampuan menulis puisi dapat dilihat dari deskripsi peningkatan setiap aspek yang telah dijelaskan. Berdasarkan deskripsi mengenai peningkatan tiap aspek kemampuan menulis puisi dapat diketahui bahwa aspek yang paling banyak mengalami peningkatan adalah aspek rima yang mencapai nilai 4,06 pada siklus II dan mengalami peningkatan sebesar 1,22. Pada saat *pre-test*, puisi karya siswa masih menggunakan bahasa sehari-hari dan hanya beberapa siswa yang menggunakan gaya bahasa. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, siswa mulai menggunakan gaya bahasa dalam puisi mereka, dan pada siklus II hampir semua siswa menggunakan gaya bahasa dalam puisi mereka. Selanjutnya, aspek yang mengalami peningkatan pada peringkat kedua ialah aspek pencitraan/imaji. Pada saat pratindakan nilai rata-rata siswa ialah 2,93 dan pada siklus II meningkat menjadi 4. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 1,07. Pada *pre-test*, siswa masih kurang menghadirkan aspek imaji dalam puisi mereka. Pada siklus I, siswa mulai banyak dan mulai menggunakan aspek imaji penglihatan.

Kondisi paling baik ialah pada siklus II, setiap siswa sudah mampu menghadirkan aspek imaji dalam puisi mereka dan penempatannya sudah tepat. Peningkatan aspek pada urutan ketiga ialah aspek amanat. Pada saat *pre-test*, nilai rata-rata kelas ialah 3,16 dan meningkat pada siklus II menjadi 4,19. Peningkatan

pada aspek ini sebesar 1,03. Pada saat pratindakan, siswa kurang memahami aspek rima, sehingga puisi yang dihasilkan kurang maksimal karena ritmenya tidak jelas. Siklus I, siswa mulai menghadirkan rima dalam puisi mereka, walaupun masih ada beberapa siswa rima dalam puisi karyanya tidak teratur. Pada siklus II sudah lebih baik lagi.

Demikian contoh dalam mengartikan peningkatan nilai rata-rata kelas yang ada pada kolom tabel di atas. Dari peningkatan nilai rata-rata kelas tersebut dapat dilihat adanya peningkatan dari *pre-test* sampai pascatindakan. Dengan demikian, berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, penggunaan media foto keindahan alam dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X F SMAN 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media foto keindahan alam dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dihentikan pada siklus II. Hal ini berdasarkan hasil diskusi antara kolabolator dan peneliti. Penelitian ini dihentikan karena dari hasil penelitian baik secara proses maupun produk sudah memenuhi indikator keberhasilan. Secara produk yaitu terlaksananya pembelajaran yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak ada lagi siswa yang tidur-tiduran dan berbicara dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah mampu menentukan apa yang harus dilakukan baik pada saat menulis puisi, menyunting puisi karya temannya, maupun pada saat mereka mempublikasikan puisi hasil karya mereka sendiri. Secara produk nilai rata-rata siswa sudah

mencapai target indikator keberhasilan produk yakni nilai rata-rata kelas ≥ 76 . Nilai rata-rata kelas yang telah dicapai sebesar 78,06. Selain itu, penelitian ini dihentikan karena keterbatasan waktu, agar tidak mengganggu materi pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II agar siswa dan guru dapat melanjutkan ke materi lain yang belum diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan permasalahan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan sebagai berikut, penerapan media foto keindahan alam dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi baik dari kualitas proses dan produk dari tiap siklus pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan.

Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang pada saat *pre-test* kurang aktif dan kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, pada siklus II siswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran, suasana kelas terlihat kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa cukup mandiri, baik ketika menulis puisi, menyunting puisi karya temannya, maupun pada saat mereka mempresentasikan puisi hasil karya mereka sendiri. Siswa mulai kritis dan selalu bertanya ketika mendapat kesulitan saat proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam.

Peningkatan hasil/produk dapat diketahui dari kemampuan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan dan sesudah dikenai tindakan. Pada saat pratindakan, nilai rata-rata siswa masih tergolong kurang. Hal itu dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata kedua siklus, yaitu: siklus I, dan siklus II. Dari hasil penelitian, dapat diketahui nilai rata-rata tes awal adalah 59,17, sedangkan nilai

pada akhir tindakan kegiatan siklus I sebesar 70,97. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11,80 pada pratindakan terhadap nilai tes siklus I. Peningkatan nilai rata-rata tindakan siklus I dan akhir tindakan nilai siklus II adalah 7,09 diperoleh dari selisih rata-rata siklus I sebesar 70,97 dengan nilai rata-rata siklus II sebesar 78,06. Peningkatan dari pratindakan sampai dengan akhir siklus II adalah sebesar 18,89, yaitu selisih dari nilai rata-rata pre-test 59,17 dengan nilai rata-rata siklus II sebesar 78,06. Peningkatan nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada akhir siklus I.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam di kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan fakta-fakta yang terkumpul, ternyata terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan. Dengan ditemukannya hasil penelitian ini, bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Peningkatan kemampuan menulis puisi dapat dilakukan melalui media foto keindahan alam.

Bagi siswa, adanya sumbangan tersebut berimplikasi terhadap peningkatan cara belajar yang mengarah pada peningkatan kemampuan menulis puisi. Hal itu akan berdampak pada keikutsertaan dalam proses belajar mengajar

dengan baik dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik pula.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan, penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Masa persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran hendaknya diperhatikan dan dipersiapkan dengan baik, untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya dengan cermat untuk memilih media pembelajaran yang ada untuk dipraktekan dan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Disarankan adanya keterbukaan antara guru dan siswa mengenai proses pembelajaran. Siswa sebaiknya aktif dalam proses pembelajaran, namun apabila siswa kurang setuju dengan bentuk pembelajaran yang diberikan guru, maka disarankan siswa mengutarakan atau memberikan masukan kepada guru. Hal tersebut bertujuan untuk pembelajaran yang berkualitas.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah harus lebih meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran serta meningkatkan penggunaannya, sehingga akan

mempermudah guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang bervariasi dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- AH, Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Safiria Insania Press. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis (Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Hidayah, Army. 2009. *Upaya Meningkatkan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Fotografi Kelas VIII A SMP Negeri 5 Depok Sleman*. Skripsi SI. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Afabeta, cv.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Riyana, Cepi dan Susilana, Rudi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Kurtekipend FIP UPI.
- Sadiman, Arif S, dkk. 1990. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Sarumpaet, Riris K Toha. 2002. *Apresiasi Puisi Remaja*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sayuti, Suminto A 1985. *Puisi dan pengajarannya*. Yogyakarta: IKIP Semarang Press.
- _____. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suartini, Eni. 2007. *Penggunaan Media Foto Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA N 10 Yogyakarta*. Skripsi SI. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumardjo, Jokob. 2007. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- _____. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Observer
1	Rabu/14 November 2012	Pelaksanaan tes pratindakan pertemuan pertama	Mahendra Kasran
2	Sabtu/17 November 2012	Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama	Mahendra Kasran
3	Rabu/21 November 2012	Melanjutkan pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan kedua	Mahendra Kasran
4	Sabtu/24 November 2012	Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama	Mahendra Kasran
5	Rabu/28 November 2012	Melanjutkan pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan kedua	Mahendra Kasran

**LAMPIRAN 2: Daftar Siswa Kelas X F SMAN 1 Seyegan Kabupaten Sleman
Tahun Pelajaran 2012/2013**

Nomor Urut	Subjek	L/P
1	S1	P
2	S2	L
3	S3	P
4	S4	L
5	S5	P
6	S6	L
7	S7	P
8	S8	P
9	S9	L
10	S10	L
11	S11	P
12	S12	L
13	S13	L
14	S14	P
15	S15	P
16	S16	L
17	S17	P
18	S18	P
19	S19	P
20	S20	P
21	S21	P
22	S22	L
23	S23	P
24	S24	P
25	S25	P
26	S26	P
27	S27	P
28	S28	L
29	S29	P
30	S30	P
31	S31	L
31	S32	L

L : 12
 P : 20
 Jumlah : 32

LAMPIRAN 3: Pedoman Penilaian Menulis Puisi

Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

No.	Komponen yang Dinilai	Skala Nilai				Ket.
		5	4	3	2	
1.	Kepaduan makna antar baris dan bait					
2.	Kesesuaian judul dan tema dengan isi					
3.	Amanat					
4.	Diksi					
5.	Gaya bahasa					
6.	Citraan/imaji					
7.	Rima					

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

Aspek	Keterangan	Skor
Kepaduan makna antara baris dan bait	SANGAT BAIK: gagasan tiap bait jelas, susunan baris teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	5
	BAIK: gagasan tiap bait jelas, susunan baris kurang teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	4
	CUKUP BAIK: gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, kurang ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	3
	KURANG BAIK: gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, tidak ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	2
Kesesuaian judul dan tema dengan isi	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sangat sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kreatif.	5
	BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sangat sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.	4
	CUKUP BAIK: isi kurang relevan dengan tema yang ditentukan, isi kurang relevan dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.	3
	KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema yang ditentukan, isi tidak relevan dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.	2

Diksi	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.	5
	BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.	4
	CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif.	3
	KURANG BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kataefektif.	2
Gaya bahasa	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	5
	BAIK: penggunaan minimal 2 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	4
	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 1 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan gaya bahasa	2
Citraan/imaji	SANGAT BAIK: penggunaan 3 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	5
	BAIK: penggunaan 2 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	4
	CUKUP BAIK: penggunaan 1 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan umaji dan daya khayal.	2
Rima	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima, memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	5
	BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi rima, memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	4
	CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi rima, memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima, tidak memunculkan rima yang menarik dalam puisi	2
Amanat/ pesan	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat, jelas, dapat dimengerti.	5
	BAIK: adanya penyampaian amanat, kurang jelas, kurang dapat dimengerti.	4
	CUKUP BAIK: adanya penyampaian amanat, tidak jelas, tidak dapat dimengerti.	3
	KURANG BAIK: tidak ada penyampaian amanat.	2

LAMPIRAN 4: Silabus

SILABUS

Nama Sekolah : SMAN 1 Seyegan Kabupaten Sleman

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Semester : 1

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	- Unsur-unsur puisi - Cara penulisan puisi dengan media foto keindahan alam - Praktik penulisan puisi.	- Guru dan siswa berdiskusi tentang media foto keindahan alam beserta tujuan dan manfaat pembelajaran menulis puisi dengan media foto keindahan alam. - Siswa menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam. - Siswa menyunting puisi karya temannya dan berdiskusi dengan pemiliknya. - Siswa merevisi puisi yang sudah disunting. - Siswa mempublikasikan puisi karyanya.	- Menentukan tema puisi - Mengembangkan ide dalam bentuk puisi dengan memperhatikan pilihan kata dan majas yang sesuai - Menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam - Merevisi dan mempublikasikan karyanya	Jenis Tagihan: - Praktik - tugas kelompok Bentuk Instrumen: - format pengamatan	4 x pertemuan	Puisi tentang keindahan alam <i>Panduan Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk SMA dan MA Kelas X.</i> Jakarta. Erlangga

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Pratindakan)

SEKOLAH : SMAN 1 Seyegan Kabupaten Sleman
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : X
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : 8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

B. KOMPETENSI DASAR :

8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Contoh puisi baru :

- ciri-ciri puisi baru
- bait
- rima
- irama

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima	• Bersahabat/komunikatif • Tanggung jawab	• Kepemimpinan
2	Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima		
3	Menyunting puisi baru yang dibuat teman		

E. TUJUAN PEMBELAJARAN* :

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima
- Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
- Menyunting puisi baru yang dibuat teman

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah
- Demonstrasi

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	- Contoh puisi baru : - ciri-ciri puisi baru - bait - rima - irama	Siswa Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<i>Kegiatan Awal :</i> ☞ Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.	Bersahabat/komunikatif
2.	<i>Kegiatan Inti :</i>  Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi : ☞ Membaca puisi baru ☞ Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima  Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, ☞ Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima ☞ Menyunting puisi baru yang dibuat teman  Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	Tanggung jawab
3.	<i>Kegiatan Akhir :</i> ☞ Refleksi ☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	Bersahabat/komunikatif

I. ALOKASI WAKTU :

2 x 40 menit

J. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Sumber Pelajaran
 - Buku kumpulan puisi
 - internet/media massa
- Media
 - Foto keindahan alam

3. Alat

- Papan tulis

K. PENILAIAN :Jenis Tagihan:

- tugas individu
- ulangan

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas
- pilihan ganda
- jawaban singkat

Aspek	Keterangan	Skor
Kepaduan makna antara baris dan bait	SANGAT BAIK: gagasan tiap bait jelas, susunan baris teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	5
	BAIK: gagasan tiap bait jelas, susunan baris kurang teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	4
	CUKUP BAIK: gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, kurang ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	3
	KURANG BAIK: gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, tidak ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	2
Kesesuaian judul dan tema dengan isi	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sangat sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kreatif.	5
	BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sangat sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.	4
	CUKUP BAIK: isi kurang relevan dengan tema yang ditentukan, isi kurang relevan dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.	3
	KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema yang ditentukan, isi tidak relevan dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.	2
Diksi	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.	5
	BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.	4
	CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif.	3
	KURANG BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kataefektif.	2
Gaya bahasa	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	5

	BAIK: penggunaan minimal 2 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	4
	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 1 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan gaya bahasa	2
Citraan/imaji	SANGAT BAIK: penggunaan 3 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	5
	BAIK: penggunaan 2 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	4
	CUKUP BAIK: penggunaan 1 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imaji dan daya khayal.	2
Rima	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima, memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	5
	BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi rima, memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	4
	CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi rima, memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima, tidak memunculkan rima yang menarik dalam puisi	2
Amanat/ pesan	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat, jelas, dapat dimengerti.	5
	BAIK: adanya penyampaian amanat, kurang jelas, kurang dapat dimengerti.	4
	CUKUP BAIK: adanya penyampaian amanat, tidak jelas, tidak dapat dimengerti.	3
	KURANG BAIK: tidak ada penyampaian amanat.	2

Skor maksimal: 35

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (35)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

**Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran**

Observer

**Nik Rukini, S.Pd.
NIP. 19560506 198910 2 001**

**Mahendra Kasran
NIM. 07201244035**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Siklus I)

SEKOLAH : SMAN 1 Seyegan Kabupaten Sleman
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : X
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : 8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

B. KOMPETENSI DASAR :

8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Contoh puisi baru :

- ciri-ciri puisi baru
- bait
- rima
- irama

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima	• Bersahabat/ komunikatif • Tanggung jawab	• Kepemimpinan
2	Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima		
3	Menyunting puisi baru yang dibuat teman		

E. TUJUAN PEMBELAJARAN* :

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima
- Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
- Menyunting puisi baru yang dibuat teman

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah
- Demonstrasi

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	• Contoh puisi baru : • ciri-ciri puisi baru • bait • rima • irama	• Siswa Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<i>Kegiatan Awal :</i> ☞ Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif
2.	<i>Kegiatan Inti :</i> 📖 Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi : ☞ Membaca puisi baru ☞ Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima ☞ Guru bertanya tentang kesulitan siswa dalam menulis puisi dan kemudian memberitahukan tentang kekurangan puisi siswa saat pratindakan ☞ Guru menjelaskan media foto keindahan alam beserta tujuan dan manfaat pembelajaran menulis puisi dengan media foto keindahan alam 📖 Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, ☞ Siswa mengamati media foto keindahan alam ☞ Siswa menentukan tema puisi dan mengidentifikasikan ke dalam beberapa kalimat ☞ Siswa menulis puisi berdasarkan ide yang muncul ketika mengamati media foto keindahan alam ☞ Menyunting puisi baru yang dibuat teman 📖 Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	Tanggung jawab
3.	<i>Kegiatan Akhir :</i> ☞ Refleksi ☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<i>Kegiatan Awal :</i> ☞ Guru menanyakan tugas rumah kepada siswa ☞ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif
2.	<i>Kegiatan Inti :</i>  Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi : ☞ Guru memberitahukan kesimpulan hasil menulis puisi siswa secara keseluruhan, terutama kekurangan-kekurangan puisi siswa yang harus diperbaiki ☞ Guru bertanya tentang kesulitan siswa dalam menulis puisi dan kemudian memberitahukan tentang kekurangan puisi siswa  Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, ☞ Siswa saling menyunting hasil karya puisi teman dan mendiskusikan dengan pemiliknya ☞ Siswa merevisi puisi yang disunting teman ☞ Hasil puisi siswa yang telah direvisi dikumpulkan kembali kepada guru ☞ Siswa mempublikasikan puisi  Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	Tanggung jawab
3.	<i>Kegiatan Akhir :</i> ☞ Refleksi ☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif

I. ALOKASI WAKTU :

2 x 40 menit

J. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

1. Sumber Pelajaran

- Suryanto, dkk. 2007. *Panduan Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta. Erlangga.
- Wiyatmi. 2004. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Buku kumpulan puisi
- internet/media massa

2. Media

- Foto keindahan alam
- Adapun langkah-langkah penggunaan media foto keindahan alam dalam menulis puisi adalah sebagai berikut: 1) siswa diperlihatkan foto keindahan alam di depan kelas, 2) siswa menentukan tema yang tersirat dalam foto keindahan alam, 3) siswa menulis kata-kata sesuai dengan foto keindahan alam, 4) siswa menulis puisi sesuai dengan foto keindahan alam dan kata-kata yang telah ditulis.

3. Alat

- Papan tulis

K. PENILAIAN :Jenis Tagihan:

- tugas individu
- ulangan

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas
- pilihan ganda
- jawaban singkat

Aspek	Keterangan	Skor
Kepaduan makna antara baris dan bait	SANGAT BAIK: gagasan tiap bait jelas, susunan baris teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	5
	BAIK: gagasan tiap bait jelas, susunan baris kurang teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	4
	CUKUP BAIK: gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, kurang ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	3
	KURANG BAIK: gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, tidak ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	2
Kesesuaian judul dan tema dengan isi	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sangat sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kreatif.	5
	BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sangat sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.	4
	CUKUP BAIK: isi kurang relevan dengan tema yang ditentukan, isi kurang relevan dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.	3
	KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema yang ditentukan, isi tidak relevan dengan judul puisi, pemilihan	2

	judul kurang kreatif.	
Diksi	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.	5
	BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.	4
	CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif.	3
	KURANG BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kataefektif.	2
Gaya bahasa	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	5
	BAIK: penggunaan minimal 2 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	4
	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 1 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan gaya bahasa	2
Citraan/imaji	SANGAT BAIK: penggunaan 3 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	5
	BAIK: penggunaan 2 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	4
	CUKUP BAIK: penggunaan 1 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan umaji dan daya khayal.	2
Rima	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima, memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	5
	BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi rima, memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	4
	CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi rima, memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima, tidak memunculkan rima yang menarik dalam puisi	2
Amanat/ pesan	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat, jelas, dapat dimengerti.	5
	BAIK: adanya penyampaian amanat, kurang jelas, kurang dapat dimengerti.	4
	CUKUP BAIK: adanya penyampaian amanat, tidak jelas, tidak dapat dimengerti.	3
	KURANG BAIK: tidak ada penyampaian amanat.	2

Skor maksimal: 35

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (35)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Observer

Nik Rukini, S.Pd.
NIP. 19560506 198910 2 001

Mahendra Kasran
NIM. 07201244035

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Siklus II)

SEKOLAH : SMAN 1 Seyegan Kabupaten Sleman
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : X
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : 8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

B. KOMPETENSI DASAR :

8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Contoh puisi baru :

- ciri-ciri puisi baru
- bait
- rima
- irama

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima	• Bersahabat/ komunikatif • Tanggung jawab	• Kepemimpinan
2	Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima		
3	Menyunting puisi baru yang dibuat teman		

E. TUJUAN PEMBELAJARAN* :

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima
- Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
- Menyunting puisi baru yang dibuat teman

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah
- Demonstrasi

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	- Contoh puisi baru : - ciri-ciri puisi baru - bait - rima - irama	Siswa Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<i>Kegiatan Awal :</i> ☞ Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini. ☞ Guru menjelaskan materi menulis puisi secara singkat yang berkaitan dengan beberapa aspek yang kurang dimengerti siswa.	Bersahabat/komunikatif
2.	<i>Kegiatan Inti :</i>  Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi : ☞ Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima ☞ Guru berdialog dengan siswa dan memberikan kesimpulan hasil menulis puisi siswa dengan media foto keindahan alam  Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, ☞ Siswa mengamati media foto keindahan alam ☞ Siswa mengidentifikasikan tema puisi dan menuliskan media foto keindahan alam ke dalam beberapa kalimat ☞ Siswa menulis puisi berdasarkan ide yang muncul ketika mengamati media foto keindahan alam ☞ Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru  Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui	Tanggung jawab

	☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	
3.	<i>Kegiatan Akhir :</i> ☞ Refleksi ☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<i>Kegiatan Awal :</i> ☞ Guru menanyakan tugas rumah kepada siswa ☞ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif
2.	<i>Kegiatan Inti :</i> 📖 Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi : ☞ Guru memberitahukan kesimpulan hasil menulis puisi siswa secara keseluruhan, terutama kekurangan-kekurangan puisi siswa yang harus diperbaiki ☞ Guru bertanya tentang kesulitan siswa dalam menulis puisi dan kemudian memberitahukan tentang kekurangan puisi siswa 📖 Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, ☞ Siswa menyunting puisi karya temannya dan mendiskusikan dengan pemiliknya ☞ Siswa merevisi puisi yang disunting teman ☞ Siswa mengumpulkan puisi kepada guru ☞ Guru dan siswa memilih puisi yang akan dipublikasikan ke depan kelas. ☞ Siswa mempublikasikan puisi karya mereka sendiri dan karya temannya. 📖 Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	Tanggung jawab
3.	<i>Kegiatan Akhir :</i> ☞ Refleksi ☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif

I. ALOKASI WAKTU :
2 x 40 menit

J. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

1. Sumber Pelajaran

- Suryanto, dkk. 2007. *Panduan Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta. Erlangga.
- Wiyatmi. 2004. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Buku kumpulan puisi
- internet/media massa

2. Media

- Foto keindahan alam
- Adapun langkah-langkah penggunaan media foto keindahan alam dalam menulis puisi adalah sebagai berikut: 1) siswa diperlihatkan foto keindahan alam di depan kelas, 2) siswa menentukan tema yang tersirat dalam foto keindahan alam, 3) siswa menulis kata-kata sesuai dengan foto keindahan alam, 4) siswa menulis puisi sesuai dengan foto keindahan alam dan kata-kata yang telah ditulis.

3. Alat

- Papan tulis

K. PENILAIAN :Jenis Tagihan:

- tugas individu
- ulangan

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas
- pilihan ganda
- jawaban singkat

Aspek	Keterangan	Skor
Kepaduan makna antara baris dan bait	SANGAT BAIK: gagasan tiap bait jelas, susunan baris teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	5
	BAIK: gagasan tiap bait jelas, susunan baris kurang teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	4
	CUKUP BAIK: gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, kurang ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	3
	KURANG BAIK: gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, tidak ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.	2

Kesesuaian judul dan tema dengan isi	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sangat sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kreatif.	5
	BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sangat sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.	4
	CUKUP BAIK: isi kurang relevan dengan tema yang ditentukan, isi kurang relevan dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.	3
	KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema yang ditentukan, isi tidak relevan dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.	2
Diksi	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.	5
	BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.	4
	CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif.	3
	KURANG BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.	2
Gaya bahasa	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	5
	BAIK: penggunaan minimal 2 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	4
	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 1 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan gaya bahasa	2
Citraan/imaji	SANGAT BAIK: penggunaan 3 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	5
	BAIK: penggunaan 2 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	4
	CUKUP BAIK: penggunaan 1 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imaji dan daya khayal.	2
Rima	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima, memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	5
	BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi rima, memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	4
	CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi rima, memunculkan rima yang menarik dalam puisi.	3
	KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima, tidak memunculkan rima yang menarik dalam puisi	2
Amanat/ pesan	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat, jelas, dapat dimengerti.	5
	BAIK: adanya penyampaian amanat, kurang jelas, kurang dapat	4

	dimengerti.	
	CUKUP BAIK: adanya penyampaian amanat, tidak jelas, tidak dapat dimengerti.	3
	KURANG BAIK: tidak ada penyampaian amanat.	2

Skor maksimal: 35

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (35)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$

**Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran**

Observer

**Nik Rukini, S.Pd.
NIP. 19560506 198910 2 001**

**Mahendra Kasran
NIM. 07201244035**

Lampiran 6: Skor kemampuan Menulis Puisi

Skor Kemampuan Menulis Puisi Pratindakan Siswa Kelas X F SMAN 1 Seyegan

Skor Tiap Aspek										
NO	Subjek	A			B				Skor Maksimal 35	Nilai Maksimal 100
		A1	A2	A3	B1	B2	B3	B4		
1	S1	3	4	2	2	2	2	3	18	51,43
2	S2	3	4	3	2	2	2	2	18	51,43
3	S3	3	3	3	3	3	3	3	21	60,0
4	S4	2	3	2	2	2	2	3	16	45,71
5	S5	4	5	4	3	3	3	3	25	71,43
6	S6	3	3	3	2	3	3	3	20	57,14
7	S7	4	5	4	3	3	4	4	27	77,14
8	S8	3	4	3	3	3	3	3	22	62,86
9	S9	2	3	3	2	2	3	2	17	48,57
10	S10	2	3	3	2	2	3	2	17	48,57
11	S11	3	3	3	2	2	3	3	19	54,29
12	S12	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	S13	3	3	3	2	3	3	3	20	57,14
14	S14	3	4	4	3	3	3	3	23	65,72
15	S15	3	3	3	2	2	3	3	19	54,29
16	S16	3	3	3	2	2	2	3	17	48,57
17	S17	4	5	3	3	3	3	4	25	71,43
18	S18	4	4	3	3	3	3	3	23	65,72
19	S19	3	3	3	2	3	3	3	20	57,14
20	S20	3	3	3	3	3	3	3	21	60,0
21	S21	4	5	3	3	3	4	3	25	71,43
22	S22	3	3	3	2	2	3	3	19	54,29
23	S23	4	4	5	3	3	4	3	26	74,29
24	S24	3	3	3	2	2	3	3	19	54,29
25	S25	4	4	4	3	3	3	3	24	68,58
26	S26	3	3	3	2	3	3	3	20	57,14
27	S27	3	4	3	3	3	3	3	22	62,86
28	S28	3	3	3	3	3	3	3	21	60,0
29	S29	4	4	5	3	3	4	4	27	77,14
30	S30	3	3	3	2	2	3	3	19	54,29
31	S31	3	3	3	2	2	2	2	17	48,57
32	S32	2	3	2	2	2	2	2	15	42,86
Jumlah		97	110	98	76	81	91	88	642	1.834,32
Nilai rata-rata		3,13	3,55	3,16	2,45	2,61	2,93	2,84	20,71	59,17

Skor Kemampuan Menulis Puisi Siklus I Siswa Kelas X F SMAN 1 Seyegan

Skor Tiap Aspek										
NO	Subjek	A			B				Skor Maksimal 35	Nilai Maksimal 100
		A1	A2	A3	B1	B2	B3	B4		
1	S1	3	4	4	3	3	3	3	23	65,72
2	S2	3	4	3	3	3	3	3	22	62,86
3	S3	4	4	4	3	3	3	3	24	68,58
4	S4	3	3	3	3	3	3	3	21	60,0
5	S5	5	5	5	3	3	4	4	29	82,86
6	S6	3	4	5	3	3	3	4	25	71,43
7	S7	5	4	4	3	4	4	5	29	82,86
8	S8	5	4	4	3	4	3	3	26	74,29
9	S9	3	3	4	3	3	4	3	23	65,72
10	S10	4	4	3	3	3	3	4	24	68,58
11	S11	3	4	4	3	3	4	3	24	68,58
12	S12	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	S13	3	4	4	3	3	3	4	24	68,58
14	S14	4	5	4	3	3	4	3	26	74,29
15	S15	4	4	4	3	3	4	3	25	71,43
16	S16	3	3	3	3	3	4	3	22	62,86
17	S17	4	4	4	4	4	4	4	28	80,0
18	S18	4	4	4	3	3	4	4	26	74,29
19	S19	3	4	3	3	3	4	3	23	65,72
20	S20	4	4	3	3	3	4	4	25	71,43
21	S21	5	5	4	3	4	3	4	28	80,0
22	S22	4	4	4	3	3	3	3	24	68,58
23	S23	5	5	5	3	4	4	3	29	82,86
24	S24	3	4	3	3	3	3	4	23	65,72
25	S25	4	4	4	3	3	4	4	26	74,29
26	S26	3	4	4	3	3	3	3	23	65,72
27	S27	3	4	4	3	4	3	4	25	71,43
28	S28	3	4	5	3	3	3	4	25	71,43
29	S29	5	5	5	4	4	4	4	31	88,58
30	S30	3	4	4	3	3	4	3	24	68,58
31	S31	3	3	3	3	3	4	3	22	62,86
32	S32	3	3	3	3	3	3	3	21	60,0
Jumlah		114	125	120	95	101	109	109	773	2.200,13
Nilai rata-rata		3,68	4,03	3,87	3,06	3,26	3,52	3,52	24,93	70,97

Skor Kemampuan Menulis Puisi Siklus II Siswa Kelas X F SMAN 1 Seyegan

Skor Tiap Aspek										
NO	Subjek	A			B				Skor Maksimal 35	Nilai Maksimal 100
		A1	A2	A3	B1	B2	B3	B4		
1	S1	4	4	4	3	3	3	4	25	71,43
2	S2	4	4	4	3	3	4	3	25	71,43
3	S3	4	4	4	3	4	4	3	26	74,29
4	S4	3	4	4	3	3	4	4	25	71,43
5	S5	5	5	5	4	4	4	5	32	91,43
6	S6	4	4	4	3	4	4	4	27	77,14
7	S7	5	5	5	4	4	5	5	33	94,29
8	S8	4	4	4	3	4	4	4	27	77,14
9	S9	4	4	4	3	3	3	4	25	71,43
10	S10	3	4	4	3	3	4	4	25	71,43
11	S11	3	4	4	3	4	4	4	26	74,29
12	S12	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	S13	4	4	4	3	3	4	4	26	74,29
14	S14	4	4	4	4	4	4	4	27	77,14
15	S15	3	4	4	3	4	4	4	26	74,29
16	S16	3	4	4	3	3	4	4	25	71,43
17	S17	4	5	5	4	4	4	4	30	85,71
18	S18	4	4	4	4	4	4	4	28	80,0
19	S19	4	4	4	3	4	4	4	27	77,14
20	S20	4	4	4	3	4	4	4	27	77,14
21	S21	5	5	5	4	4	4	4	31	88,58
22	S22	4	4	4	3	3	3	4	25	71,43
23	S23	5	5	5	4	4	5	5	33	94,29
24	S24	4	4	4	3	3	4	4	26	74,29
25	S25	4	5	4	4	4	4	4	29	82,86
26	S26	4	4	4	3	4	4	4	27	77,14
27	S27	4	4	4	4	4	4	4	28	80,0
28	S28	4	4	4	3	3	4	4	26	74,29
29	S29	5	5	5	4	4	5	5	33	94,29
30	S30	4	4	4	3	4	4	4	27	77,14
31	S31	4	4	4	3	3	4	3	25	71,43
32	S32	3	4	4	3	3	4	4	25	71,43
Jumlah		123	131	130	103	112	124	126	847	2.420,04
Nilai rata-rata		3,97	4,23	4,19	3,32	3,61	4	4,06	27,32	78,06

Lampiran 7 : CATATAN LAPANGAN

Pratindakan

Pertemuan I

Hari/Tanggal : Rabu, 14 November 2012
 Waktu : Pukul 12.00 – Pukul 13.30 WIB
 Subjek : Kelas X F
 Jumlah Siswa : 32

Hari Rabu 14 November 2012 peneliti bersama guru kolaborator masuk ke kelas. Pada pertemuan pertama ini guru kolaborator memperkenalkan peneliti kepada para siswa. Peneliti memperkenalkan diri kepada para siswa dan disambut dengan antusias oleh para siswa. Setelah perkenalan, peneliti menjelaskan maksud serta tujuan diadakannya penelitian ini. Selanjutnya guru melakukan absensi, diketahui siswa no absen 12 tidak hadir, dan seperti hari-hari sebelumnya murid tersebut tanpa keterangan atau alfa.

Guru memulai pelajaran dengan materi baru, yaitu tentang menulis puisi. Guru menanyakan pada siswa apa yang mereka ketahui tentang puisi. Beberapa siswa menjawab tanpa aturan, guru menunjuk seorang siswa untuk menjelaskan tentang puisi dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi, tapi tidak ada siswa yang menanggapi. Guru kembali menjelaskan materi tentang menulis puisi dan unsur-unsur pembentuk puisi. Guru menjelaskan materi tersebut satu-persatu. Sebagian siswa belum menyimak materi pelajaran dengan serius masih banyak siswa yang tidak memperhatikan. Mereka ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti berbicara dengan temannya, mencoret-coret kertas, dan ada yang menyandarkan kepalanya di meja.

Guru kembali melanjutkan menjelaskan tentang materi menulis puisi. Setelah guru selesai menyampaikan materi menulis puisi, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya namun tidak ada satu pun siswa yang bertanya. Guru kemudian memberi penugasan kepada siswa untuk menulis puisi dengan tema keindahan alam. Sebagian besar siswa langsung mengeluh dan menolak tugas tersebut dengan alasan menulis puisi itu sulit. Namun guru mencoba memberikan

pengertian dan memotivasi siswa, sehingga siswa mulai mencoba untuk menulis puisi. Pada akhir jam pelajaran, siswa diminta mengumpulkan hasil tulisan mereka. Setelah semua tulisan puisi dari para siswa terkumpul, guru menutup pelajaran dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Salah satu siswa yang mendapat giliran hari itu menutup pertemuan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran, membaca doa, dan mengucapkan salam penutup.

CATATAN LAPANGAN

Siklus I

Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 November 2012

Waktu : 08.30 WIB – 10.15 WIB

Subjek : Kelas X F

Jumlah Siswa : 32

Siswa masuk pada pukul 08.30. Pada saat guru dan peneliti masuk kelas, siswa masih terlihat ramai, bercanda dengan teman-temannya, dan masih ada beberapa siswa yang terlambat. Siswa mulai beranjak tenang dan siap mendengarkan pelajaran dari guru.

Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kembali tentang materi yang telah di sampaikan sebelumnya. Guru menanyakan kepada siswa tentang kesulitan yang mereka alami saat mereka menulis puisi.ada siswa yang menjawab bahwa menulis puisi itu membosankan. Sebagian siswa mengatakan bahwa mereka kesulitan menemukan ide yang akan dituangkan ke dalam puisi. Kesulitan juga mereka temui dalam mencari kata-kata yang tepat atau diksi yang digunakan sehingga dapat menghasilkan puisi yang indah.

Berdasarkan jawaban siswa tersebut, guru memberikan solusi dari permasalahan mereka yakni dengan memperkenalkan media foto keindahan alam sebagai media yang dapat membantu dalam proses penulisan puisi. Guru menjelaskan secara rinci mengenai prosedur pelaksanaan dan tugas siswa. Sebagian besar siswa tampak antusias dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Selanjutnya guru meminta siswa membuat puisi berdasarkan foto keindahan alam yang dilihatnya.

Pada saat jam pelajaran hampir usai, siswa diminta mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru menanyakan kepada siswa tentang tanggapan mereka terkait penggunaan media foto keindahan alam. Hasilnya, beberapa siswa mulai menunjukkan minat untuk mempelajari lebih lanjut tentang penggunaan media foto keindahan alam dalam menulis puisi. Namun ada juga siswa yang masih

mengalami kesulitan dalam menggunakan media foto keindahan alam dalam penulisan puisi.

Bertepatan dengan bunyi bel, guru mengatakan bahwa pada pertemuan selanjutnya mereka menyunting dan merevisi hasil puisi karya mereka. Salah satu siswa yang bertugas hari itu kemudian menutup proses belajar mengajar dengan menyimpulkan secara singkat hasil pembelajaran hari itu, dan mengucapkan salam penutup.

CATATAN LAPANGAN

Siklus I

Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Rabu, 21 November 2012
 Waktu : Pukul 12.00 – Pukul 13.30 WIB
 Subjek : Kelas X F
 Jumlah Siswa : 32

Pelaksanaan siklus I pertemuan 2 ini pada hari Rabu, 21 November 2012, jam 7 dan 8. Pada pukul 12.00 para siswa masuk ke dalam kelas. Setelah itu, guru menjelaskan ulang lagi tentang kegiatan pada pertemuan kali ini.

Setelah itu, guru menjelaskan ulang lagi tentang kegiatan pada pertemuan kali ini. Guru dan peneliti membagikan puisi, setiap siswa mendapat puisi hasil karya temannya, Para siswa kemudian diberikan penjelasan singkat tentang cara menyunting. Siswa masih bingung dengan kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan-tanggapan serta keadaan kelas yang menjadi ramai. Guru mengunjungi siswa dari bangku ke bangku, mengontrol serta membimbing siswa yang masih bingung dengan kegiatan menyunting. Mereka mulai paham dengan kegiatan itu, suasana kelas pun mulai hidup, mereka saling mempertahankan pendapat, antara penyunting dan penulis, kegiatan menyunting selesai. Siswa menyunting mengembalikan puisi tersebut kepada penulisnya untuk direvisi. Siswa mengumpulkan puisi yang sudah di revisi. Pelajaran menulis puisi pada siklus I berjalan dengan lancar, siswa sudah mulai bisa menyunting dan merevisi puisi.

Pada pukul 13.30 bel tanda berakhirnya pelajaran bahasa Indonesia berbunyi. Guru merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan kali ini dan menginformasikan tentang kekurangan siswa ketika menulis puisi, serta memberikan masukan, agar puisi yang dihasilkan pada pertemuan berikutnya lebih baik dari sebelumnya. Guru menginformasikan bahwa pelajaran besok akan diadakan tes menulis puisi. Salah satu siswa yang bertugas hari itu kemudian menutup proses belajar mengajar dengan menyimpulkan secara singkat hasil pembelajaran hari itu, membaca doa dan mengucapkan salam penutup.

CATATAN LAPANGAN

Siklus II

Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 November 2012

Waktu : 08.30 WIB – 10.15 WIB

Subjek : Kelas X F

Jumlah Siswa : 32

Pada pertemuan pertama siklus II ini peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk mengadakan tes menulis puisi untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan menulis puisi siswa. Siswa diminta untuk menulis puisi berdasarkan media foto keindahan alam yang sudah diperlihatkan kepada siswa.

Tes menulis ini dimulai pada pukul 08.30, siswa serius mengerjakannya. Siswa terlihat tidak ada kesulitan lagi dalam menulis puisi kali ini. Menurut pengamatan peneliti, para siswa sudah mampu menciptakan kondisi menulis puisi yang baik. Keadaan kelas sudah tertib dengan sendirinya tanpa diminta oleh guru kolaborator. Terbukti beberapa siswa sebelum habis jam pelajaran mereka sudah selesai dengan pekerjaan mereka.

Pada pukul 10.15 kegiatan menulis puisi diakhiri. Peneliti serta guru kolaborator menunggu hingga hasil tulisan puisi siswa terkumpul semuanya. Guru mengakhiri pembelajaran kali ini dan menginformasikan kepada siswa bahwa kegiatan selanjutnya adalah menyunting hasil karya teman, merevisi puisi milik sendiri, dan mempublikasikan puisi hasil karya sendiri maupun karya hasil karya teman. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

CATATAN LAPANGAN

Siklus II

Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Rabu, 28 November 2012
Waktu : Pukul 12.00 – Pukul 13.30 WIB
Subjek : Kelas X F
Jumlah Siswa : 32

Pada kesempatan kali ini siswa memulai lagi dengan menyunting puisi hasil karya temannya. Kegiatan dimulai pada pukul 12.00, guru kolaborator membagikan puisi hasil karya temannya kepada siswa. Mereka tidak bingung lagi dengan kegiatan tersebut. Siswa terlihat antusias dalam menyunting puisi hasil karya temannya.

Pada pukul 13.00 WIB kegiatan menyunting diakhiri, dilanjutkan dengan kegiatan merevisi, dan mempublikasikan hasil karya mereka. Pada pertemuan kedua siklus ke II ini, hanya 6 siswa yang maju mempublikasikan puisi hasil karya mereka yaitu S11, S4, S17, S19, S21 dan S29. Guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para siswa dan guru kolaborator yang telah membantu penelitian ini.

Lampiran 8. Hasil Wawancara

Wawancara dengan guru bahasa Indonesia pada hari Rabu tanggal 7 November 2012.

P : “Apakah siswa kelas X tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi?”

G : “Ya, sebenarnya mereka tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi”.

P : “Apa sajakah kesulitan yang ibu hadapi dalam mengajar menulis puisi?”

G : “Saya itu sangat sulit untuk menumbuhkan rasa senang menulis puisi pada siswa”.

P : “Bagaimana cara ibu dalam mengajarkan menulis puisi pada siswa?”

G : “Biasanya saya ajarkan dari unsur-unsur puisi”.

P : “Apakah ibu sering menggunakan metode, teknik, atau media tertentu dalam pembelajaran menulis puisi?”

G : “Tidak sering tapi saya pernah menggunakan metode”.

P : “Apakah ibu pernah menggunakan media foto keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi?”

G : “Belum”.

P : “Menurut ibu apakah media foto keindahan alam dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa?”

G : “Ya menurut saya media foto keindahan alam dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa”.

Wawancara dengan siswa kelas X F pada hari Rabu tanggal 28 November 2012.

P : “Selama ini bagaimana pembelajaran menulis puisi dilakukan?”

S : “Hanya membayang-bayang dan mencari kata-kata saja, dan membaca dari buku. Tidak menggunakan media seperti ini.”

P : “Kendala apa yang dihadapi selama menulis puisi tanpa menggunakan media?”

S : “Sulit menemukan kata-kata sehingga kesulitan dalam menulis puisi.”

P : “Lalu, bagaimana pendapat adik tentang kegiatan menulis puisi dengan menggunakan media foto keindahan alam?”

S : “Menurut saya sangat bagus, karena dapat membantu dalam keterampilan menulis puisi.”

LAMPIRAN 9: Materi Pembelajaran

Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu unsur batin puisi dan unsur fisik puisi. Ada pun uraiannya sebagai berikut. Unsur batin puisi terdiri dari empat hal pokok, yaitu:

1. Sense (tema, arti)
Sense atau tema adalah pokok persoalan (*subyek matter*) yang dikemukakan oleh pengarang melalui puisinya. Pokok persoalan dikemukakan oleh pengarang baik secara langsung maupun secara tidak langsung (pembaca harus menebak atau mencari-cari, menafsirkan).
2. Feling (rasa)
Feeling adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang dikemukakan dalam puisinya. Setiap penyair mempunyai pandangan yang berbeda dalam menghadapi suatu persoalan.
3. Tone (nada)
Yang dimaksud tone adalah sikap penyair terhadap pembaca atau penikmat karyanya pada umumnya. Terhadap pembaca, penyair bisa bersikap rendah hati, angkuh, persuasif, sugestif.
4. Intention (tujuan)
Intention adalah tujuan penyair dalam menciptakan puisi tersebut. Walaupun kadang-kadang tujuan tersebut tidak disadari, semua orang pasti mempunyai tujuan dalam karyanya. Tujuan atau amanat ini bergantung pada pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup, dan keyakinan yang dianut penyair.

Untuk mencapai maksud tersebut, penyair menggunakan sarana-sarana. Sarana-sarana tersebutlah yang disebut unsur fisik puisi yang diuraikan sebagai berikut.

1. Diksi
Diksi adalah pilihan atau pemilihan kata yang biasanya diusahakan oleh penyair dengan secermat mungkin. Penyair mencoba menyeleksi kata-kata baik kata yang bermakna denotatif maupun konotatif sehingga kata-kata yang dipakainya benar-benar mendukung maksud puisinya.
2. Pengimajian (Imageri, imaji, daya bayang)
Yang dimaksud imageri adalah kemampuan kata-kata yang dipakai pengarang dalam mengantarkan pembaca untuk terlibat atau mampu merasakan apa yang dirasakan oleh penyair. Maka penyair menggunakan segenap kemampuan imajinasinya, kemampuan melihat dan merasakannya dalam membuat puisi.

Imaji disebut juga citraan, atau gambaran angan. Ada beberapa macam citraan, antara lain

- a. citra penglihatan, yaitu citraan yang timbul oleh penglihatan atau berhubungan dengan indra penglihatan

- b. Citra pendengaran, yaitu citraan yang timbul oleh pendengaran atau berhubungan dengan indra pendengaran
- c. Citra penciuman dan pencecapan, yaitu citraan yang timbul oleh penciuman dan pencecapan
- d. Citra intelektual, yaitu citraan yang timbul oleh asosiasi intelektual/pemikiran.
- e. Citra gerak, yaitu citraan yang menggambarkan sesuatu yang sebetulnya tidak bergerak tetapi dilukiskan sebagai dapat bergerak.
- f. Citra lingkungan, yaitu citraan yang menggunakan gambaran-gambaran selingkungan
- g. Citra kesedihan, yaitu citraan yang menggunakan gambaran-gambaran kesedihan

3. kata-kata kongkret

Yang dimaksud kata konkret adalah kata-kata yang jika dilihat secara denotatif sama tetapi secara konotatif mempunyai arti yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi pemakaiannya. Slametmulyana menyebutnya sebagai kata berjiwa, yaitu kata-kata yang telah dipergunakan oleh penyair, yang artinya tidak sama dengan kamus.

4. Bahasa Figurative (gaya bahasa)

Adalah cara yang dipergunakan oleh penyair untuk membangkitkan dan menciptakan imaji dengan menggunakan gaya bahasa, perbandingan, kiasan, pelambangan dan sebagainya. Jenis-jenis gaya bahasa antara lain

- a. Simile yaitu bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, umpama, laksana, dll. Contoh:
 - Pikirannya kusut bagai benang dilanda ayam
 - Mayat-mayat itu dijejerkan diatas meja seperti pisau goreng
 - Pandangannya amat mengejutkan meskipun redup bagai pelita yang hampir padam
- b. Metafora, yaitu bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain tanpa mempergunakan kata-kata pembanding. Contoh:
 - Jantung hatinya hilang tiada berita
 - Dia dianggap anak emas majikannya.
 - Perpustakaan adalah gudang ilmu
- c. Perumpamaan epos (epic simile), yaitu perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang dengan cara melanjutkan sifat-sifat perbandingannya dalam kalimat berturut-turut.
- d. Personifikasi, ialah kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia di mana benda mati dapat berbuat dan berpikir seperti manusia. Contoh:
 - Ada senyum yang amat tulus merekah di bibir yang pucat kebiruan
 - Daun-daun pepohonan yang berisik, rumput yang bergoyang-, semuanya seolah-olah itu bernyanyi dengan kami.

- Dia sudah menangkap kilatan gairah yang bersorot dari mata abangnya
 - Hujan itu menari-nari di atas genting
 - Badai mengamuk dan merobohkan rumah penduduk.
 - Ombak berkejar-kejaran ke tepi pantai
- e. Metonimia, yaitu kiasan pengganti nama. Contoh:
- Heran bagaimana dia bisa masuk ke dalam mobil Mazda kotaknya yang kecil mungil.
 - Di kantongnya selalu terselib gudang garam. (maksudnya rokok gudang garam)
 - Setiap pagi Ayah selalu menghirup kapal api. (maksudnya kopi kapal api)
- f. Sinekdoke, yaitu bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting untuk benda itu sendiri. Contoh:
- Hingga detik ini ia belum kelihatan batang hidungnya.
- g. Alegori, ialah cerita kiasan atau lukisan kiasan, merupakan metafora yang dilanjutkan. Majas perbandingan yang memperlihatkan suatu perbandingan yang utuh. Contoh: Suami sebagai nahkoda, Istri sebagai juru mudi
- h. Majas Hiperbola : Suatu gaya bahasa yang bersifat melebihi – lebihkan. Contoh : Ibu terkejut setengah mati, ketika mendengar anaknya kecelakaan.
5. Rhythm dan rima (irama dan sajak)
- Irama ialah pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembutnya ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Irama dibedakan menjadi dua,
- a. metrum, yaitu irama yang tetap, menurut pola tertentu.
 - b. Ritme, yaitu irama yang disebabkan perhentangan atau pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur.
- Irama menyebabkan aliran perasaan atau pikiran tidak terputus dan terkonsentrasi sehingga menimbulkan bayangan angan (imaji) yang jelas dan hidup. Irama diwujudkan dalam bentuk tekanan-tekanan pada kata. Tekanan tersebut dibedakan menjadi tiga,
- a. dinamik, yaitu tekanan keras lembutnya ucapan pada kata tertentu.
 - b. Nada, yaitu tekanan tinggi rendahnya suara.
 - c. Tempo, yaitu tekanan cepat lambatnya pengucapan kata.

Rima adalah persamaan bunyi dalam puisi. Dalam rima dikenal perulangan bunyi yang cerah, ringan, yang mampu menciptakan suasana kegembiraan serta kesenangan. Bunyi semacam ini disebut *euphony*. Sebaliknya, ada pula bunyi-bunyi yang berat, menekan, yang membawa suasana kesedihan. Bunyi semacam ini disebut *cacophony*.

Berdasarkan jenisnya, persajakan dibedakan menjadi

- a. rima sempurna, yaitu persama bunyi pada suku-suku kata terakhir.
- b. Rima tak sempurna, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada sebagian suku kata terakhir.

- c. Rima mutlak, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada dua kata atau lebih secara mutlak (suku kata sebunyi)
- d. Rima terbuka, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada suku akhir terbuka atau dengan vokal sama.
- e. Rima tertutup, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada suku kata tertutup (konsonan).
- f. Rima aliterasi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada bunyi awal kata pada baris yang sama atau baris yang berlainan.
- g. Rima asonansi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada asonansi vokal tengah kata.
- h. Rima disonansi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada huruf-huruf mati/konsonan.

Berdasarkan letaknya, rima dibedakan

- a. rima awal, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada awal baris pada tiap bait puisi.
- b. Rima tengah, yaitu persamaan bunyi yang terdapat di tengah baris pada bait puisi
- c. Rima akhir, yaitu persamaan bunyi yang terdapat di akhir baris pada tiap bait puisi.
- d. Rima tegak yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada bait-bait puisi yang dilihat secara vertikal
- e. Rima datar yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada baris puisi secara horisontal
- f. Rima sejajar, yaitu persamaan bunyi yang berbentuk sebuah kata yang dipakai berulang-ulang pada larik puisi yang mengandung kesejajaran maksud.
- g. Rima berpeluk, yaitu persamaan bunyi yang tersusun sama antara akhir larik pertama dan larik keempat, larik kedua dengan larik ketiga (ab-ba)
- h. Rima bersilang, yaitu persamaan bunyi yang tersusun sama antara akhir larik pertama dengan larik ketiga dan larik kedua dengan larik keempat (ab-ab).
- i. Rima rangkai/rima rata, yaitu persamaan bunyi yang tersusun sama pada akhir semua larik (aaaa)
- j. Rima kembar/berpasangan, yaitu persamaan bunyi yang tersusun sama pada akhir dua larik puisi (aa-bb)
- k. Rima patah, yaitu persamaan bunyi yang tersusun tidak menentu pada akhir larik-larik puisi (a-b-c-d)

Media foto keindahan alam adalah berupa gambar hasil rekaman peristiwa dengan kamera yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual yang dapat merangsang kreatifitas siswa untuk menafsirkan sendiri dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya.

Lampiran 10 : Media Foto Keindahan Alam



Lampiran 11 : Foto Penelitian



Gambar siswa pada saat menulis puisi pratindakan



Gambar siswa pada saat menulis puisi tindakan I



Guru menunjukkan media foto keindahan alam



Gambar siswa pada saat menulis puisi siklus II



Siswa membacakan hasil karya puisinya



SMAN 1 Seyegan Kabupaten Sleman

Lampiran 12 : Puisi Karya Siswa

Nama: Yohanes Hary Prastyo
No : 31
Kelas : X E

Pegunungan

Pegunungan tersusun dari bukit barisan

Saguh-Saguh ujung ke ujung

Pepohonan muda hijau berdataran

Di bawah pohon petani duduk Menyulam

Matanya memandang pepohonan nan gersang

Sebelum ia bermalam

maka datanglah Segombolan Ular.

Nama : Beni Mustika Aji

No. : 06

Kelas : XI

Alam Indonesia

Disini ku berlari, disini ku berenang

Di alam ini ku tertipu

Senang, haru, sedih, semua telah kulalui

Senang melihat hijauanya alam

Haru melihat perjuangannya

Sedih menatap nasibmu

Di laut ku dengar gemuruh ombak

Kawan ku dengar irama kebahagiaan

Nama : Chori Infansari

Kelas : X F

No : 07

Alam rayaku

Memandang Alam dari atas bukit
 Sebuah Pandangku lepaskan
 Sebuah hijau membentang
 Bak Permadani dilakki langit.

Gunung menjulang berpayung awan.
 Berpagar dengan bukit karisan
 Sayub - sayub ujung ke ujung
 Padi mudanya hijau berclandari.

(chori intan)

Nama : Ateyah Nur Afifah

No : 03

Kelas : XI

Alamku

Hamparan alam yang luas
 Membertang di jagat khatulistiwa
 Langit yang berwarna biru
 Awan yang berwarna putih
 Gunung yang berwarna hijau
 Air banyak paku di sana
 Sebagai paru paru dunia
 Dan dapat memberi kehidupan

Alamku -

Aku cinta padamu
 Cinta pada buayamu
 Cinta biru lautmu
 Akan ku jaga kesetiaanmu

Nama : Wagig Annisa L
 Kelas / No : x^F / 29

LAUT NAN INDAH

Gemuruh air membarahi bumi
 Angin berhembus sepoi - sepoi
 Di Pemandani biru itu
 Tampak perahu nelayan meluncur
 Yang dikelilingi bukit beranung
 Seolah - olah meratap - ratap
 Kicauan burung nan merdu
 Menambah hasrat gembira ria
 ombak yang kian renari - nari
 Menyambut indahnya pemandangan ini
 Oh orang - orang yang menikmati
 jagalah keindahan alam mewah ini
 Atas Ciptaan sang Maha Kuasa

Nama : Yohanes Hary Prastyo

No : 21

Kelas : XF

Awan

Awan, engkau bagus menjulang tinggi

Warna putih mu seperti Salju

Aku senang memandangmu

Hingga akhir riwayatku

Tapi jika engkau marah

Dunia bagaikan darah tumpah

Warna yg dulu indah

Kini menjadi sangat berubah

Name: Gumilar Endang

No : 14

Kelas : 8 P

Gunung dan Hutan

Hujan gunung menjulang tinggi

Hamparan pohon menyajikan hati

Kebayasan alam yang melimpah

Menjadikannya sebuah amanah

Amanah untuk tetap menjaga

Kelastaraan alam bagi penghuninya

Menampung hujan dan menyimpannya

Menjadikan mata air yang berguna

Demi keastrian hutan tetap hijau

Demi keindahan alam yang mamitau

Nama : Beni M. Aji
No. : 06
Kelas : XF

Matahari

Dari dulu kamu kan mulai menampakkan indramu
Perlahan demi perlahan semakin bersinar
Ginermu memberikan kelengkapan
Dns-bes diwaga yang selain kuantitas
Kem ciptakan : warna yang indah
Saat mendung menyelimuti, saat hujan menyiram
Hari ini pasti akan mati
Selain kuantitas indramu lagi
Oh matahari... hiduplah sirna tempamu
Dimana gelap tanpa sirnamu
Karenamu sudah dapat melihat keindahan alam Indonesia

Nama : Rissa Amanda Halimah

No : 28

Kelas : XF

ALAM SEMESTA

Alam semesta...

Padi yang membentang seluas samudra

Pancaran sang surya dengan senyum indahnya

Dengan bukit menjulang tinggi ke angkasa

Terlihat epik lambatan pohon kelapa

Alam semesta...

Lautan membiru menyentuh kalbu

Bemercik air terdengar merdu

Kicauan burung hias heningku

Dimasa waktu luangku

inilah mabahnya alam ini

Nama : Rissa Amanda Halimah

No : 25

Kelas : X F

ALAM NAN MEGAH

Alam...

Alam indah nan megah

Lambatan pohon yang menggoyah

semilir angin berbisik menyentuh kalbu

Dengan kicauan burung terbang diangonku

Laut membentong penuh jagad raya

Desiran ombak menyapa asa

Pasir putih indah nan surga

Awan memutih miringi langkahku

Di setiap detik hembus nafasku

Yang membentong luas menyusuriku

Dengan langit yang membiru

Gunung menjulang ke angkasa

Baqai kita meraih cita setinggi asa

Nama : Chori Infansari

Kelas : XF

No : 07

NYANYIAN SANG FAJAR

Alam dengarlah nyanyianku ...

Laut gulunglah ombakmu, setinggi yang kau mau

Awan sibaklah mendungmu

Langit tahan hujanmu, jangan biarkan setitikpun
jatuh ke tanahku.

Gunung tunjukkan tempat persembunyiaku

Agar aku dapat berbagi, cahaya kehidupanku.

Nama : Wagig Annisa L
 Kelas : X F
 NO : 29

Indah Bumi Kita

Alam yang hijau menyegarkan mata
 Memberi keindahan warna bumi
 Laut yang biru menyejukkan mata
 Membasahi bumi dengan segala isi
 Awan yang cerah ber-mega - mega
 Mem bentuk sudut tiada rupa
 Langit yang cerah menyelimuti
 Ditemani matahari menerangi bumi
 Gunung menjulang tinggi
 Seolah berbisik kepada hati
 Menjaga kelstarian isi bumi
 Kita harus tahu semua ini
 Arti segala ciptaan maha kuasa
 Bahwa sumberdaya disekitar kita

Lampiran 13 : Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA
SMA NEGERI 1 SEYEGAN**

Akreditasi : A (95,5) SK No 22.01-BAN/11-X/2008, tanggal 22 November 2008
Alamat : Margasungging Seyegan Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 4364733

Website : www.sman1seyegan.sleman.go.id E-mail : sman1seyegan@yahoo.co.id web.com : sman1seyegan.sleman.go.id

SURAT KETERANGAN

No : 423.1 / 540

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seyegan Sleman menerangkan bahwa :

Nama	: MAHENDRA KASRAN
NIM	: 07201244035
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Penguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kampus	: Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah	: Gelas Torogan, Tlogosudi, Mlati, Sleman

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan yang dilaksanakan pada tanggal 10 - 28 November 2012 dengan Judul **"PENGUNAAN FOTO KEINDAHAN ALAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS XI SMA NEGERI SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN"**.

Demikian Surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

2012
1 Desember 2012
Kepala Sekolah,

EPA SAMUD, M.M
NIP.19610819-198903-1-007



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Djuregen, Telepon (0274) 562811 - 562614 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6730/W/17012

Membaca Surat : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY Nomor : 1283b/LN.34.12/PP/X/2012
Tanggal : 02 November 2012 Perihal : Jln Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Peraturan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 57 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretaris, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Penyelidikan, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DI JIJIKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MAHENDRA KASRYAN NIP/NIM : 07201244035
Alamat : Karangmasang Yogyakarta
Juda : PENGGUNAAN FOTO KEINDAHAN ALAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN
Lokasi : SMA Negeri 1 Seyegan, Kec. SEYEGAN, Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 06 November 2012 s.d 08 Februari 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyampaikan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi D.I.Y kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyampaikan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi D.I.Y dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan dokumen asli yang sudah disahkan dan dicubut cap institusi;
3. Ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya sebelum mengunggah dan parijangan melis di website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dihentikan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak mematuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada Tanggal 06 November 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Sekertaris Daerah dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. Yllh, Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga D.I.Y
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Paresamya Nomor 1 Bantul, Tirtadi, Sleman Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 869800, Faksimili (0274) 866300
Website : sleman.kab.go.id, E-mail : bapada@sleman.kab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bapada / 2943 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Diberi : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A-2002 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian,
Menunjuk : Surat dari Sekretaris Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/8750/V/11/2012
Hal : Izin Penelitian

Tanggal : 06 November 2012

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MAHENDRA KASRAN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 07201244035
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Gelas Tongan Legowo Kidul
No. Telp / HP : 0857 7381718
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGUNAAN FOTO KUINDALAN ALAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS
XI SMA NEGERI SEYOGAN KABUPATEN SLEMAN**
Lokasi : SMA Negeri 1 Seyogan
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal 06 November 2012 s.d. 06 Februari 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Lurah/ Kepala Desa) atau Kepala instansi untuk mendapatkan ijin/juk secepatnya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan umum yang berlaku.
3. Izin tidak dapat digunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang dikehendakinya.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati disahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipatuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Dengan ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, dihapuskan pejabat pemerintahan penerima ijin setelah memberikan bantuan secepatnya.

Selain seleksi pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Diketahui di Sleman

Pada Tanggal : 6 November 2012

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesman Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Seyogan
6. Ka SMA Negeri 1 Seyogan
7. Dosen Pak. Bahasa & Seni-UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan: Karangasem Yogyakarta 55261 Telp. (0274) 550043, 546207 Fax. (0274) 646207
<http://www.uniyu.ac.id/>

PAUS/6623/01
1021/2012

2 November 2012

Nomor : 12630/UN.34.13/PP/X/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pemerintahan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Daurejan, Yogyakarta 55213

Kami bertabukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TASIS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKSK) Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Penggunaan Foto Keindahan Alam dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MAHENDRA KASRAN
NIM : 07201244033
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : November – Desember 2012
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Seyegan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Dr. Yulianto Purbaningrat, M.A.
NIP. 1951024 199001 2 001

Tembusan:
Kepala SMA Negeri 1 Seyegan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
 Alamat : Jl. Pongasari No. 1 Udan Tridadi, Sleman 55511
 Telp & Fax : (0274) 888800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/ PENELITIAN/ PKL
 NO. : 070/ 2013

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama : Muthenra Kasran
 2. No. Mahasiswa/NIP/NTM : 09251214035
 3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
 4. Universitas/Akademi : Universitas Ngan Kogabone
 5. Dosen Pembimbing : Dr. Nuhung N. Hani - Drs. Alvin M. M. M.
 6. Alamat Rumah Peneliti : Gedung Sarung, Kecamatan Alahan, Sleman Yogyakarta
 7. No. Telp/Hp : 085742801312
 8. Tempat Lokasi Penelitian/Survey : SMA N 1 Segrejan

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil PKL / Research / Penelitian / Pencarian data tentang / judul

Penyusunan Data Penelitian Alahan akan Menghasilkan Keuntungan
Membuat Data : Sleman Kota Xif SMA N 1 Segrejan Kecamatan Sleman

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
 Penyusunan penelitian Research/Penelitian/ PKL yang kami lakukan dalam
 Wilayah Kabupaten Sleman DIY



Sleman, 5 November 2012
 Yang menyatakan

Muthenra Kasran
 (Nama Terang)